

**SUSTAINING SYNERGY,
SPREADING ENERGY**

SUSTAINING SYNERGY, SPREADING ENERGY

PT Pertamina (Persero) memiliki tanggung jawab sangat besar untuk menyediakan kebutuhan energi di Indonesia. Apalagi, tingkat kebutuhan energi, baik Bahan Bakar Minyak (BBM) maupun gas, terus meningkat sejalan dengan bertambahnya populasi penduduk dan kendaraan di negeri ini. Untuk bisa menunaikan tanggung jawab tersebut secara paripurna, Perseroan berkomitmen untuk memperkuat dan mempertahankan sinergi yang telah dibangun, baik antar-unit, antar-anak perusahaan maupun antar Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Penguatan sinergi semakin menemukan nilai penting karena wilayah yang harus dilayani oleh Pertamina sangat luas, sebagian di antaranya susah dijangkau karena berada pada kawasan Terdepan, Terluar dan Terpencil (3T). Khusus kawasan-kawasan ini, Pertamina mendapat penugasan menyalurkan Bahan Bakar Minyak (BBM) melalui Program BBM Satu Harga. Sebagai korporasi yang bertanggungjawab, Perseroan berkomitmen kuat untuk menyukseskan penugasan tersebut. Hingga akhir tahun 2018, target yang dibebankan pemerintah berhasil dicapai Pertamina sehingga persebaran energi semakin merata dan menjangkau hingga ke pelosok-pelosok daerah.



DAFTAR ISI

- Pendahuluan
- **Profil Perusahaan**
- Tata Kelola Perusahaan

- Kinerja Ekonomi
- Kinerja Lingkungan
- Kinerja Sosial



- 2** Tema
- 4** Daftar Isi
- 6** Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
- 7** Laporan Direksi
- 12** Tentang Laporan Keberlanjutan
- 14** Proses Pemilihan Topik Laporan
- 18** Keterlibatan Pemangku Kepentingan

PROFIL PERUSAHAAN

- 22** Tentang Pertamina
- 24** Identitas Perusahaan
- 26** Pertamina dari Waktu ke Waktu
- 28** Visi Misi dan Tata Nilai Perusahaan
- 29** Budaya Perusahaan
- 30** Struktur Organisasi
- 32** Bidang Usaha
- 34** Produk dan Jasa
- 35** Lokasi/Jaringan Wilayah Operasi
- 37** Pasar yang Dilayani
- 38** Informasi Mengenai Pekerja
- 41** Rantai Pasokan
- 44** Perubahan Signifikan pada Organisasi dan Rantai Pasokan
- 45** Inisiatif Eksternal
- 51** Keanggotaan Asosiasi

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 54 Komitmen Penerapan Tata Kelola
- 56 Struktur Tata Kelola
- 58 Kode Etik
- 59 Kebijakan Anti Gratifikasi
- 59 Kewajiban Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
- 60 *Whistleblowing System*

KINERJA EKONOMI

- 64 Dampak Ekonomi Langsung
- 68 Komitmen Pertamina untuk Ketersediaan Energi
- 70 Kinerja Pertamina Tahun 2018
- 81 Bantuan Keuangan dari Pemerintah
- 84 Antikorupsi
- 86 Dampak Ekonomi Tidak Langsung
- 88 "Sinergi Berbagi"
- 90 Pertamina Cerdas
- 91 Pertamina Sehat
- 92 Pertamina Hijau
- 94 Pertamina Berdikari
- 97 Satu Harga BBM untuk Semua

KINERJA LINGKUNGAN

- 102 Peduli pada Kelestarian Bumi

KINERJA SOSIAL

- 124 Maju dengan Sumber Daya Manusia Unggul
- 125 Peta Jalan Sumber Daya Manusia
- 126 Pencapaian Kinerja Strategis Direktorat SDM
- 127 *Performance Management System*
- 132 Pengelolaan Talenta
- 135 Mewujudkan Kecelakaan Kerja Nihil
- 142 Perwakilan Pekerja dalam Komite Gabungan Manajemen-Pekerja untuk K3
- 146 Membangun dan Memberdayakan Masyarakat
- 148 Mengutamakan Keselamatan Pelanggan
- 149 Pemasaran dan Pelabelan

ASSURANCE DAN INDEKS

- 152 *Independent Assurance Opinion Statement*
- 155 Indeks Isi GRI *Standards*
- 159 Pertamina dan Tujuan Global
- 163 Indeks SGX-ST *Listing Rules Practice Note 7.6*
- 164 Indeks POJK No.51/POJK.03/2017
- 167 Lembar Umpan Balik

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

- **Pendahuluan**
- Profil Perusahaan
- Tata Kelola Perusahaan

- Kinerja Ekonomi
- Kinerja Lingkungan
- Kinerja Sosial

No.	Indikator	Satuan	Nilai/Volume/Jumlah	
			2018	2017
Kinerja Ekonomi				
1	Penjualan dan Pendapatan terkonsolidasi	USD Juta	57.934	46.001*
2	Laba (Rugi) Bersih	USD Juta	2.636	2.553*
3	Tambahan Cadangan terkonsolidasi (P1)	MMBOE	426	314
4	Total kontribusi kepada negara (pajak dan dividen)	Triliun Rupiah	88,48	88,02
Kinerja Lingkungan**				
1	Penghematan energi	Miliar Giga Joule	1.710	1.515
2	Pengurangan emisi	Ribu Ton	45.141	36.191
3	Pengurangan limbah B3	Ribu Ton	17	26
4	Penghematan konsumsi air	Ribu Ton	17.747	15.457
5	Pelestarian keanekaragaman hayati	Jenis Program	139	54
Kinerja Sosial				
1	Total investasi sosial	USD Juta	29	32
2	Karyawan yang mendapatkan pelatihan dan pendidikan (Perusahaan Induk)	%	59	54
3	Fatalitas Kecelakaan Kerja	Kasus	7	4

* Penyajian kembali

** Data penghematan energi, pengurangan emisi, pengurangan limbah B3 dan penghematan konsumsi air merupakan hasil konversi data hingga Juni 2018 dikalikan dua.



Nicke Widyawati
Direktur Utama

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang Budiman,

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya, PT Pertamina (Persero) dapat melalui tahun 2018 yang penuh dinamika dengan kinerja yang baik. Melalui Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2018 inilah, kami mengomunikasikan pencapaian kinerja tersebut beserta dampaknya, baik kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, selama tahun 2018.

Pertamina dan Keberlanjutan

Sebagai entitas bisnis yang bergerak di bidang energi, Pertamina mendukung penuh pembangunan berkelanjutan, yang didefinisikan dalam *Brundtland Report* pada Oktober 1987 sebagai, “pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri”.

Untuk mewujudkan keberlanjutan, maka dalam menjalankan usaha Perseroan senantiasa berpatokan pada *triple bottom line*, yakni Pertamina mencari keuntungan (*profit*) dalam berbisnis dengan memperhatikan kepedulian sosial (*people*) dan pelestarian lingkungan (*planet*). Dengan mengimplementasikan konsep ini maka Pertamina berkomitmen untuk membangun keselarasan dan keseimbangan antar-ketiganya.

Dalam upaya meraih keuntungan, Pertamina akan menganalisis secara cermat berbagai peluang yang ada dan merumuskan strategi terbaik untuk mencapai target-target bisnis yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan kepedulian sosial, melalui proses dan perencanaan yang matang, termasuk melibatkan pemangku kepentingan, Perseroan melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial, antara lain, di bidang sosial kemasyarakatan. Sementara itu, komitmen terhadap pelestarian lingkungan, selain melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial di bidang lingkungan, Pertamina mewujudkannya dengan menerapkan operasional kantor yang ramah lingkungan serta mengembangkan produk-produk energi baru yang lebih bersih dan tidak mencemari lingkungan.

Peluang dan Strategi

Penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) dan gas merupakan salah satu kebutuhan penting bagi semua manusia. Bahkan, penggunaannya menunjukkan kecenderungan yang selalu meningkat dari tahun ke

tahun. Di tengah permintaan pasar yang begitu besar, maka peluang bisnis Pertamina untuk terus bertumbuh sangat besar. Dalam perkembangannya, tak hanya minyak dan gas, sejalan dengan pengembangan kendaraan listrik di Indonesia, peluang Perseroan untuk membuat dan menyediakan baterai kendaraan listrik terbuka lebar. Peluang yang juga tak kalah menarik bagi Pertamina adalah terbukanya pasar di sektor pembangkit listrik energi baru terbarukan dan pemanfaatan bahan bakar nabati jenis biodiesel.

Untuk meraih berbagai peluang yang ada sehingga memperkuat kinerja bisnis pada tahun 2018, Perseroan telah merumuskan berbagai kebijakan strategis. Untuk memperluas pangsa pasar, Pertamina melakukan inovasi di sektor hilir dengan memperluas penjualan bahan bakar minyak melalui *Pertashop*, yaitu fasilitas penjualan BBM, gas elpiji, dan oli skala kecil, yang berkapasitas 5 kiloliter. Langkah ini efektif untuk memenuhi permintaan BBM di desa-desa.

Sementara itu, untuk meningkatkan produksi, Pertamina mempertahankan produksi migas Blok Mahakam dengan mengembangkan Lapangan Tunu *Shallow Phase 4*, Handil *Phase 5*, dan Tambora *Phase 5*. Selain itu, Perseroan juga berupaya menaikkan produksi Lapangan Banyu Urip, menurunkan *decline rate* dengan mengebor 108 sumur, *well service*, dan program reaktivasi lapangan, dan lain-lain. Selain itu, Perseroan juga terus melakukan eksplorasi untuk menambah cadangan dan produksi migas.

Adapun langkah strategis Pertamina untuk menyambut era kendaraan listrik, antara lain, melakukan kerja sama dengan WIMA, Pindad, LEN dan Garansindo dalam upaya menyiapkan baterai untuk motor listrik. Kebijakan strategis yang lain ditempuh melalui *Green Energy Station* yang di dalamnya terdapat fasilitas *EV Charging Station* untuk kendaraan listrik dan fasilitas PLTS untuk mengefisienkan penggunaan energi listrik di dalam SPBU.

Target dan Pencapaian

Selama tahun 2018, Pertamina telah berupaya untuk memberikan yang terbaik untuk mewujudkan target-target yang telah ditetapkan. Target dan pencapaian Perseroan selama tahun 2018 adalah sebagai berikut: Sektor Hulu:

1. Pertamina memproduksi minyak dan gas secara total sebesar 921 MBOEPD, lebih tinggi 33% dibandingkan pencapaian produksi tahun 2017. Produksi minyak tahun 2018 yakni sebesar 393 MBOPD, meningkat 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan produksi gas sebesar 3.059 MMSCFD, meningkat 50% dibandingkan tahun sebelumnya. Kontributor produksi migas diurutkan dari yang terbesar yakni PEP, PHI, PHE, PIEP, dan PEPC. Produksi M&A hasil wilayah kerja terminasi sebesar 58 MBOEPD atau 6,3% dari produksi Pertamina, dicatatkan di PHE dan PHI. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, secara umum angka produksi migas meningkat. WK luar negeri berkontribusi produksi 16,6% dari keseluruhan produksi Pertamina, yang berasal dari WK di Algeria, Irak, dan Malaysia.
2. Sektor Pengolahan dan Pengembangan Kilang Tahun 2018, realisasi pengolahan (total *intake*) konsolidasi lebih tinggi 3,8% dibandingkan realisasi tahun 2017 pada periode yang sama. *Yield* total *output* kilang (perbandingan total *output* terhadap total *intake*) tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 94,69% tahun 2017 menjadi 94,44% pada tahun 2018. Penurunan tersebut dikarenakan adanya penyesuaian optimasi hilir dan beberapa kendala unit operasi.
3. Sektor Pemasaran Pemasaran produk Pertamina dilakukan melalui dua fungsi utama yaitu Pemasaran Ritel dan Pemasaran Korporat. Kegiatan pemasaran ritel dilakukan baik secara langsung maupun melalui lembaga penyalur (sistem *dealership*). Pertamina memasarkan BBM ritel untuk sektor transportasi, rumah tangga dan nelayan melalui SPBU (Stasiun Pengisian BBM Untuk Umum) yang tersebar di seluruh Indonesia. Hingga akhir 2018, jumlah lembaga penyalur Pertamina adalah 7.146 yang tersebar di seluruh Indonesia, baik SPBU Reguler, Mini, Modular, dan SPBU Nelayan.

Sedangkan pemasaran korporat, yaitu penjualan produk Bahan Bakar Minyak (BBM) di sektor industri, penerbangan, perkapalan, dan produk non-BBM lainnya seperti aspal dan produk petrokimia untuk sektor industri, pencapaian selama tahun 2018 antara lain:

- a. Avtur: hingga akhir tahun 2018, jaringan pengisian bahan bakar pesawat udara Pertamina telah merambah wilayah Eropa, Australia, Asia Timur, Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Timur Tengah.
- b. Petrokimia: tahun 2018, Pertamina melakukan pengembangan pasar dengan merambah pasar ekspor, antara lain ke Malaysia, China, India sampai Eropa. Produk utama yang dijual ke pasar ekspor adalah *Green Coke Slack Wax*, EXDO-4 dengan volume mencapai 275 ribu MT.
- c. BBM Industri dan Marine: dalam memasarkan BBM ke sektor industri dan *marine*, Pertamina memiliki berbagai keunggulan. Pertamina menjamin ketersediaan pasokan BBM yang ditunjang dengan tujuh kilang domestik, lebih dari 115 Terminal BBM, sarana dan fasilitas angkut darat dan laut yang lengkap tersebar di seluruh Indonesia.
- d. Gas: di bisnis hilir gas, volume penjualan gas di tahun 2018 naik 36% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan volume transportasi naik 55% dibandingkan tahun sebelumnya.

Keberlanjutan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial

Tahun 2018 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Pertamina. Perekonomian global masih ditandai dengan ketidakpastian, pertumbuhan ekonomi global stagnan pada angka 3,7% menurut Dana Moneter Internasional, harga minyak sulit diprediksi yakni berada dalam tren meningkat hingga bulan Oktober 2018 untuk kemudian terkoreksi tajam sejak November 2018, dan nilai tukar rupiah mengalami tekanan. Kondisi tersebut turut mempengaruhi pencapaian kinerja ekonomi Pertamina.

Selama tahun 2018, penjualan dan pendapatan usaha lainnya Pertamina mencapai USD 57.934 juta atau lebih tinggi 25,94% dibanding pencapaian tahun 2017 sebesar USD 46.001 juta. Adapun beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya mencapai USD 48.714 juta atau naik 29,47% dari realisasi di tahun 2017 sebesar USD 37.625 juta. Laba usaha tahun 2018 naik 20,42% di mana laba usaha tahun 2018 sebesar USD 6.247 juta dan laba usaha tahun 2017 sebesar USD 5.187 juta.

Dalam pengelolaan lingkungan, Pertamina mempertahankan tradisi emas dalam keikutsertaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pada tahun 2018 PT Pertamina (Persero) berhasil meraih 82 PROPER Emas dan Hijau dengan rincian 13 Unit Operasi/*Field* berhasil meraih PROPER Emas dan 69 Unit Operasi/*Field* berhasil meraih PROPER Hijau.

Sesuai dengan semangat perlindungan lingkungan, Pertamina telah menetapkan kebijakan untuk mereduksi GRK dan menjalankannya secara konsisten di tiga Direktorat, yaitu Direktorat Hulu, Pengolahan dan Pemasaran. Secara umum, Pertamina berhasil meningkatkan angka penurunan emisi GRK, seperti emisi CO₂, SO_x dan NO_x.

Untuk kinerja sosial, segenap insan Perseroan telah berupaya untuk mewujudkan *zero accident* dan *zero fatality*. Namun demikian, upaya tersebut masih belum tercapai optimal karena selama tahun pelaporan masih terjadi 7 (tujuh) *fatality*. Terhadap kejadian ini, Perseroan telah melakukan langkah-langkah perbaikan agar kasus serupa tidak terjadi di kemudian hari. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki sistem manajemen HSSE;
2. Melakukan sosialisasi, implementasi dan monitoring berkelanjutan *Corporate Life Saving Rules* (CLSR). CLSR adalah area/jenis pekerjaan yang secara statistik berpotensi

(*contributory factor*) terjadinya *fatality incident* dan harus dilakukan upaya pengendalian risiko untuk mengurangi potensi terjadinya *fatality incident*. Dengan adanya pengendalian risiko, maka pekerjaan tersebut dapat dilakukan secara aman dan di lingkungan kerja yang aman.

3. Membudayakan *Learning From Event*, yaitu *sharing session leasson learn incident* sehingga dapat melakukan mitigasi risiko yang sejenis di tempat kerja.
4. Meningkatkan kompetensi aspek HSSE melalui *induction* HSSE bagi mitra kerja dan pekerja baru, pelatihan dan sertifikasi *Gas Safety Inspector/ Safety Inspector /Ahli Teknik*, dan pelatihan *Contractor Safety Management System (CSMS)*.
5. Memperkuat implementasi dan *monitoring* CSMS
6. Memberlakukan *reward & consequences* aspek HSSE

Komitmen Pertamina untuk menghadirkan sumber daya manusia unggul diwujudkan dengan melakukan berbagai program pendidikan dan pelatihan. Selama tahun 2018, *learning hours* rata-rata pekerja per tahun telah mencapai 78,3 Jam. Pencapaian tersebut tidak hanya melalui *training classroom* melainkan juga melalui *e-learning*, baik yang disediakan dalam *web based* intra Pertamina maupun melalui aplikasi Ruang Kerja bekerja sama dengan Ruang Guru.

Adapun kepedulian sosial melalui pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) serta CSR, Perusahaan telah menyalurkan dana sebesar Rp 745 miliar. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp 265 miliar merupakan bantuan Program Kemitraan. Program Kemitraan telah berlangsung sejak tahun 1993. Hingga saat ini sebanyak 60.338 UMKM telah bergabung menjadi mitra binaan Pertamina dengan total penyaluran Program Kemitraan sebesar Rp 3,37 triliun.

Apresiasi Kami

Keberhasilan Pertamina melalui tahun 2018 dengan kinerja positif tak lepas dari dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Untuk itu, kepada segenap jajaran Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan arahan, melakukan pengawasan, dan memberikan kepercayaan penuh kepada Direksi untuk melaksanakan tugas, kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih. Ungkapan yang sama kami haturkan kepada Pemegang Saham yang memberikan kepercayaan kepada kami untuk melanjutkan pengelolaan Pertamina.

Kepada seluruh karyawan, kami berterima kasih atas kerja keras, dedikasi dan loyalitas yang diberikan dalam mewujudkan target yang telah dicanangkan Perseroan. Pencapaian pada tahun 2018 tak boleh membuat semua berpuas diri. Perbaikan dan pembenahan untuk keberlanjutan usaha tetap harus terus dilakukan, tanpa melupakan sedikitpun tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Kami berharap, dukungan dan kerja sama ini tetap berlanjut pada tahun-tahun mendatang karena hal itu merupakan modal penting bagi Perseroan agar terus maju dan berkembang.

Lebih dari itu semua, keberhasilan Pertamina tak lepas dari pertolongan Tuhan yang Maha Kuasa. Sebab itu, sudah semestinya kita mengungkapkan puji syukur kepada-Nya, seraya berharap agar kinerja Perseroan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang.

Jakarta, Mei 2019
Atas Nama Direksi



Nicke Widyawati
Direktur Utama

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

► **Pendahuluan**

Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial

Laporan ini ditujukan kepada pemangku kepentingan di bidang tata kelola, kinerja sosial dan lingkungan di Indonesia maupun pemangku kepentingan global di luar negeri. Secara lebih spesifik, laporan ini menyajikan upaya kami mendukung ketahanan energi Indonesia, mengelola lingkungan, dan perubahan iklim, serta melaksanakan pembangunan berkelanjutan melalui investasi sosial dan partisipasi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pertamina menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun sebagai komplemen Laporan Tahunan. Laporan ini merefleksikan kegiatan yang dilakukan dalam periode 1 Januari hingga 31 Desember 2018, Laporan Keberlanjutan sebelumnya diterbitkan pada Juni 2018. [102-50,102-51, 102-52]

Parameter Laporan

Laporan Keberlanjutan ini mencakup kegiatan yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaan. Data dan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik sedangkan informasi non-keuangan yang disajikan telah melalui eksternal assurance oleh pihak independen.

Ruang Lingkup

Data dan informasi dalam Laporan Keberlanjutan ini mencakup kinerja keberlanjutan PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaan di bidang hulu, gas dan energi baru dan terbarukan di Indonesia. Rincian kinerja anak perusahaan Grup Pertamina lainnya dapat dibaca di dalam laporan Tahunan Pertamina 2018. [102-45]

Penyajian Kembali Informasi

Pada Laporan ini terdapat penyajian kembali informasi yang bersifat memperbaiki Laporan tahun sebelumnya. Penyajian kembali ditandai dengan: *disajikan kembali. [102-48]

Referensi Laporan

Laporan ini disusun sesuai dengan *Global Reporting Initiatives (GRI) Standards*: Opsi Inti. Laporan ini juga memuat Pengungkapan Sektor Minyak dan Gas Bumi (*Oil and Gas Sector Disclosures - OGSD*) dari GRI pada aspek-aspek yang material serta disusun mengikuti panduan laporan keberlanjutan '*The Oil and Gas Industry Guidance on Voluntary Sustainability Reporting*' edisi ke-3 yang diterbitkan oleh *International Petroleum Industry Environmental Conservation Association (IPIECA)* bersama *American Petroleum Institute (API)* and the *International Association of Oil & Gas Producers (IOGP)*. [102-54]

Laporan ini juga menyajikan referensi terhadap peraturan POJK-51 tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, walaupun Pertamina bukan merupakan perusahaan terbuka maupun emiten. Kesesuaian laporan terhadap aturan ini dapat dilihat di halaman 155. [102-55]

Pemastian Eksternal

Pertamina melakukan proses pemastian eksternal oleh pihak ketiga yang independen atas informasi yang disajikan dalam laporan ini. Hasil pemastian eksternal dapat dibaca di halaman 152. [102-56]

Pada Laporan Keberlanjutan 2018 juga disampaikan kesesuaian laporan ini terhadap persyaratan SGX-ST Listing Rules, Practice Note 7.6 – Sustainability Reporting Guide, sebagai wujud kepatuhan Pertamina sebagai emiten Global Bond di Bursa Efek Singapura.

Untuk mempermudah penyampaian, penggunaan istilah "Pertamina", "Perusahaan", atau "Kami" digunakan untuk mewakili PT Pertamina (Persero) sedangkan pada bagian-bagian tertentu, juga digunakan singkatan-singkatan dari anak perusahaan.

Kontak Terkait Laporan Keberlanjutan

Kami sangat menghargai saran, masukan, dan pertanyaan dari pembaca atas data dan informasi yang disajikan dalam Laporan ini. Untuk menyampaikannya kepada kami, Anda dapat mengisi formulir saran pembaca di halaman 167 atau langsung menghubungi kami di alamat: [102-53]

Investor Relations
PT Pertamina (Persero)
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Tel. : (021) 3815111, 3816111
Fax. : (021) 3843882, 3856865
E-mail : Pertamina_IR@pertamina.com
Website : www.pertamina.com

PROSES PEMILIHAN TOPIK LAPORAN [102-46]

► Pendahuluan

Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial

Dalam Laporan ini Pertamina menyajikan topik-topik pembahasan yang penting bagi keberlanjutan Perusahaan dan Pemangku Kepentingan. Pemilihan topik laporan dilakukan melalui tahapan identifikasi, prioritas dan tinjauan terhadap topik-topik keberlanjutan yang dihadapi Perusahaan sepanjang tahun 2018.

Identifikasi

Pertamina mengidentifikasi topik-topik yang relevan dengan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas, produk, dan jasa yang dilakukan Perusahaan. Identifikasi merujuk pada topik-topik material dalam *Consolidated Set of GRI Sustainability Reporting Standards 2016* yang dikeluarkan oleh *Global Sustainability Standards Board (GSSB)*. Identifikasi dilakukan dalam *Focus Group Discussion (FGD)* pada 12-13 November 2018 dan menghasilkan topik-topik yang relevan dengan keberlanjutan Pertamina sebagai berikut:

1. Kinerja Ekonomi
2. Keberadaan Pasar
3. Dampak Ekonomi Tidak Langsung
4. Antikorupsi
5. Perilaku Antipersaingan
6. Material
7. Energi
8. Keanekaragaman Hayati
9. Emisi
10. Efluen dan Limbah
11. Kepatuhan Lingkungan
12. Penilaian Lingkungan Pemasok
13. Kepegawaian
14. Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen
15. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
16. Pelatihan dan Pendidikan
17. Keanekaragaman dan Kesempatan Setara
18. Non-Diskriminasi
19. Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif
20. Kerja Paksa atau Wajib Kerja
21. Masyarakat Lokal
22. Penilaian Sosial Pemasok
23. Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan

24. Pemasaran dan Pelabelan
25. Kepatuhan Sosial Ekonomi

Prioritasi

Kami memprioritaskan topik-topik yang relevan dalam matriks materialitas untuk memilih topik material berdasarkan kriteria:

1. Tingkat kepentingan topik tertentu bagi keberlanjutan Pertamina
2. Pengaruh dampak dari topik tertentu terhadap pemangku kepentingan

Setiap topik yang relevan tersebut di atas kemudian dilakukan pengujian melalui survei uji materialitas kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal Perseroan. Responden diminta menilai tingkat kepentingan setiap topik dengan memberikan skor 1-5 dengan panduan sebagai berikut:

1. Sangat tidak penting
2. Tidak penting
3. Agak Penting
4. Penting
5. Sangat penting

Topik material adalah topik-topik yang termasuk dalam kategori "Penting dan Sangat Penting" atau minimal mendapat skor 4 dalam Matriks Materialitas, baik skor dari pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Hasil uji materialitas kemudian ditinjau oleh Manajemen.

Tinjauan

Topik-topik material hasil survei uji materialitas didiskusikan lebih lanjut oleh Manajemen untuk memperoleh masukan, evaluasi, dan persetujuan. Berdasarkan hasil tinjauan manajemen terdapat 10 topik yang termasuk kategori "Penting dan Sangat Penting" atau mendapatkan "Skor Tinggi" sebagai berikut: [102-47]

Topik Ekonomi

1. Kinerja Ekonomi
3. Dampak Ekonomi Tidak Langsung
4. Antikorupsi

Topik Lingkungan

- 7. Energi
- 8. Keanekaragaman Hayati
- 9. Emisi

Topik Sosial

- 13. Kepegawaian
- 21. Masyarakat Lokal
- 23. Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
- 24. Pemasaran dan Pelabelan

Sementara itu, topik-topik yang lain masuk dalam kategori "Agak Penting" yaitu yang mendapat skor 3-4 atau "Skor Sedang." Dalam survei uji materialitas tidak ada topik yang mendapat nilai 2 atau 1.

Berikut Topik yang termasuk kategori "Agak Penting" atau mendapat "Skor Sedang":

Topik Ekonomi

- 2. Keberadaan Pasar
- 5. Perilaku Antipersaingan

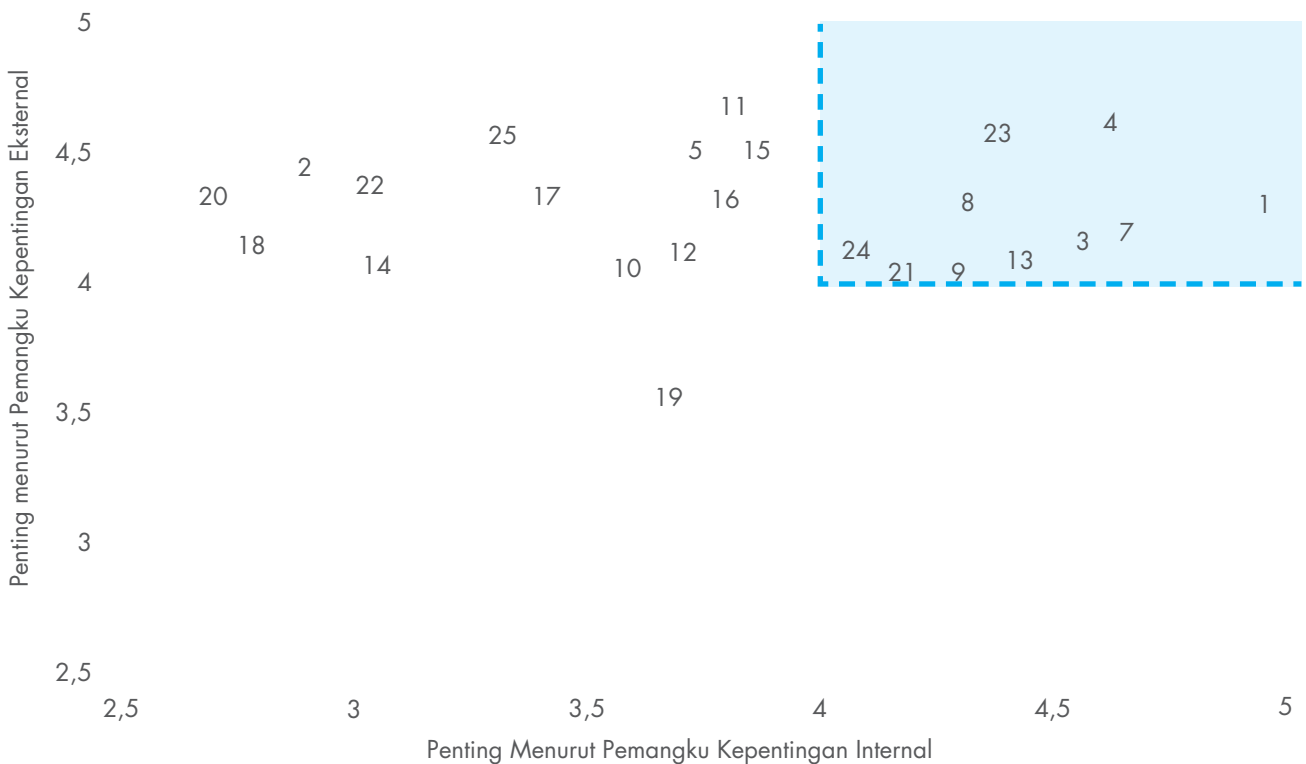
Topik Lingkungan

- 6. Material
- 10. Efluen dan Limbah
- 11. Kepatuhan Lingkungan
- 12. Penilaian Lingkungan Pemasok

Topik Sosial

- 14. Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen
- 15. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- 16. Pelatihan dan Pendidikan
- 17. Keanekaragaman dan Kesempatan Setara
- 18. Non-diskriminasi
- 19. Kebebasan Berserikat/Perundingan Kolektif
- 20. Kerja Paksa atau Wajib Kerja
- 22. Penilaian Sosial Pemasok
- 25. Kepatuhan Sosial Ekonomi

Topik Material SR Pertamina 2018



Penerapan Prinsip-Prinsip Pelaporan

Prinsip-prinsip pelaporan sesuai Standar GRI berikut ini diterapkan pada langkah-langkah perencanaan, penyusunan dan evaluasi Laporan Keberlanjutan.

- Prinsip Keinklusifan Pemangku Kepentingan dan Prinsip Konteks Keberlanjutan diterapkan pada proses identifikasi topik-topik keberlanjutan yang relevan dengan proses bisnis Pertamina dan hal-hal penting yang menjadi perhatian pemangku kepentingan kami
- Prinsip Materialitas diterapkan pada Proses Identifikasi untuk menetapkan topik-topik yang material
- Prinsip Kelengkapan diterapkan dalam penyusunan data dan informasi dalam pelaporan ini agar konsisten dengan ruang lingkup Laporan Keberlanjutan ini.

Topik Material [102-47]	Penjelasan Mengapa Material [103-1]	Pe- ngung- kapan	Batasan Dampak [102-46]		Bahasan dalam Laporan ini	
			Di Dalam Perusahaan			Di Luar Perusahaan
			Induk Perusahaan	Anak Perusahaan		
Kinerja Ekonomi	Menggambarkan pencapaian dan kinerja Perseroan selama tahun pelaporan	201-1, 201-4	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang Saham melalui Kemen BUMN, Kemenkeu, dan Kemen ESDM • Investor Bab Menopang Kemandirian Energi untuk Negeri	
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	Menggambarkan manfaat atas keberadaan Perseroan bagi masyarakat	203-1, 203-2	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Pelanggan dan Masyarakat Bab Membangun dan Memberdayakan Masyarakat	
Antikorupsi	Menggambarkan komitmen Perseroan untuk menyelenggarakan operasional perusahaan secara bersih, jujur dan transparan	205-1, 205-2	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang Saham • Regulator & Legislatif • Kontraktor • Komisi Pemberantasan Korupsi Antikorupsi (Sub-Bab pada Bab Menopang Kemandirian Energi untuk Negeri)	
Energi	Menggambarkan kepedulian Perseroan terhadap pengelolaan energi yang ketersediaannya kian terbatas	302-1, 302-4	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Negara melalui Kemen ESDM Konsumsi Energi dalam Organisasi (Sub-Bab pada Bab Peduli pada Kelestarian Bumi)	
Keanekaragaman hayati	Menggambarkan komitmen Perseroan terhadap perlindungan dan keanekaragaman hayati sehingga terjamin kelestariannya	304-1, 304-2, 304-3, 304-4	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan • Aktivistis/Pemerhati masalah lingkungan • Masyarakat di sekitar lokasi konservasi lingkungan Keanekaragaman Hayati (Sub-Bab pada Bab Peduli pada Kelestarian Bumi)	

Topik Material [102-47]	Penjelasan Mengapa Material [103-1]	Pengungkapan	Batasan Dampak [102-46]		Bahasan dalam Laporan ini	
			Di Dalam Perusahaan			Di Luar Perusahaan
			Induk Perusahaan	Anak Perusahaan		
Emisi	Menggambarkan kepedulian Perseroan terhadap emisi gas rumah kaca yang berdampak besar pada perubahan iklim	305-1, 305-4, 305-5, 305-6, 305-7	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah melalui Kemen LHK • Masyarakat pada umumnya 	Emisi (Sub-Bab pada Bab Peduli pada Kelestarian Bumi)
Kepegawaian	Menggambarkan komitmen Perseroan tentang pentingnya pengelolaan pegawai/SDM	401-1	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Negara melalui Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi • Pencari kerja • Lembaga penyedia pendidikan dan pelatihan 	Bab Maju dengan Sumber Daya Manusia Unggul
Masyarakat Lokal	Menggambarkan komitmen Perseroan terhadap pentingnya keterlibatan masyarakat lokal, termasuk menyediakan saluran pengaduan bagi masyarakat	413-1, 413-2	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat-terutama di sekitar wilayah operasi 	Bab Membangun dan Memberdayakan Masyarakat)
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	Menggambarkan komitmen Perseroan dalam memberikan pelayanan dan produk terbaik sehingga pelanggan bisa memanfaatkan produk Perseroan secara aman	416-1, 416-2	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Negara melalui Kementerian Perindustrian • Konsumen • Lembaga perlindungan konsumen, seperti YLKI 	Mengutamakan Keselamatan Pelanggan (Sub-Bab pada Bab Membangun dan Memberdayakan Masyarakat)
Pemasaran dan Pelabelan	Menggambarkan komitmen Perseroan dalam menyampaikan informasi yang akurat dan komunikasi pemasaran yang adil dan bertanggungjawab kepada pelanggan/konsumen	417-1	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Negara melalui Kementerian Perdagangan • Konsumen • Lembaga perlindungan konsumen, seperti YLKI 	Pemasaran dan Pelabelan (Sub-Bab pada Bab Membangun dan Memberdayakan Masyarakat)

Perubahan dalam Pelaporan [102-49]

Pada Laporan Keberlanjutan 2018 terdapat perubahan Topik Material dan Batasan Topik dibanding tahun 2017. Jika pada Laporan ini terdapat 10 Topik Material, pada tahun 2017 terdapat 12 Topik Material, yaitu:

Topik-topik yang relevan dengan keberlanjutan Pertamina:

1. Kinerja Ekonomi

2. Produksi dan Cadangan
3. Dampak Ekonomi Tidak Langsung
4. Antikorupsi
5. Masyarakat Setempat
6. Emisi
7. Kepatuhan Lingkungan
8. Energi
9. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
10. Integritas Aset dan Keselamatan Proses
11. Pendidikan dan Pelatihan
12. Pengganti Bahan Bakar Fosil

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN (102)

► **Pendahuluan**

Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial



Pemangku kepentingan adalah kelompok atau individu yang memiliki dampak secara langsung atau pengaruh yang besar terhadap kegiatan bisnis Pertamina. Dengan posisi yang begitu strategis, maka Perseroan berkomitmen untuk membangun hubungan yang harmonis dengan segenap pemangku kepentingan, dan berupaya melibatkan mereka sesuai dengan kompetensi masing-masing. Interaksi dengan pemangku kepentingan adalah proses yang berlangsung setiap saat sebagai bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Komitmen Pertamina kepada pemangku kepentingan diungkapkan dengan jelas dalam *Code of Conduct* Pertamina, yang menjadi acuan bagi setiap Insan Pertamina dalam keterlibatannya dengan pemangku kepentingan, sesuai dengan tujuan dan kapasitasnya dalam rangka mencapai keseimbangan dan harmoni. Dalam mengelola pemangku kepentingan, *Stakeholder Relations* dan *Corporate Secretary* serta jajarannya di Unit Operasi/Area/Anak Perusahaan berperan sebagai penghubung Perusahaan dengan pemangku kepentingan yang terkait. Pertamina melakukan identifikasi pemangku kepentingan dengan merujuk

pada AA1000 *Stakeholder Engagement Standard* (SES) 2015 yang dikeluarkan oleh *AccountAbility's*, yang membagi ke dalam 5 (lima) atribut sebagai berikut:

1. *Dependency (D)*
Jika Perusahaan memiliki ketergantungan pada individu atau kelompok, atau sebaliknya.
2. *Responsibility (R)*
Jika Perusahaan memiliki tanggung jawab legal, komersial atau etika terhadap individu atau kelompok.
3. *Tension (T)*
Jika individu atau kelompok membutuhkan perhatian segera dari Perusahaan terkait isu ekonomi, sosial atau lingkungan.
4. *Influence (I)*
Jika individu atau kelompok memiliki pengaruh terhadap Perusahaan atau strategi atau kebijakan pemangku kepentingan lain.
5. *Diverse Perspective (DP)*
Jika individu atau kelompok memiliki pandangan yang berbeda yang dapat mempengaruhi situasi dan mendorong adanya aksi yang tidak ada sebelumnya.

Setelah dilakukan pemetaan, pemangku kepentingan Pertamina adalah sebagai berikut:

No	Nama Pemangku Kepentingan (102-40)	Basis Penetapan (102-42)	Cara Pelibatan dan Frekuensinya (102-43)	Isu terkait (102-44)
1	Pemegang saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dependency</i> • <i>Responsibility</i> • <i>Influence</i> • <i>Diverse Perspective</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 1-3 Kali per tahun • RUPS Luar Biasa jika diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan • Penerapan Tata Kelola Perusahaan • Keberlanjutan Perusahaan
2	Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dependency</i> • <i>Responsibility</i> • <i>Tension</i> • <i>Influence</i> • <i>Diverse Perspective</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Pelanggan 1-2 kali per tahun • Layanan Pelanggan 24/7 melalui Contact Pertamina • Interaksi dengan pelanggan melalui event tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi Produk dan Jasa • Mutu Produk dan Jasa • Layanan Pelanggan

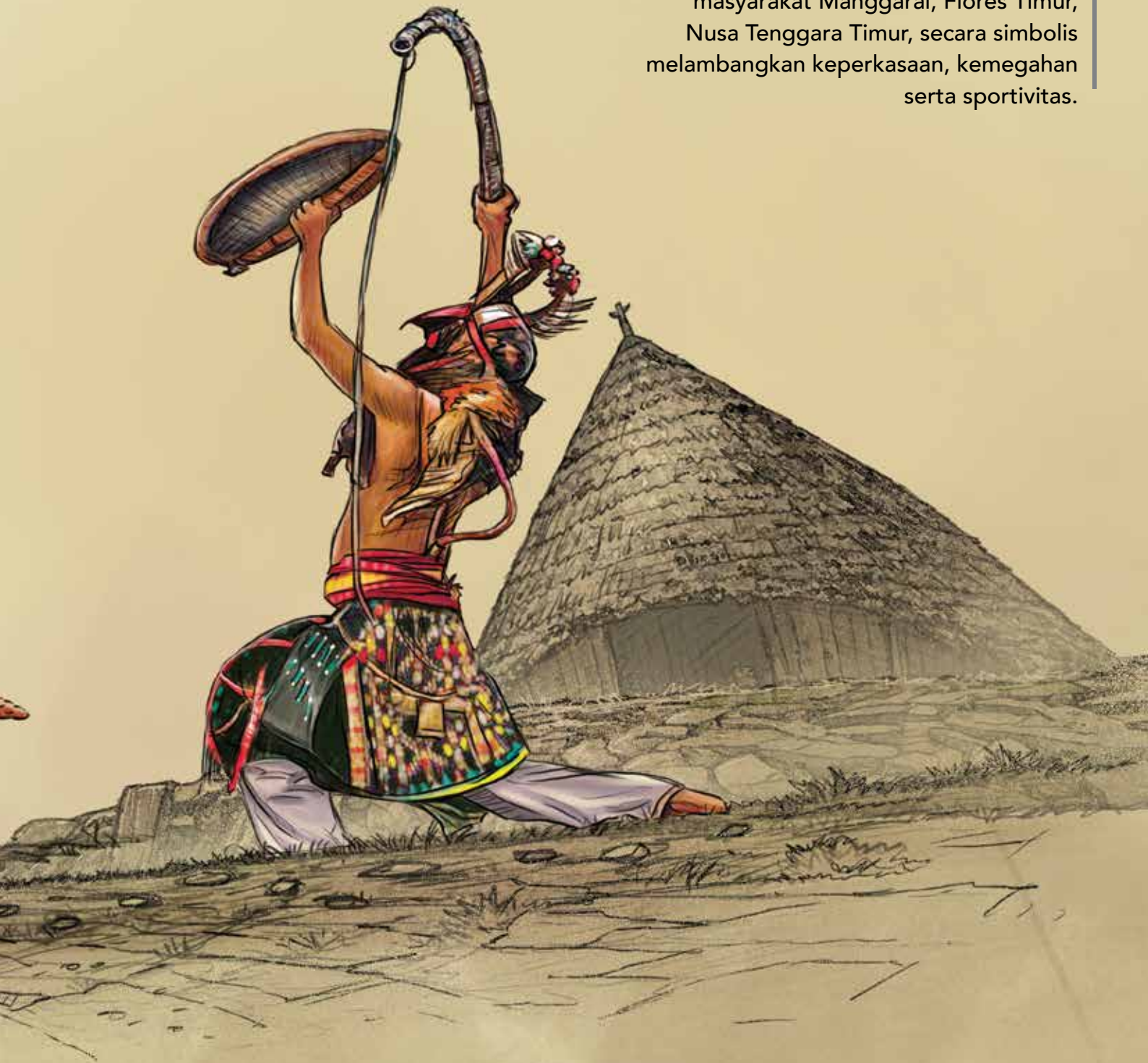
No	Nama Pemangku Kepentingan (102-40)	Basis Penetapan (102-42)	Cara Pelibatan dan Frekuensinya (102-43)	Isu terkait (102-44)
3	Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dependency</i> • <i>Responsibility</i> • <i>Tension</i> • <i>Influence</i> • <i>Diverse Perspective</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Employee Survey</i> 1-2 kali per tahun • Publikasi <i>Broadcast</i> setiap bulan • Program K3 karyawan secara terus menerus • <i>Town Hall Meeting</i> 1-3 kali per tahun • Kegiatan Sosial Pertamina melalui event tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Karir • Kesehatan dan Keselamatan Kerja • Pendidikan dan Pelatihan • Hubungan Industrial • Kenyamanan Kerja • Kesejahteraan kerja
4	Investor	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dependency</i> • <i>Responsibility</i> • <i>Tension</i> • <i>Influence</i> • <i>Diverse Perspective</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Roadshow</i> 1-2 kali per tahun • <i>Public Expose</i> tahunan dan pada saat tertentu 1-4 x per tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan • Penerapan Tata Kelola Perusahaan • Keberlanjutan Perusahaan
5	Masyarakat di Wilayah Sekitar Daerah Operasi Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dependency</i> • <i>Responsibility</i> • <i>Tension</i> • <i>Influence</i> • <i>Diverse Perspective</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi Publik di awal kegiatan yang signifikan • Musyawarah Perencanaan Pembangunan setiap tahun • Sosialisasi dan Kerja Sama Penanganan Bencana setiap tahun • Pelaksanaan Program CSR dan SMEPP secara terus menerus 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan dalam Pengelolaan dampak di sekitar • Manfaat kepada masyarakat • Pelaksanaan program tanggung jawab <i>social</i> dan lingkungan
6	Kontraktor	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dependency</i> • <i>Responsibility</i> • <i>Influence</i> • <i>Diverse Perspective</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dan program kerja sama berdasarkan jadwal kegiatan 1-2 kali per tahun • Program K3 kontraktor secara terus menerus 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama berkesinambungan • Etika dan Tata kelola termasuk Antikorupsi • Kesehatan dan Keselamatan Kerja
7	Regulator & Legislatif	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dependency</i> • <i>Responsibility</i> • <i>Tension</i> • <i>Influence</i> • <i>Diverse Perspective</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pertemuan 1-2 kali per tahun • Laporan kepada instansi terkait setiap semester • Menjadi Nara Sumber pada Seminar/Acara Lainnya • Konsultasi, Kunjungan Kerja dan Dengar Pendapat 1-4 kali per tahun • Program Kerja Sama berdasarkan rencana kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan • Tata kelola perusahaan • Kepatuhan • Pelaporan pelaksanaan
8	Media Massa	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Responsibility</i> • <i>Influence</i> • <i>Diverse Perspective</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Press Release</i> setiap kali dibutuhkan • <i>Media Briefing</i> • <i>Press Conference</i> • <i>Media Gathering</i> • <i>Media Roadshow & Press Tour</i> • Layanan Pelanggan 24/7 melalui <i>Contact</i> Pertamina • Interaksi dengan Bagian Kehumasan di masing-masing <i>Region</i> setiap saat 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi yang cepat, akurat dan tepat
9	Lembaga Penelitian dan Perguruan Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Responsibility</i> • <i>Tension</i> • <i>Influence</i> • <i>Diverse Perspective</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja Sama Penelitian dan Pengembangan berdasarkan rencana kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Riset dan pengembangan dengan perguruan tinggi
10	Lembaga Sosial Masyarakat/ NGO	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Responsibility</i> • <i>Tension</i> • <i>Influence</i> • <i>Diverse Perspective</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Dialog komunitas 2-3 Kali per tahun • Kerja sama melalui MoU dengan lembaga terkait • Program Kerja Sama berdasarkan rencana kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan • Penerapan Tata Kelola Perusahaan • Keberlanjutan Perusahaan • Keterbukaan informasi • Informasi Produk dan Jasa • Mutu Produk dan Jasa

PROFIL PERUSAHAAN



Tahun 2018, Pertamina memperoleh hak pengelolaan Blok Rokan dari Pemerintah Indonesia dan akan secara penuh menjadi operator di tahun 2021. Dengan tambahan satu lagi blok raksasa dan Blok Mahakam yang telah diserahkan kepada Pertamina sejak 2017, produksi Pertamina diproyeksikan akan semakin meningkat.

Dua orang sedang bertarung, masing-masing dilengkapi pecut, perisai, penangkis dan penutup kepala. Celana panjang berwarna putih serta sarung songket yang dikenakan merupakan pelindung dari pecutan lawan. Tarian Caci, kebudayaan masyarakat Manggarai, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, secara simbolis melambangkan keperkasaan, kemegahan serta sportivitas.



TENTANG PERTAMINA

Pendahuluan

► Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial



PT Pertamina (Persero) telah menempuh enam dekade dalam industri energi. Pertamina senantiasa bekerja keras membangun bangsa dengan mengokohkan komitmen dalam bidang energi baru dan terbarukan serta diversifikasi usaha. Komitmen ini dibuktikan dengan penyediaan produk yang lebih berkualitas guna memenuhi kebutuhan konsumen akan produk yang unggul. Kini saatnya, Pertamina memantapkan langkah, menyongsong tantangan yang membentang dengan penuh optimisme guna menciptakan pertumbuhan bisnis Perusahaan yang berkelanjutan melalui investasi dan optimalisasi bisnis agar terus tumbuh sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan.

Tonggak sejarah Pertamina diawali sekitar tahun 1950-an, Pemerintah Republik Indonesia menunjuk Angkatan Darat yang kemudian mendirikan PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatra Utara untuk mengelola

ladang minyak di wilayah Sumatra. Pada 10 Desember 1957, perusahaan tersebut berubah nama menjadi PT Perusahaan Minyak Nasional, disingkat PERMINA. Tanggal ini diperingati sebagai lahirnya Pertamina hingga saat ini. Pada 1960, PT Permina berubah status menjadi Perusahaan Negara (PN) Permina. Kemudian, PN Permina bergabung dengan PN Pertamina menjadi PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) pada 20 Agustus 1968.

Selanjutnya, pemerintah mengatur peran Pertamina untuk menghasilkan dan mengolah migas dari ladang-ladang minyak serta menyediakan kebutuhan bahan bakar dan gas di Indonesia melalui UU No.8 tahun 1971. Kemudian melalui UU No.22 tahun 2001, pemerintah mengubah kedudukan Pertamina sehingga penyelenggaraan *Public Service Obligation* (PSO) dilakukan melalui kegiatan usaha.

Berdasarkan PP No. 31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara berubah nama menjadi PT Pertamina (Persero) yang melakukan kegiatan usaha migas pada Sektor Hulu hingga Sektor Hilir. PT Pertamina (Persero) didirikan pada tanggal 17 September 2003 berdasarkan Akta Notaris No.20 Tahun 2003. Pada 10 Desember 2005, Pertamina mengubah lambang kuda laut menjadi anak panah dengan warna dasar hijau, biru, dan merah yang merefleksikan unsur dinamis dan kepedulian lingkungan.

PT Pertamina (Persero) melakukan transformasi fundamental dan usaha Perusahaan pada 20 Juli 2006. PT Pertamina (Persero) mengubah visi Perusahaan yaitu, "Menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia" pada tanggal 10 Desember 2007. Kemudian tahun 2011, Pertamina menyempurnakan visinya, yaitu "Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia". Melalui RUPSLB tanggal 19 Juli 2012, Pertamina menambah modal ditempatkan/disetor serta memperluas kegiatan usaha Perusahaan.

Pada 14 Desember 2015, Menteri BUMN selaku RUPS menyetujui perubahan Anggaran Dasar Pertamina dalam hal optimalisasi pemanfaatan sumber daya, peningkatan modal ditempatkan dan diambil bagian oleh negara serta perbuatan-perbuatan Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Komisaris. Perubahan ini telah dinyatakan pada Akta No.10 tanggal 11 Januari 2016, Notaris Lenny Janis Ishak, SH.

Pada tahun 2017, salah satu langkah nyata mewujudkan visi menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia adalah keberhasilan menuntaskan akuisisi saham perusahaan migas Prancis Maurelet Prom (M&P). Terhitung mulai 1 Februari 2017 melalui anak usaha PT Pertamina International EP, Pertamina menjadi pemegang saham mayoritas M&P dengan 72,65% saham. Melalui kepemilikan saham mayoritas di M&P, Pertamina memiliki akses operasi di 12 negara yang tersebar di 4 benua. Pada masa mendatang, Pertamina menargetkan produksi 650 ribu BOEPD (*Barrels of Oil Equivalent Per Day*) di 2025 dari operasi internasional, sebagai bagian dari target produksi

Pertamina 1,9 juta BOEPD di 2025, dalam upaya nyata menuju ketahanan dan kemandirian energi Indonesia.

Tahun 2018, fokus utama Pertamina adalah untuk mencapai cita-cita ketahanan dan kemandirian energi nasional di tengah kebutuhan energi yang juga terus mengalami peningkatan. Masifnya pembangunan infrastruktur yang dijalankan pemerintah pada akhirnya akan mendorong peningkatan kebutuhan energi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Pertamina, yaitu bagaimana pasokan energi harus di amankan untuk dapat mengimbangi pertumbuhan populasi, ekonomi, infrastruktur serta permintaan energi tersebut.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Pertamina mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan sinergi agar dapat memberikan solusi untuk kepentingan nasional tersebut. Pertamina meyakini bahwa kekayaan yang sudah tersedia di alam Indonesia dapat dioptimalkan menjadi sumber energi.

Tahun 2018, Pertamina memperoleh hak pengelolaan Blok Rokan dari Pemerintah Indonesia dan akan secara penuh menjadi operator di tahun 2021. Dengan tambahan satu lagi blok raksasa dan Blok Mahakam yang telah diserahkan kepada Pertamina sejak 2017, produksi Pertamina diproyeksikan akan semakin meningkat. Di Tahun 2018, juga menandai perkembangan bisnis gas Pertamina dengan bergabungnya PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Pertamina menjadi pemilik jaringan pipa gas terpanjang di Asia Tenggara dengan total mencapai lebih dari 9.600 km.

Dalam mendukung ketahanan nasional, Pertamina telah memproyeksikan pengembangan bisnis lebih lanjut yang mampu mengoptimalkan kekayaan alam Indonesia dengan dimulainya studi pembangunan *Green Refinery* di Indonesia. *Green Refinery* akan berperan dalam mengolah vegetasi lokal seperti sawit, tebu, dan tanaman lainnya menjadi *biofuel*. Hal ini akan mendukung program pemerintah Indonesia untuk mengurangi impor BBM dengan meningkatkan produksi B20.

IDENTITAS PERUSAHAAN

Pendahuluan

► **Profil Perusahaan**

Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial



Nama Perusahaan (102-1)

PT Pertamina (Persero)



Jenis Perusahaan (102-5)

Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara (BUMN)



Tanggal Pendirian

- 10 Desember 1957, bernama PT Permina
- 1 Juli 1961, PT Permina menjadi PN Permina
- 20 Agustus 1968, PN Permina dan PN Pertamina dilebur menjadi PN Pertamina
- 15 Desember 1971, PN Pertamina menjadi Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara
- 17 September 2003, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara menjadi PT Pertamina (Persero).



Bidang Usaha (102-2)

Energi



Modal Disetor

USD 16.191.204 ribu



Akta Perubahan Terakhir

Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina No.29 Tanggal 13 April 2018, Notaris Aulia Taufani, SH. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0008395.AH.01.02.TAHUN 2018 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina tanggal 13 April 2018.



Jumlah Aset

USD 64.718.452 ribu



Modal Dasar

Rp600.000.000.000.000,- (enam ratus triliun Rupiah), terdiri dari 600.000.000,- (enam ratus juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) per lembar saham



Pemegang Saham

100% Pemerintah Republik Indonesia
Saham Perusahaan tidak diperdagangkan



Akta Pendirian Perusahaan

- Akta No.22 tanggal 10 Desember 1957, Meester Raden Pranowo Soewandi, Notaris Pengganti Raden Meester Soewandi
- Peraturan Pemerintah No.198 Tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Nasional (PN Perminda)
- Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1968 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara
- Undang-undang No.8 Tahun 1971 tentang Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara
- Peraturan Pemerintah No.31 Tahun 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero)
- Undang-undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara
- Akta No.20 tanggal 17 September 2003, Notaris Lenny Janis Ishak, SH
- Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 21 November 2003 No.93 Tambahan No.11620.



Dasar Hukum

PP No.31 Tahun 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).



Alamat Kantor Pusat (102-3)

Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110 Indonesia



(62-21) 381 5111, 381 6111
1 500 000 (PSTN dan Telp seluler)



(62-21) 384 3882, 384 6865



pcc@pertamina.com



www.pertamina.com



@Pertamina



@Pertamina

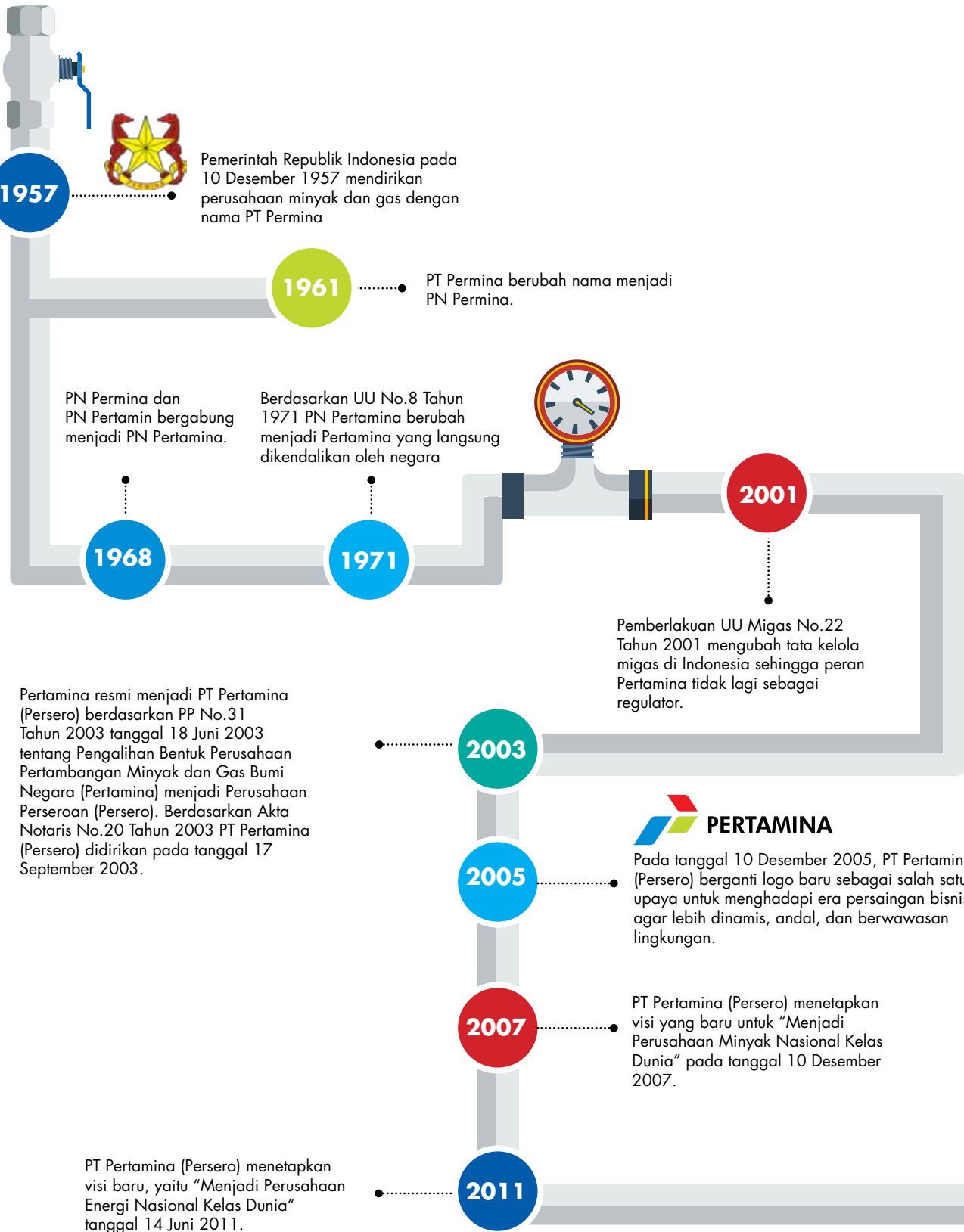


@Pertamina

PERTAMINA DARI WAKTU KE WAKTU

- Pendahuluan
- Profil Perusahaan
- Tata Kelola Perusahaan

- Kinerja Ekonomi
- Kinerja Lingkungan
- Kinerja Sosial





2012

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 19 Juli 2012 menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Pertamina dalam hal perluasan bidang usaha Pertamina di bidang penyelenggaraan energi, energi baru dan terbarukan.

2014

PT Pertamina (Persero) mencanangkan 5 (lima) pilar strategi bisnis dalam rangka menyongsong Pertamina yang Lebih Baik, yaitu "Pengembangan Sektor Hulu", "Efisiensi di Semua Lini", "Peningkatan Kapasitas Kilang dan Petro Chemical", "Pengembangan Infrastruktur & Marketing", "Perbaikan Struktur Keuangan".

2015

Pada tanggal 14 Desember 2015, Menteri BUMN Selaku RUPS menyetujui perubahan Anggaran Dasar Pertamina meliputi:

- Penambahan modal disetor dari kapitalisasi laba ditahan sebesar Rp50 triliun;
- Penambahan kegiatan usaha baru terkait kawasan industri, optimalisasi aset dan kegiatan-kegiatan usaha yang baru bagi Perseroan sebagaimana dirinci dalam Pasal 3 Anggaran Dasar;
- Kewenangan persetujuan organisasi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, semula 2 (dua) tingkat di bawah Direksi menjadi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi;
- Pinjaman kepada Anak Perusahaan yang semula harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris, menjadi cukup dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

2016

- Pada bulan Agustus 2016, untuk pertama kalinya Pertamina berhasil menyelesaikan proses akuisisi 24,53% saham Etablissements Maurel & Prom SA (M&P), sebuah perusahaan migas multinasional yang berkedudukan di Prancis dan tercatat di Bursa Saham Paris (Euronext Paris). M&P memiliki aset produksi dan eksplorasi di Afrika, Eropa, Asia dan Amerika.
- Akuisisi saham M&P telah menambah portofolio investasi aset internasional Pertamina di luar negeri, menambah cadangan untuk ketahanan energi nasional serta menjadi pilar pengembangan usaha hulu Pertamina di kancah global.

2017

- Di bulan Februari 2017, Pertamina melalui anak usahanya, PT Pertamina Internasional Ekplorasi dan Produksi (PIEP), telah menuntaskan proses akuisisi Maurel et Prom (M&P), perusahaan migas Prancis, dengan kepemilikan saham 72,65%.
- Anak usaha PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) resmi menggantikan Total E&P Indonesia (TEPI) sebagai pengelola Blok Mahakam setelah kontrak TEPI berakhir pada 31 Desember 2017

2018

- 1 Januari 2018, Pertamina mulai mengoperasikan Blok Mahakam, blok gas terbesar di Indonesia
- 11 April 2018, Pertamina secara resmi menjadi induk perusahaan BUMN Minyak & Gas (MIGAS) dengan ditandatanganinya Akta Pengalihan Saham Seri B Milik Negara sebesar 56,96% di PGN kepada PT Pertamina (Persero).
- Pada Agustus 2018, Pertamina mendapatkan hak pengelolaan atas Blok Rokan dari pemerintah Indonesia. Blok Rokan merupakan blok minyak terbesar di Indonesia. Pengelolaan penuh akan dimulai pada 2021.
- Di tahun 2018 Pertamina mulai mengelola penuh 8 WK eks terminasi yang dipercayakan oleh Pemerintah Indonesia.
- Desember 2018, Integrasi bisnis gas PGN dengan Pertamina dengan ditandatanganinya *Sales Purchase Agreement (SPA)* Pertagas. Setelah proses integrasi selesai, Pertamina sebagai Holding BUMN Migas mengarahkan PGN selaku Subholding Gas untuk mengelola bisnis gas secara terintegrasi di Indonesia.

VISI MISI DAN TATA NILAI PERUSAHAAN (102-16)

Pendahuluan

► Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial

Pertamina telah menetapkan Visi, Misi, Tujuan dan Budaya Perusahaan yang berorientasi jangka panjang. Visi dan Misi Perusahaan telah dibahas dan disetujui oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham pada tanggal 14 Juni 2011 dalam Rapat Umum

Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), sedangkan Tujuan Perusahaan telah diperbaharui bersamaan dengan pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2011 - 2015. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan adalah sebagai berikut :

VISI

MENJADI PERUSAHAAN ENERGI NASIONAL KELAS DUNIA

Tujuan Perusahaan

- » Melaksanakan dan menunjang kebijakan dan Program Pemerintah di bidang Ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya, terutama di bidang Penyelenggaraan Usaha Minyak dan Gas Bumi baik di dalam maupun luar negeri serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut, serta Pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

MISI

Menjalankan Usaha Minyak, Gas, Serta Energi Baru dan Terbarukan Secara Terintegrasi, Berdasarkan Prinsip-Prinsip Komersial yang Kuat



BUDAYA PERUSAHAAN

Pertamina memiliki tata nilai sebagai pondasi perusahaan untuk mewujudkan visi dan misinya berdasarkan standar global dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Tata nilai Pertamina yang disebut dengan 6C, terdiri dari *Clean*, *Competitive*, *Confident*, *Customer Focus*, *Commercial* dan *Capable*, wajib diketahui dan menjadi pedoman bagi seluruh pekerja dalam aktivitasnya sehari-hari.

Pemahaman dan pelaksanaan Tata Nilai 6C akan membentuk perilaku yang menjadi budaya, sebagai ciri khas Pertamina di antara perusahaan-perusahaan lainnya. Setiap individu pekerja di Pertamina harus memastikan dirinya berperilaku sesuai dengan Tata Nilai 6C.



CLEAN
(BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menolerasi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.



COMPETITIVE
(KOMPETITIF)

Mampu berkompetensi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.



CONFIDENT
(PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan membangun kebanggaan bangsa.



CUSTOMER FOCUS
(FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.



COMMERCIAL
(KOMERSIAL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.



CAPABLE
(BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

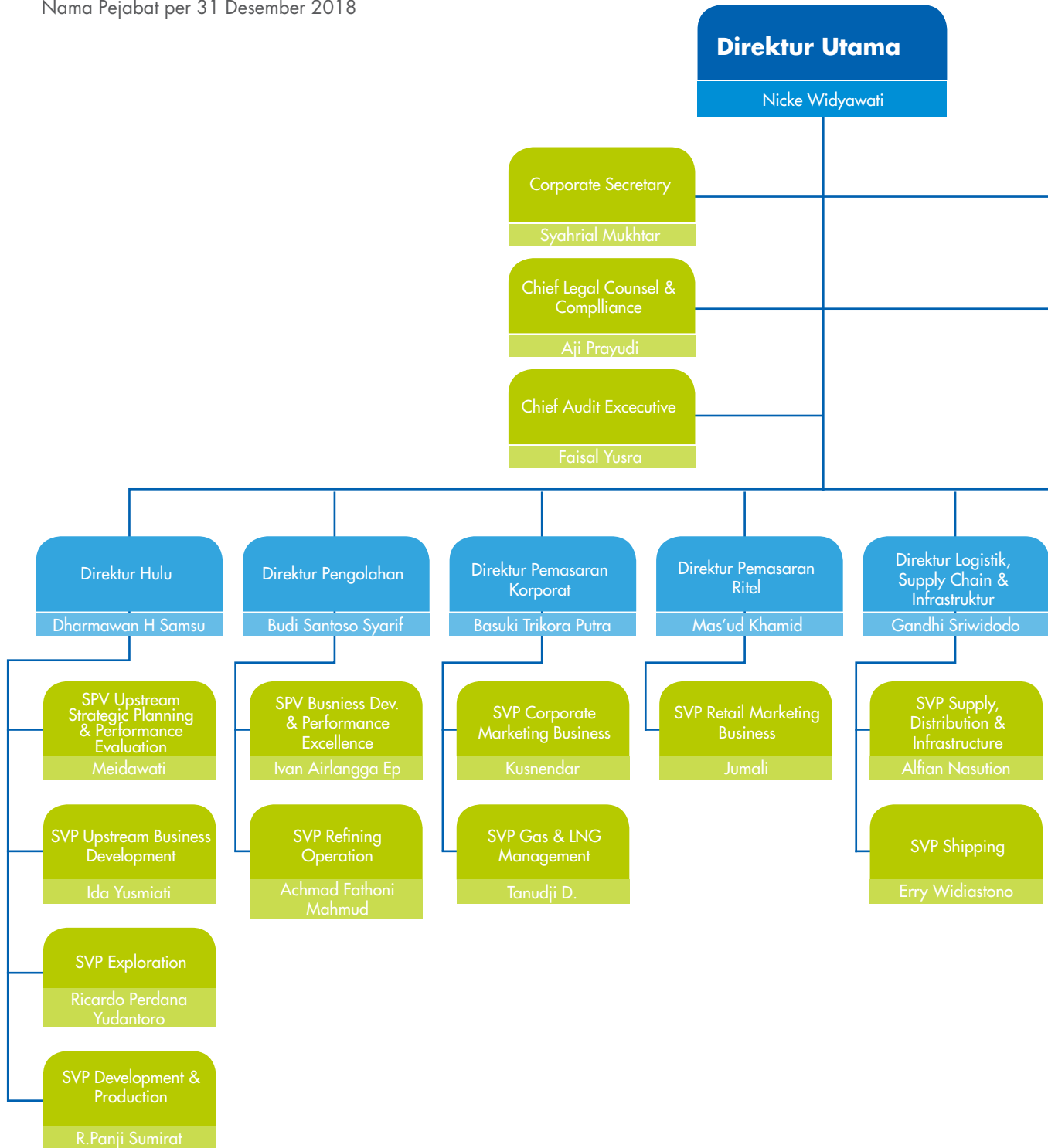
STRUKTUR ORGANISASI

- Pendahuluan
- **Profil Perusahaan**
- Tata Kelola Perusahaan

- Kinerja Ekonomi
- Kinerja Lingkungan
- Kinerja Sosial

Dasar:
SK Direksi No. Kpts-20/C00000/2018-SO
tanggal 4 Juli 2018

Nama Pejabat per 31 Desember 2018



SVP Corporate Health,
Safety, Security &
Environment
Lelin Eprianto

SPV Integrated Supply
Chain
Hasto Wibowo

Direktur Megaproyek
Pengolahan dan
Petrokimia
Ignatius Tallulembang

SVP Project
Development
Amir H Siagian

SVP Projext Execution
Sawahyanto

Direktur Perencanaan,
Investasi dan
Manajemen Risiko
Heru Setiawan

SVP Corporate
Strategic Planning &
Development
Daniel Syahputra Purba

SVP Research &
Technical Center
Herutama Trikoranto

Direktur Keuangan
Pahala Nugraha

SVP Corporate
Finance
Narendra Widjajanto

SVP Controller
Vacant

SVP Corporate
Business Optimization
Vacant

SVP Corporate ICT
Jeffrey Tjahja Indra

Direktur SDM
Koeshartanto

SVP Human Cpital
Development
Vacant

SVP Human Cpital
Management
Beni Syarif Hidayat

Direktur Manajemen
Aset
Muhamad Haryo Yuniarto

SVP Asset Strategic
Planning &
Optimization
Mulyono

SVP Asset Operation
Management
Alam Yusuf

BIDANG USAHA (102-2)

Pendahuluan

► Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial



Kegiatan usaha Pertamina sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS tanggal 24 November 2016 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina yang dinyatakan pada akta No. 27 tanggal 19 Desember 2016, adalah kegiatan usaha di bidang penyelenggaraan usaha energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan, serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan tersebut serta pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan.



Berdasarkan Anggaran Dasar, Pertamina dapat melaksanakan usaha utama, antara lain melaksanakan:

1. Eksplorasi minyak dan gas bumi;
2. Eksploitasi minyak dan gas bumi;
3. Kegiatan di bidang energi listrik termasuk tetapi tidak terbatas pada eksplorasi dan eksploitasi energi panas bumi, pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP), pembangkit listrik tenaga gas (PLTG) dan energi listrik yang dihasilkan Perusahaan;
4. Kegiatan pengolahan yang menghasilkan bahan bakar minyak (BBM), bahan bakar khusus, non bahan bakar minyak (*non*-BBM), petrokimia, bahan bakar gas (BBG), LNG, GTL dan hasil/ produk lainnya baik produk akhir ataupun produk antara;
5. Kegiatan penyediaan bahan baku, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga bahan bakar nabati (BBN);
6. Kegiatan pengangkutan minyak bumi, BBM, BBG dan/atau hasil/ produk lain melalui darat, air dan/atau udara termasuk pengangkutan gas bumi melalui pipa;
7. Kegiatan penyimpanan (penerimaan, pengumpulan, penampungan dan pengeluaran) minyak bumi, BBM, BBG dan/atau hasil/produk lain pada lokasi di atas dan/atau di bawah permukaan tanah dan/atau permukaan air;
8. Kegiatan niaga (pembelian, penjualan, ekspor, impor) minyak bumi, BBM, BBG dan/atau hasil/ produk lain, termasuk niaga energi listrik;
9. Kegiatan pengembangan, eksplorasi, produksi dan niaga energi baru dan terbarukan.

Selain kegiatan usaha utama tersebut di atas, Pertamina dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk:

1. *Trading house*, *real estate*, pergudangan, pariwisata, *resort*, olahraga dan rekreasi, rest area, rumah sakit, pendidikan, penelitian, prasarana telekomunikasi, jasa penyewaan dan perusahaan sarana dan prasarana yang dimiliki Perusahaan, jalan tol dan pusat perbelanjaan;

2. Pengelolaan kawasan ekonomi khusus;
3. Pengelolaan kawasan industri;
4. Kegiatan usaha dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha lainnya yang menunjang dan terkait dengan kegiatan usaha utama.
 - a. Sektor Hulu Sektor hulu terdiri dari kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak dan gas. Kegiatan usaha lainnya pada sektor ini adalah jasa teknologi bidang hulu, jasa pengeboran, jasa perawatan sumur, pengembangan energi panas bumi dan gas metana batu bara (GMB) serta shale gas.
 - b. Sektor Pengolahan Sektor pengolahan mencakup kegiatan usaha di dalam negeri di antaranya kilang pengolahan (*refinery*) dan pengelolaan kilang petrokimia.
 - c. Sektor Gas, Energi Baru dan Terbarukan Di sektor Gas dan Energi Baru Terbarukan (GEBT), Pertamina telah melakukan beragam penelitian dan pendekatan terkait pengembangan EBT untuk pembangkit listrik dan EBT sebagai bahan bakar nabati non konvensional, termasuk melakukan studi kelayakan untuk pembangkit listrik tenaga biogas dan pembangkit listrik tenaga surya, serta pengembangan bahan bakar nabati berupa green diesel dan bio LNG. Sektor ini juga membawahi proyek-proyek infrastruktur gas seperti pembangunan fasilitas regasifikasi LNG, jalur pipa gas, dan SPBG.
 - d. Sektor Pemasaran Di sektor pemasaran, Pertamina melakukan usaha pemasaran, perdagangan dan distribusi berbagai jenis produk seperti bahan bakar minyak (BBM), pelumas, LPG, produk petrokimia serta produk-produk non-BBM lainnya untuk pasar domestik dan mancanegara.
 - e. Sektor Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia Sektor mega proyek pengolahan dan petrokimia merupakan entitas pendukung usaha sektor pengolahan dengan target meningkatkan kapabilitas dan daya saing kilang.

PRODUK DAN JASA (102-2)

Pendahuluan

► Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial

Produk

Produk BBM Bersubsidi untuk Rumah Tangga

- Minyak Tanah

Produk BBM Bersubsidi/Penugasan untuk Kendaraan Bermotor

- Solar/Biosolar
- Premium

Produk BBM Non Subsidi untuk Kendaraan Bermotor

- Peralite
- Pertamina
- Pertamina Turbo
- Pertamina Racing
- Dexlite
- Pertamina Dex

Produk Bahan Bakar Minyak untuk Industri

Produk Bahan Bakar Minyak untuk *Marine*/Kapal

Produk Bahan Bakar untuk Aviasi

- Avtur

Produk Non Bahan Bakar Minyak

- Gas Domestik:
- Elpiji 3 kg (bersubsidi)
- Elpiji 12 Kg
- Bright Gas
- Musicool (*refrigerant*)
- Vigas (untuk kendaraan bermotor)
- Petrokimia
- Bitumen
- Envogas (untuk kendaraan bermotor)
- Pelumas untuk kendaraan bermotor
- Pelumas untuk industri

Jasa

1. Jasa angkutan laut Internal *Customer Crude*, *Intermedia*, produk BBM & Non BBM
2. Jasa angkutan laut eksternal *customer (charter out)*
3. Jasa *Floating Storage & Offloading*
4. Jasa *Vetting*
5. *Marine Services*: Teknik Bawah Air, *Docking*, *Agency* dan *Mooring Master*
6. Jasa *Offshore Support Vessel*, sarana kepelabuhanan dan dermaga
7. Jasa niaga, transportasi, distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya
8. Jasa pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi sistem manajemen
9. Jasa hotel/motel, perkantoran dan penyewaan properti/hotel
10. Jasa asuransi kerugian yang berkaitan dengan operasional industri migas dan *marine hull*
11. Jasa pelayanan kesehatan dan rumah sakit di Jakarta dan sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung, dan Prabumulih
12. Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), menyelenggarakan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha

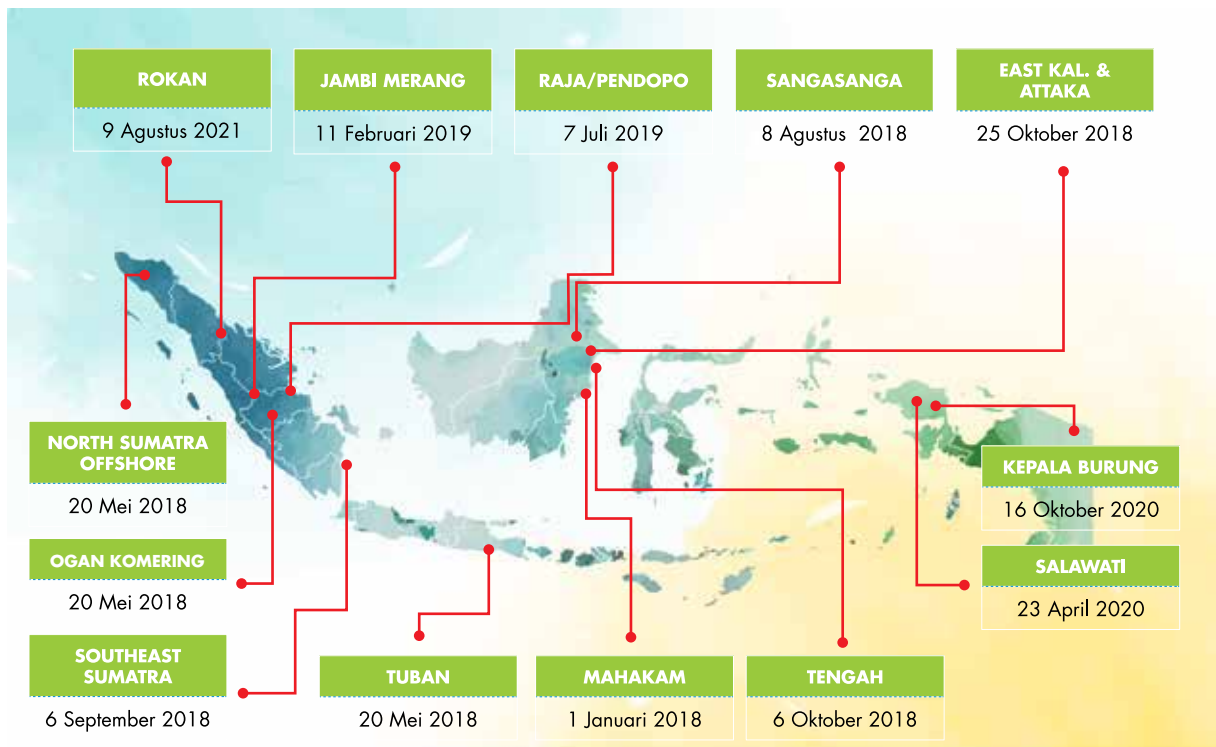
LOKASI/JARINGAN WILAYAH OPERASI (102-4)

Pertamina memiliki wilayah operasi atau wilayah kerja (WK) di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2018 Pertamina telah berhasil memperoleh 13 Wilayah Kerja (WK) Terminasi yang berakhir masa kontraknya di tahun 2018 – 2021. WK yang efektif dikelola Pertamina pada tahun 2018 sebanyak 8 WK, yaitu Ogan Komering, Tuban, Sanga-Sanga, South East Sumatra, North Sumatra *Offshore*, Tengah (masuk ke dalam WK Mahakam), Attaka dan East Kalimantan.

2 WK yang akan efektif di tahun 2019 yaitu WK Raja dan WK Jambi Merang. 2 WK yang akan efektif di tahun 2020 yaitu WK Kepala Burung dan WK

Salawati. 1 WK yang akan efektif di tahun 2021 yaitu WK Rokan yang merupakan penghasil minyak terbesar nasional, saat ini Pertamina dan Pemerintah sedang melakukan penyusunan kontrak kerja sama dengan skema *gross split*. Sedangkan WK Mahakam yang hak pengelolaannya diserahkan kepada Pertamina di tahun 2015 mulai dioperasikan Pertamina pada 1 Januari 2018.

Pemerintah juga telah menetapkan Pertamina sebagai pemenang penawaran WK Minyak dan Gas Bumi Eksplorasi WK Maratua.



Alih Kelola WK tahun 2018 – 2021 ke Pertamina

Sementara itu, per 31 Desember 2018, Pertamina memiliki enam operasi kilang yaitu *Refinery Unit* (RU) II Dumai, RU III Plaju, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, RU VI Balongan, dan RU VII Kasim. Kapasitas pengolahan terpasang total dari kilang-kilang tersebut mencapai 1.031 MBOPD, atau sekitar 90% dari kapasitas pengolahan yang ada di Indonesia. Operasi kilang-kilang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Operasi Kilang BBM, terdiri dari Kilang RU II sampai dengan RU VII yang memproduksi BBM dan non BBM serta produk lainnya.
2. Operasi Kilang Petrokimia, terdiri dari Kilang *Paraxylene* di RU IV Cilacap yang memproduksi *Paraxylene* dan *Benzene* serta produk lainnya, Kilang *Polypropylene* di RU III Plaju yang memproduksi *Polytam (Polypropylene Pertamina)* serta Kilang OCU (*Olefin Conversion Unit*) di RU VI Balongan yang memproduksi *Propylene*
3. Operasi Kilang *Lube Base* di RU IV Cilacap yang memproduksi *Lube Base HVI-60, HVI-95, HVI-160, HVI1650, Paraffinic, Slack Wax, Minarex* dan *Asphalt*.



SPESIFIKASI KILANG PERTAMINA



Spesifikasi	RU II Dumai	RU III Plaju	RU IV Cilacap	RU V Balikpapan	RU VI Balongan	RU VII Kasim		
Kapasitas	170 MBOPD	118 MBOPD	348 MBOPD	260 MBOPD	125 MBOPD	10 MBOPD		
NCI	7,5	3,1	6	3,3	11,9	2,4		

PROYEK PENGEMBANGAN KILANG DAN PEMBANGUNAN KILANG BARU PERTAMINA



Spesifikasi	RDMP RU II Dumai		RDMP RU IV Cilacap	RDMP RU V Balikpapan	RDMP RU VI Balongan		NGRR Tuban	NGRR Bontang
Kapasitas	300 MBOPD		400 MBOPD	360 MBOPD	269 MBOPD		300 MBOPD	300 MBOPD
NCI	9		9	9	11,9		9	9

PASAR YANG DILAYANI (102-6)

Pertamina menjalankan bisnis pada dua segmen pasar yang sangat berbeda karakteristiknya, yaitu segmen ritel dan segmen korporat. Karena itu, pemasaran produk Pertamina dilakukan melalui dua fungsi utama yaitu Pemasaran Ritel dan Pemasaran Korporat. Pemasaran Ritel menjual produk Bahan Bakar Minyak (BBM) di sektor transportasi, pelumas dan LPG untuk rumah tangga dan non rumah tangga baik produk bersubsidi maupun produk non subsidi. Sementara itu, Pemasaran Korporat menjual produk Bahan Bakar Minyak (BBM) di sektor industri, penerbangan, perkapalan, dan produk Non BBM lainnya seperti aspal dan produk petrokimia untuk sektor industri. Kedua Fungsi utama tersebut didukung oleh Infrastruktur yang andal mulai dari truk tangki BBM, *skid tank*, depot, pelabuhan hingga kapal sehingga energi terdistribusi ke seluruh Indonesia dengan lancar.

Kegiatan pemasaran ritel dilakukan baik secara langsung maupun melalui lembaga penyalur (sistem *dealership*). Pertamina memasarkan BBM ritel untuk sektor transportasi, rumah tangga dan nelayan melalui SPBU (Stasiun Pengisian BBM Untuk Umum) yang tersebar di seluruh Indonesia. Hingga 2018, Jumlah lembaga penyalur Pertamina ialah 7.146 yang tersebar di seluruh Indonesia baik SPBU Regular, Mini, Modular, dan SPBU Nelayan.

Selain segmen ritel dan korporat, Pertamina mendapatkan penugasan khusus dari Pemerintah untuk mewujudkan BBM Satu Harga di Indonesia dengan pangsa pasar masyarakat di daerah Terdepan, Terluar dan Terpencil (3T). Sampai dengan Akhir tahun 2018, secara nasional

Pertamina telah merealisasikan pengoperasian dan uji operasi atas lembaga penyalur BBM Satu Harga sebanyak 125 (55 titik di tahun 2017 dan 70 titik di tahun 2018) titik di daerah-daerah Terdepan, Terluar dan Terpencil atau 3T. Dengan adanya SPBU ini, sekarang masyarakat dapat membeli BBM Premium dan Solar dengan harga yang sama dengan masyarakat di daerah lain yang sudah menikmati harga sesuai Peraturan Presiden No. 191 Tahun 2014 yaitu Premium Rp 6.450/liter, dan produk Solar seharga Rp5.150/liter.

Selain melayani pangsa pasar Indonesia, Pertamina juga memasarkan produknya ke luar negeri (ekspor). Salah satu produk non BBM yang dipasarkan oleh Pertamina adalah Petrokimia. Produk yang dipasarkan meliputi produk Bitumen (Aspal), *Paraxylene*, *Benzene*, *Propylene & Polypropylene*, dan non BBM lainnya seperti *Sulfur*, *Solvent*, *Rubber Processing Oil*, *Smooth Fluid*, *Petroleum Coke*, dan Kimia Pertanian.

Tahun 2018, Pertamina melakukan pengembangan pasar dengan merambah pasar ekspor, antara lain ke Malaysia, China, India sampai Eropa. Produk utama yang dijual ke pasar ekspor adalah *Green Coke Slack Wax*, EXDO-4 dengan volume mencapai 275 ribu MT. Selain hal tersebut Petrochemical Trading juga fokus merancang pengembangan infrastruktur *supply point* produk Bitumen, dan penetrasi pasar produk *Smooth Fluid*, dan non Karsinogenik EXDO-4 yang lebih ramah lingkungan ke pasar domestik.

Skala Perusahaan (102-7)

Indikator	Satuan	2018	2017	2016
Jumlah karyawan*	orang	13.660	13.406	13.602
Pendapatan	USD Juta	57.934	46.001**	39.812**
Total asset :				
Total Liabilitas	USD Juta	35.108	30.426**	28.731**
Total Ekuitas	USD Juta	29.610	27.013**	25.244**
Produksi :				
Minyak	MMBO	144	125	114
Gas	BSCF	1.117	743	718
Panas bumi	GWh	4.182	3.900	3.043

*karyawan tetap perusahaan induk

**penyajian kembali

INFORMASI MENGENAI PEKERJA (102-8)

Pendahuluan

► Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial



Hingga akhir tahun 2018, jumlah pekerja Perseroan tercatat sebanyak 15.296 orang, naik dibanding tahun 2017 dengan total pekerja sebanyak 15.242 orang. Jumlah tersebut terdiri dari Pekerja Tetap (PWT) dan Pekerja Tidak Tetap (PWTT). Pada tahun 2018, PWTT tercatat sebanyak 13.660 orang, naik sebesar 1,89% dibanding tahun 2017 dengan jumlah PWTT adalah sebesar 13.406 pekerja. Jumlah tersebut

sejalan dengan kebutuhan kegiatan operasional dan perkembangan bisnis Perseroan. Dalam pengumpulan data pekerja, Pertamina menggunakan metode dengan melakukan penarikan data menggunakan SAP dengan mekanisme *Adhoc Query* dan dikolaborasikan dengan *look up* data dari report standar yang telah dikeluarkan SAP. Komposisi karyawan selengkapnya disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Komposisi Pekerja Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Status pegawai								
	Karyawan tetap (PWTT)			Karyawan tidak tetap (PWT)			TKJP		
	2018	2017	2016	2018	2017	2016	2018	2017	2016
Laki-laki (orang)	12.021	11.792	12.004	1.542	1.750	2007	19.291	20.017	20.532
Perempuan (orang)	1.639	1.614	1.598	94	86	86			
Jumlah	13.660	13.406	13.602	1.636	1.836	2.093	19.291	20.017	20.532

Keterangan :

- Karyawan tetap (Pekerja waktu tidak tertentu/PWTT) adalah Pekerja yang bekerja di Perusahaan berdasarkan perjanjian kerja waktu tidak tertentu (PKWTT) yang tidak dibatasi oleh waktu atau masa kerja, kecuali sebagaimana diatur dalam Peraturan Perusahaan atau Perjanjian Kerja Bersama atau perjanjian kerja lainnya.
- Karyawan tidak tetap (Pekerja waktu tertentu/PWT) adalah Pekerja yang bekerja di Perusahaan berdasarkan perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT) dan/atau untuk melaksanakan Pekerjaan yang selesai dalam waktu tertentu.
- Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) adalah Pekerja yang mempunyai hubungan kerja dengan Perusahaan Jasa Penunjang/PJP dan di Pekerjakan di lokasi kerja Pertamina.

Komposisi Pekerja Berdasarkan Status dan Wilayah Kerja

Jenis Kelamin	Status pegawai								
	Karyawan tetap (PWTT)			Karyawan tidak tetap (PWT)			TKJP		
	2018	2017	2016	2018	2017	2016	2018	2017	2016
Kantor Pusat	3.077	3.128	3.053	1.436	1.274	1.541	19.291	20.017	20.053
Kantor di Daerah	10.583	10.278	10.549	200	562	552			
Jumlah	13.660	13.406	13.602	1.636	1.836	2.093	19.291	20.017	20.532

Komposisi Pekerja Berdasarkan Direktorat

Direktorat	2018		2017		2016	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Hulu	170	50	52	10	160	43
Pengolahan	4.878	140	4.902	154	5.311	184
Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia	162	12				
Pemasaran Korporat	145	47				
Pemasaran Ritel	2.563	165	3.360	309	3.276	287
Logistik, Supply Chain & Infrastruktur	885	107				
Anak Perusahaan (Perbantuan)	1.532	260	1.574	264	1.598	265
Lainnya	1.686	858	1.904	877	1.659	819

Komposisi Pekerja Berdasarkan Level Organisasi

Level	Jumlah Pekerja		
	2018	2017	2016
L1 (SVP Setara)	42	33	21
L2 (VP Setara)	203	114	97
L3 (Manager Setara)	954	573	541
L4 dan lainnya	12.461	12.686	12.943
Total	13.660	13.406	13.602

Pendahuluan

► Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial

Komposisi Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2018		2017		2016	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Pascasarjana	1,048	213	1,071	199	1,072	185
Sarjana	4,507	1,159	4,338	1,122	4,312	1,102
Diploma	3,999	213	3,837	229	3,794	230
SMA	2,454	46	2,531	61	2,801	78
SMP	13	7	13	3	20	3
SD	-	1	2	-	5	-
Total	12,021	1,639	11,792	1,614	12,004	1,598

Komposisi Pekerja Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Pekerja		
	2018	2017	2016
< 26 Tahun	2.034	1.499	1.376
26 - 35 Tahun	5.804	5.752	5.603
36 - 45 Tahun	2.518	2.176	2.046
46 - 55 Tahun	3.270	3.914	4.494
> 55 Tahun	34	65	83
Total	13.660	13.406	13.602

PERJANJIAN PERUNDINGAN KOLEKTIF (102-41)

Pertamina memberikan kebebasan bagi pekerja memberikan kebebasan secara penuh kepada pekerja untuk berorganisasi dan membentuk serikat pekerja. Terdapat 19 Serikat Pekerja terdaftar di lingkungan Pertamina yang bergabung dalam Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB).

Salah satu peran utama FSPPB dalam mewakili dan melindungi kepentingan karyawan adalah penyelenggaraan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Pada 24 Mei 2017, telah disepakati PKB tahun 2017-2019 yang merupakan PKB yang ke-6. PKB tersebut telah melalui proses perundingan antara Perusahaan dengan FSPPB dan penandatanganannya disaksikan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

PKB adalah wujud hubungan industrial yang terbuka, transparan dan komunikatif yang bertujuan untuk mengatur dan menjadi pedoman dalam menunaikan hak dan kewajiban Pengusaha, Serikat Pekerja dan Pekerja serta memperteguh hubungan industrial yang harmonis di Perusahaan.

PKB mengatur tentang syarat-syarat kerja bagi Pekerja yang belum diatur dalam peraturan perundangan, cara-cara menyelesaikan perbedaan/perselisihan hubungan industrial dengan sebaik-baiknya, untuk mempertahankan, memperbaiki serta mengembangkan adanya kerja sama dan hubungan kerja yang harmonis antara Pengusaha dan Pekerja. Seluruh Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) kelompok usaha Pertamina (100%) telah tercakup dalam Perjanjian Kerja Bersama tahun 2017-2019.

RANTAI PASOKAN (102-9)

Pengadaan barang dan jasa di Pertamina dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan melibatkan pemasok yang mempunyai reputasi dan catatan kerja/prestasi yang baik sesuai dengan ketentuan Perseroan. Pengadaan barang dan jasa di Pertamina menjadi tanggung jawab Fungsi *Integrated Supply Chain* (ISC).

Dalam pengadaan barang dan jasa, Pertamina berupaya semaksimal mungkin untuk mencari pemasok nasional, yakni pemasok yang secara geografis berada di Indonesia.

Selain menyerap produk dan jasa pemasok nasional jalinan kerja sama ini juga akan mampu memberdayakan dan menggerakkan ekonomi mereka. Pemasok internasional yakni yang secara geografis berada di luar Indonesia akan digandeng apabila pemasok nasional tidak mampu memenuhi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh Pertamina.

Jumlah pemasok berdasarkan geografi selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

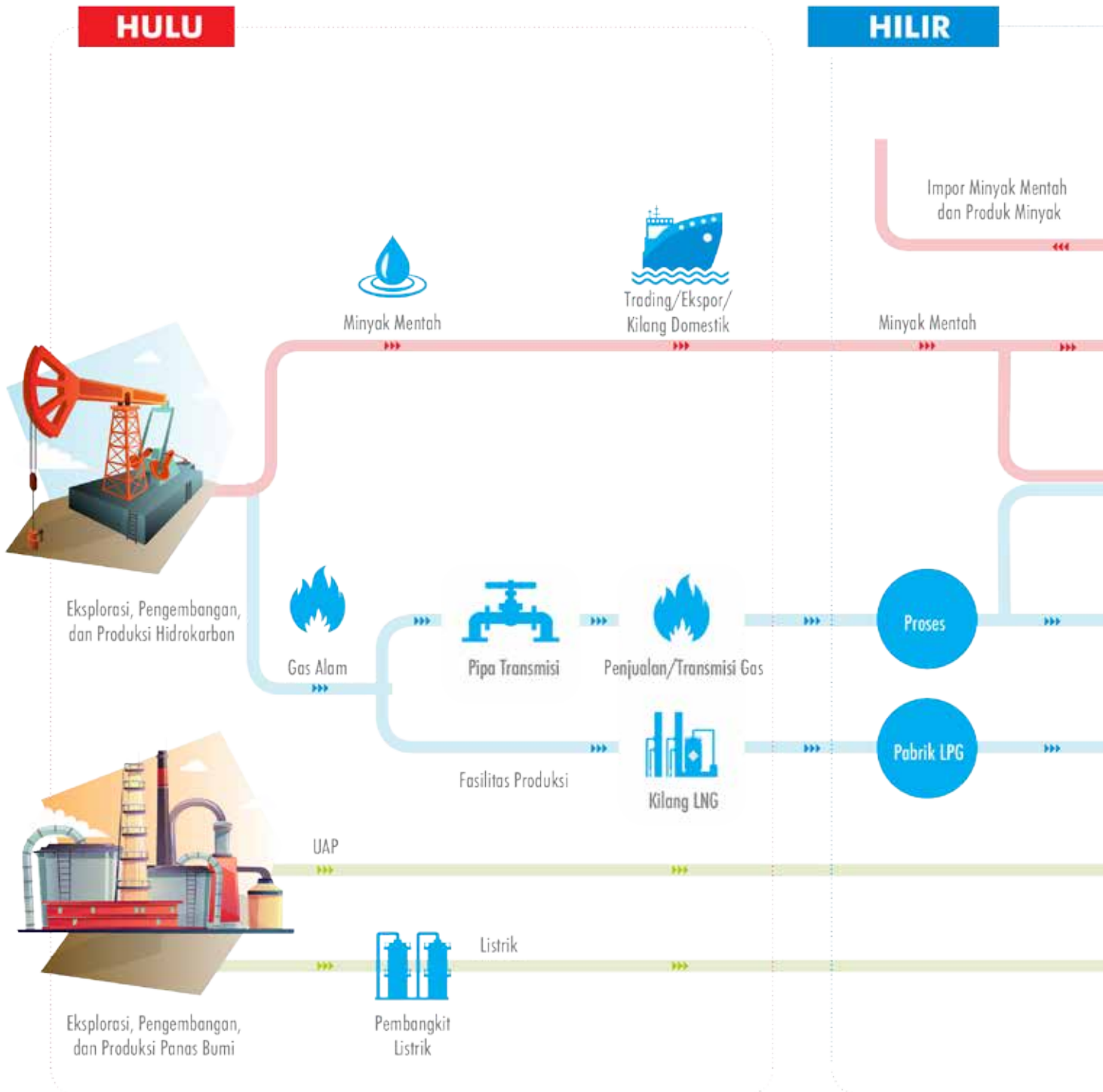
Jumlah Pemasok Barang

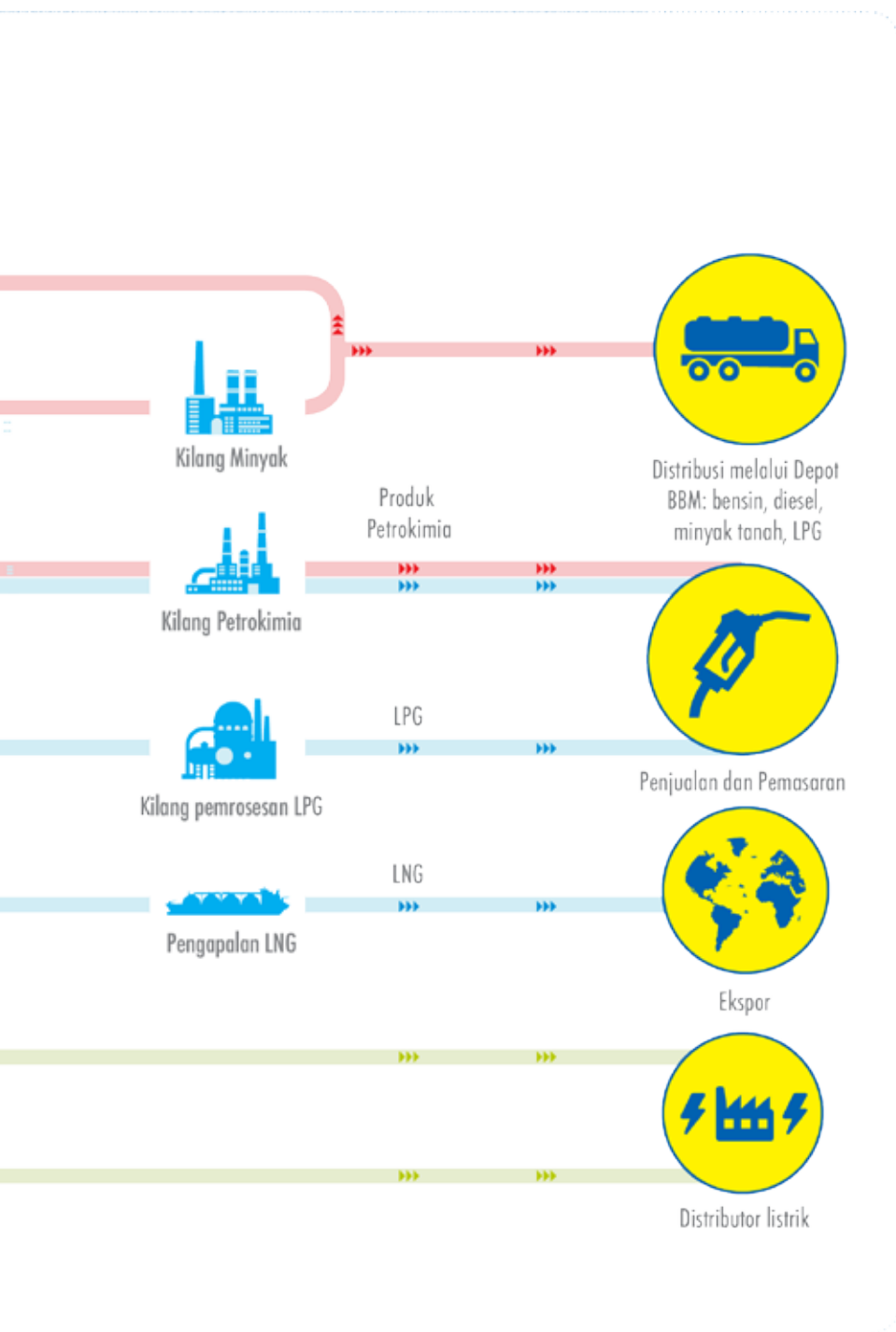
Keterangan	Jumlah Pemasok	
	2018	2017
Nasional	1.543	1.899
Luar negeri	82	59
Jumlah	1.625	1.958

Jumlah Pemasok Jasa

Keterangan	Jumlah Pemasok	
	2018	2017
Nasional	4.652	5.625
Luar negeri	181	224
Jumlah	4.833	5.849

Kegiatan Usaha Terintegrasi Pertamina





Anak usaha terkait bisnis operasional*

HULU

- PT Pertamina EP
- PT Pertamina EP Cepu
- PT Pertamina Drilling Services Indonesia
- PT Pertamina EP Cepu ADK
- PT Pertamina Hulu Energi
- PT Pertamina Geothermal Energy
- PT Pertamina International Exploration & Production
- PT Pertamina Hulu Indonesia
- PT Elnusa Tbk

HILIR

- PT Pertamina Patra Niaga
- PT Pertamina Trans Kontinental
- PT Pertamina Retail
- PT Pertamina Lubricants
- PT Pertamina International Shipping
- Pertamina International Timor S.A.**
- PT Kilang Pertamina Internasional
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
- PT Pertamina Power Indonesia
- PT Nusantara Regas

PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA ORGANISASI DAN RANTAI PASOKAN (102-10)

Pendahuluan

► Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial

Selama tahun pelaporan, terdapat perubahan signifikan di Pertamina, antara lain, Perseroan berhasil memperoleh 13 Wilayah Kerja (WK) Terminasi yang berakhir masa kontraknya pada tahun 2018-2021. Sementara itu, perubahan pada rantai pasokan terjadi dengan turunnya jumlah pemasok barang dan jasa pada tahun 2018 dibanding tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 7.807 pemasok pada tahun 2017 menjadi 6.458 pemasok.

Adapun total pemasok yang tercantum dalam Surat Keterangan Terdaftar (SKT) per 31 Desember 2018 tercatat sebanyak 15.243, bertambah 161 pemasok dibanding tahun 2017, yang tercatat sebanyak 15.082 pemasok. Dari jumlah pemasok yang terdaftar, Pertamina mengenakan sanksi hitam (*black list*) kepada 136 pemasok, bertambah dua dibanding tahun sebelumnya, yang tercatat sebanyak 134 pemasok.

INISIATIF EKSTERNAL (102-12)

Pertamina berkomitmen untuk memberikan produk dan layanan terbaik untuk pelanggan/konsumen. Untuk itu, perseroan berupaya untuk taat dan patuh terhadap berbagai peraturan dari pemerintah dan sertifikasi standar baku mutu yang berlaku sesuai bidang usaha Pertamina, baik standar yang berlaku di Indonesia

maupun standar secara internasional. Kepatuhan Pertamina terhadap berbagai peraturan dan sertifikasi itu mendapat apresiasi dari berbagai pihak, antara lain, berupa penghargaan.

Daftar Sertifikasi Tahun 2018

Unit operasi dan unit bisnis	Area	Sertifikasi	Masa berlaku	Badan pemberi sertifikasi
Kantor Pusat Dit. Pemasaran	Shipping Head Office	ISO 9001:2015	03/12/2018	Lloyd's
	Petrochem Head Office	ISO 9001:2015	19/06/2018	BSI
		ISO 14001:2015	19/06/2018	BSI
		ISO 45001:2018	19/06/2018	BSI
MOR I - Sumbagut	TBBM Medan (Kecuali Belawan)	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Tj. Uban	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM P. Sambu	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Teluk Kabung	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Dumai	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Sei Siak	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Sibolga	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Lhoksemawe	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Krueng Raya	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Kisaran	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Pematang Siantar	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Meulaboh	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	Pangkalan Susu	ISO 14001:2015	27/12/2018	BSI
		ISO 45001:2018	27/12/2018	BSI
MOR II – Sumbagsel	Panjang	ISO 9001:2015	10/08/2018	BSI

Unit operasi dan unit bisnis	Area	Sertifikasi	Masa berlaku	Badan pemberi sertifikasi	
MOR III – JBB	Depot LPG Tanjung Priok	ISO 14001:2015	01/09/2018	Llyod's	
		ISO 45001:2018	01/09/2018	Llyod's	
	TBBM Cikampek	ISO 14001:2015	14/09/2018	BSI	
		ISO 45001:2018	29/11/2018	BSI	
		ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI	
	Depot LPG Balongan	ISO 45001:2018	02/06/2018	AJA	
	TBBM Jakarta Group	ISO 9001:2015	14/09/2018	Llyod's	
		ISO 14001:2015	14/09/2018	Llyod's	
		TBBM Tasikmalaya	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
		TBBM T. T - Tjg. Gerem	ISO 9001:2015	15/09/2018	DNV
TBBM Balongan	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI		
MOR IV - JBT	TBBM Cilacap	ISO 14001:2015	14/09/2018	BSI	
		ISO 45001:2018	31/08/2018	BSI	
		ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI	
	TBBM Maos	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI	
		ISO 14001:2015	14/09/2018	BSI	
MOR IV - JBT	TBBM Pengapon	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI	
		ISO 14001:2015	14/09/2018	BSI	
		SMP	5/24/2018	Sucofindo dan Dir. Bimas Mabes Polri	
		ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI	
	TBBM Boyolali	ISO 14001:2015	14/09/2018	BSI	
	TBBM Rewulu	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI	
	TBBM Tegal	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI	
TBBM Lomanis	ISO 14001:2015	14/09/2018	BSI		

Unit operasi dan unit bisnis	Area	Sertifikasi	Masa berlaku	Badan pemberi sertifikasi
MOR V – Jatim Balinus	Tj. Perak	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
		ISO 14001:2015	14/09/2018	BSI
	Manggis	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
		ISO 14001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Surabaya Group	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Tuban	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Tj. Wangi	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Malang	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Madiun	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Camplong	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Manggis	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Sanggaran	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Ampenan	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Badas	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Bima	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Tenau	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Maumere	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Atapupu	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Kalabahi	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Waingapu	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
TBBM Reo	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI	
TBBM Ende	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI	
MOR VI - Kalimantan	Depot LPG Balikpapan	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
	TBBM Balikpapan	ISO 45001:2018	17/11/2018	BSI
	TBBM Samarinda	ISO 45001:2018	17/11/2018	BSI
MOR VII - Sulawesi	Depot LPG Makassar	ISO 45001:2018	17/01/2018	BSI
	TBBM Pare2	ISO 45001:2018	11/11/2018	BSI
MOR VIII – Papua	TBBM Wayame	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
		ISO 45001:2018	14/09/2018	BSI
	TBBM Jayapura	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
		ISO 45001:2018	14/09/2018	BSI
	TBBM Sorong	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI
		ISO 45001:2018	14/09/2018	BSI
TBBM Biak	ISO 9001:2015	14/09/2018	BSI	
		ISO 45001:2018	14/09/2018	BSI

Unit operasi dan unit bisnis	Area	Sertifikasi	Masa berlaku	Badan pemberi sertifikasi
PT PGE	Kamojang	ISO 9001:2015	06/06/2018	TUV Nord
		ISO 14001:2015	06/06/2018	TUV Nord
		ISO 45001:2018	06/06/2018	TUV
	Lahendong	ISO 14001:2015	14/09/2018	BSI
	<i>Technical Document Management PHE ONWJ</i>	ISO 9001:2015	14/09/2018	TUV Nord
	<i>PHE ONWJ Project Quality Management Services, Certifications and Permits (QA-QC Dept. Project)</i>	ISO 9001:2015	17/02/2018	TUV Nord
PT PHE	<i>PHE ONWJ Provision of Fabrication, Installation & Maintenance Services (Dept. E&I)</i>	ISO 9001:2015	17/02/2018	TUV Nord
		ISO 9001:2015	02/09/2018	TUV Nord
	<i>Produksi Gas dan Kondensat/ Jakarta Office & Field JOB Pertamina Talisman Jambi Merang</i>	ISO 14001:2015	13/11/2018	TUV Nord
		ISO 45001:2018	13/11/2018	TUV Nord
	<i>Production of Crude Oil & Gas JOB Pertamina Petrochina East Java</i>	ISO 14001:2015	14/09/2018	TUV Nord
PT PEP	EP	IEC 17025:2008	17 Juni 2018	KAN
Refinery Unit II – Dumai	Semua Area	ISO 9001:2015	14/09/2018	TUV Nord
		ISO 14001:2015	14/09/2018	TUV Nord
Refinery Unit III – Plaju	Semua Area	SMP	25/05/2018	Sucofindo

Unit operasi dan unit bisnis	Area	Sertifikasi	Masa berlaku	Badan pemberi sertifikasi
Refinery Unit IV – Cilacap	Semua Area	ISO 9001:2015	14/09/2018	TUV Nord
		ISO 14001:2015	14/09/2018	TUV Nord
Refinery Unit VI – Balongan	Semua Area	ISO 45001:2018	26/3/2018	SGS
	Semua Area	SMP	10/09/2018	Sucofindo

Daftar Penghargaan Tahun 2018

No	Tanggal	Nama Penghargaan	Peringkat dan Kategori	Lembaga Pemberi Award
1	17 Januari 2018	Lifetime Achievement Award	-	Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LM FEB UI).
2	24 Februari 2018	Sustainability Reporting Award (SRA)	Winner of Best SR for Oil and Gas Category	National Center Sustainability Reporting (NCSR)
3	8 Maret 2018	WOW Brand Festive Day 2018	Gold Champion bidang <i>resources and energy</i> untuk kategori Bahan Bakar Non Subsidi - <i>brand</i> Pertamina	MarkPlus.Inc
4	29 Maret 2018	Public Relations Indonesian Award (PRIA) 2018	Silver untuk Kategori Program Corporate PR program komunikasi korporat Pelestarian Keragaman Hayati Tuntong Laut dan owa Jawa	PR Indonesia
5	6 April 2018	Penghargaan Gubernur Sulawesi Selatan	Kategori Kontribusi Pembangunan Sulawesi Selatan (Sulsel) di bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup	Gubernur Sulawesi Selatan
6	29 Maret 2018	PR Indonesia Awards 2018	Gold untuk kategori <i>Sustainability Report</i>	PR Indonesia
7	26 April 2018	WIPO Awards 2018	Kategori <i>Intellectual Property (IP) Enterprise Trophy</i>	World Intellectual Property Organization (WIPO)
8	26 April 2018	Penghargaan BUMN	Kategori Paten terbanyak di Indonesia	Kementerian BUMN
9	31 Mei 2018	Brand Finance TOP 100 Most Valuable Indonesian Brands 2018	<i>Most Valuable Indonesian Brands 2018 with USD 2.028 million Brand Values & AA- Brand Rating</i>	SWA bekerja sama dengan <i>Brand Finance</i>
10	29 Juni 2018	The Peer Awards	Kategori Regional Asia untuk Program Pendidikan Lingkungan untuk Anak (PELITA) bertajuk " <i>Green Education For Children-Nature Based Preschool</i> " pada kategori " <i>Corporate Responsibility</i> " sub kategori " <i>Educating Community</i> ".	Informatology Ltd, Inggris.

Pendahuluan

► Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial

No	Tanggal	Nama Penghargaan	Peringkat dan Kategori	Lembaga Pemberi Award
11	11 Juli 2018	Indonesia Green Company Achievement 2018	Menjadi 3 terbaik perusahaan yang mendapat Indonesia Green Company Achievement 2018	majalah SWA dan Yayasan Kehati
12	3 Agustus 2018	The Best Contact Center Indonesia 2018	Platinum Accurate Team (mens double)	Indonesia Contact Center Association (ICCA)
13	10 Agustus 2018	Anugerah IPTEK 2018	Juara 2 Anugerah IPTEK 2018 kategori Abyudaya	Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
14	29 Agustus 2018	Anugerah Indonesia's Best Corporate Social Initiatives 2018	Kategori <i>Indonesia's Best Business Practices</i> dengan program Pertamina Energi Baru dan Terbarukan	Majalah Mix MarComm SWA Media Group
15	29 Agustus 2018	Anugerah Indonesia's Best Corporate Social Initiatives 2018	Kategori <i>Indonesia's Best Corporate Philanthropy</i> dengan program CSR Sekolah Tapal Batas Sebatik	Majalah Mix MarComm SWA Media Group
16	28 September 2018	Penganugerahan Penghargaan Subroto Tahun 2018	Kategori Inovasi Khusus Pada Industri	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)
17	29 Oktober 2018	11th APCCAL Expo 2018	<i>Recognition of Performance Excellence</i>	Asia Pacific Contact Centre Association Leaders (APCCAL)
18	31 Oktober 2018	ASEAN Energy award 2018	Juara pada kategori <i>Special Submission Energy Management in Industry</i>	The 36th ASEAN Ministers on Energy Meeting (AMEM)
19	6 Desember 2018	Marketeers Editor's Choice Award 2018	Kategori <i>The Breakthrough Application of The Year</i>	MECA 2018
20	6-9 Desember 2018	Seoul International Invention Fair (SIIF) 2018	Medali Emas dan Penghargaan Spesial	Korea Invention Promotion Association (KIPA) didukung oleh Korea Intellectual Property Organization (KIPO), World Intellectual Property Organization (WIPO), dan International Federation of Inventors Association (IFIA).
21	14 Desember 2018	Indonesia Most Admired CEO (IMAC) 2018	Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nicke Widyawati terpilih sebagai <i>Most Admired CEO 2018</i> dengan kategori <i>Excellent Leadership for Information Communication Technology (ICT) Optimization</i>	

KEANGGOTAAN ASOSIASI (102-13)

Pertamina berpartisipasi dalam berbagai organisasi atau asosiasi sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan oleh Perseroan. Salah satunya, Perseroan berpartisipasi dalam *Extractive Industry Transparency Initiative (EITI)* atau Inisiatif Transparansi Industri Ekstraktif, yaitu standar global untuk mendorong transparansi mengenai pendapatan atau penerimaan negara dari sektor industri ekstraktif (minyak bumi, gas bumi, mineral, dan batu bara).

EITI di Indonesia diterapkan berlandaskan Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2010 Tentang Transparansi Pendapatan Negara dan Pendapatan Daerah yang

Diperoleh dari Industri Ekstraktif. Peraturan Presiden ini mengatur bahwa EITI Indonesia dilaksanakan oleh Tim Transparansi yang terdiri dari Tim Pengarah dan Tim Pelaksana.

Dalam implementasi EITI, Pertamina adalah salah satu anggota Tim Pelaksana EITI yang konsisten melaksanakan kewajibannya dalam pelaporan dan kegiatan EITI.

Selain EITI, Pertamina juga bergabung dan berpartisipasi dalam asosiasi atau perhimpunan berikut:

No	Nama Organisasi	Sifat Keanggotaan
1.	International Air Transport Association (IATA)	Mitra Strategis
2.	Aspelindo	Anggota
3.	Green Building Council Indonesia (GBCI)	Anggota
4.	Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD)	Anggota
5.	International Energy Agency (IEA)	Anggota
6.	International Gas Union (IEU)	Anggota
7.	ARTDO International	Anggota
8.	World LPG Association (WLPGA)	Anggota
9.	Joint Inspection Group (JIG)	Anggota
10.	Asia Pacific Natural Gas Vehicle Association (ANGVA)	Anggota
11.	Society of Tribologists and Lubrication Engineers (STLE)	Anggota

Sekelompok penari wanita dengan pakaian tradisional Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, melakukan gerakan yang seirama dan indah. Tari Nguri, budaya masyarakat Sumbawa, ini mengandung nilai-nilai kehidupan, seperti kesopanan, kelembutan, keramahan serta sebuah bentuk dukungan dan penghormatan kepada raja yang memimpin dan telah menciptakan kemakmuran.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bagi Pertamina, penerapan GCG tidak hanya sekedar melaksanakan kewajiban, namun merupakan suatu kebutuhan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.

KOMITMEN PENERAPAN TATA KELOLA

Pendahuluan

Profil Perusahaan

► Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial



Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme atau *system* yang mengarahkan dan mengendalikan Perusahaan agar sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness*). Prinsip-prinsip GCG tersebut menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja Perusahaan. Penerapan GCG secara konsisten dan berkesinambungan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan Perusahaan, pemantauan dan penilaian risiko usaha, memaksimalkan kinerja serta pengembangan budaya kerja di lingkungan Perusahaan.

Bagi Pertamina, penerapan GCG tidak hanya sekedar melaksanakan kewajiban, namun merupakan suatu kebutuhan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan kepada

seluruh pemangku kepentingan. Pertamina terus mengembangkan GCG selaras dengan *best practice* untuk memaksimalkan nilai Perusahaan; melaksanakan kegiatan usaha yang efektif dan efisien; pengelolaan Perusahaan yang profesional dan mandiri; menciptakan pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan berdasarkan pada nilai moral dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku; memberikan perlindungan dan perlakuan adil bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya secara maksimal; serta memberdayakan energi untuk inovasi yang berkelanjutan.

Pertamina optimis dengan komitmen dan kepatuhan terhadap penerapan seluruh prinsip GCG, dapat menjamin pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya

terhadap Perusahaan. Sepanjang tahun 2018, implementasi GCG Pertamina yang telah dilakukan antara lain:

1. Menerapkan GCG *Soft Structure* yang terdiri dari:
 - a. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*)
 - b. Board Manual (komitmen antara Direksi dan Dewan Komisaris)
 - c. Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis (*Code of Conduct*)
 - d. Pedoman Konflik Kepentingan (*Conflict of Interest*)
 - e. Tata Kerja Organisasi (TKO) *Whistleblowing System*
 - f. Pedoman Gratifikasi
2. Melakukan evaluasi dan menyampaikan rekomendasi atas hasil *assessment* GCG Pertamina Tahun 2017 kepada fungsi terkait dan Organ Perseroan terkait.
3. Melakukan *assessment* terhadap penerapan GCG di Pertamina
4. Mengelola *Whistle Blowing System* yang optimal disertai dengan melakukan tindak lanjut melalui penelaahan awal atas laporan yang diterima
5. Mengelola Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara untuk para pejabat yang merupakan wajib lapor di Pertamina
6. Menyampaikan *broadcast* dan *campaign* terkait GCG di lingkungan Pertamina secara internal dan eksternal
7. Melakukan sosialisasi dan internalisasi mengenai perangkat GCG dan program-program kerja terkait GCG dan *Compliance*
8. Mengimplementasikan sistem manajemen risiko dan pengendalian internal

Melaksanakan kegiatan usaha dan kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan *Standard Operating Procedure* yang jelas dan transparan.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dalam pelaksanaannya, Pertamina mengacu pada kebijakan, peraturan-peraturan BUMN di antaranya Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 jo. No. PER-09/MBU/2012 tentang Penerapan Tata Kelola

Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, serta Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, sebagai langkah Pertamina untuk mengimplementasikan Pasal 44 Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 dalam melakukan pengukuran (penilaian dan evaluasi) terhadap penerapan GCG di Pertamina.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Sebagai BUMN, Pertamina berkomitmen untuk menguatkan kerangka tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Prinsip-prinsip GCG diterapkan ke dalam seluruh sistem tata kerja perusahaan yang wajib dipatuhi oleh seluruh Insan Pertamina. Penerapan GCG di Pertamina tidak lagi sebagai sesuatu yang bersifat mandatory melainkan sudah menjadi budaya dan kebutuhan dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari mulai dari manajemen puncak hingga pekerja di lapangan.

Komitmen Pertamina untuk menjadi perusahaan yang bersih dan bebas korupsi sebagai suatu rangkaian Road Map BUMN Bersih terangkum dalam rangkaian program-program kerja *Compliance* seperti: (i) implementasi *Whistle Blowing System* (WBS) berikut tindak lanjut dan evaluasinya, (ii) Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), (iii) Unit Pengendali Gratifikasi dan program-program edukasi lainnya seperti (i) pelaksanaan sosialisasi/internalisasi GCG bagi calon pekerja baru, manajemen baru termasuk anak perusahaan dan perusahaan terafiliasi Pertamina yang baru didirikan/bergabung dengan Pertamina Group, pembuatan *broadcast* dan *campaign* GCG sebagai *reminder* atas pentingnya perilaku berintegritas dalam bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Pertamina juga menjadi *pilot project* dalam berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) seperti pembangun budaya Profesional Berintegritas (PROFIT) dan Koordinasi Supervisi Pengelolaan Sektor Energi.

STRUKTUR TATA KELOLA (102-18)

Pendahuluan
Profil Perusahaan

► **Tata Kelola Perusahaan**

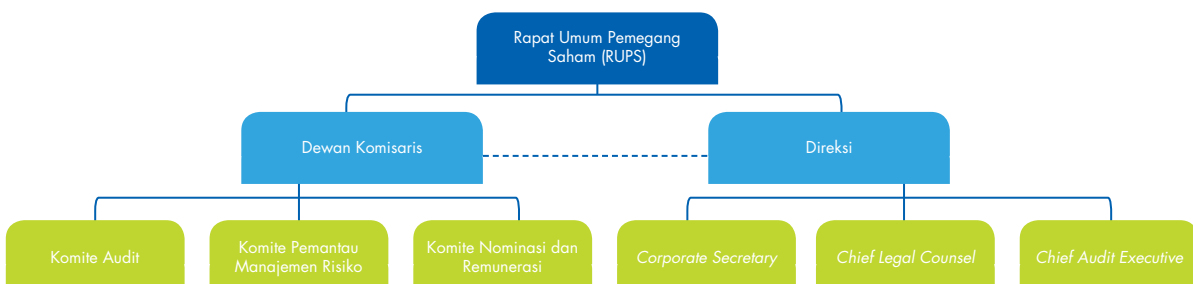
Kinerja Ekonomi
Kinerja Lingkungan
Kinerja Sosial



Struktur tata kelola perusahaan di Pertamina terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Selain itu, Pertamina membentuk organ pendukung yang terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Pemantau Manajemen Risiko, Sekretaris Perseroan, Fungsi *Compliance*, serta Satuan Pengawasan Intern. Seluruh organ tata kelola perusahaan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan ketentuan lainnya dalam melaksanakan tugas, fungsi

dan tanggung jawab untuk kepentingan Perusahaan. Hingga akhir tahun 2018, Perseroan belum memiliki komite khusus yang bertanggung jawab untuk mengambil keputusan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengambilan keputusan mengenai topik-topik tersebut dilakukan oleh Fungsi-fungsi yang ada di dalam struktur organisasi Perseroan sesuai dengan topik yang relevan.

Informasi selengkapnya mengenai Struktur Tata Kelola disampaikan di Laporan Tahunan Pertamina 2018 pada Bab Tata Kelola Perusahaan halaman 142-186



Evaluasi GCG

Sebagai bagian dari proses penerapan GCG yang berkelanjutan, Pertamina melaksanakan penilaian atas penerapan Tata Kelola Perusahaan dari tahun ke tahun guna memperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan GCG terhadap praktik kerja terbaik di lingkungan Pertamina. Adapun salah satu tujuan dari penilaian atas penerapan GCG adalah untuk mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Pertamina.

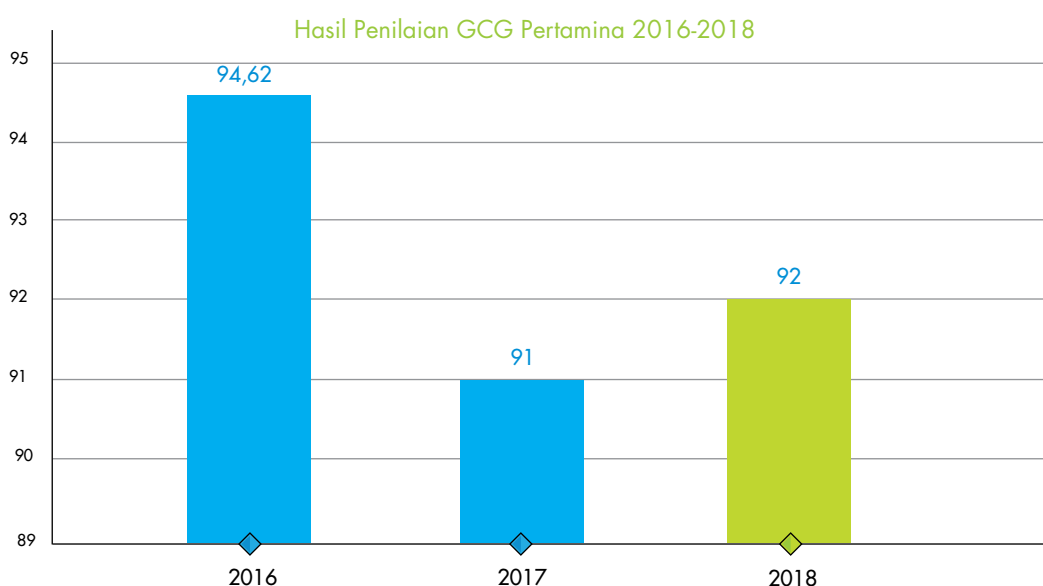
Penilaian penerapan GCG di Pertamina mengacu pada parameter yang diatur dalam Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S. MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian

dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN. Adapun kriteria yang digunakan sebagai indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan GCG meliputi (i) komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan; (ii) Pemegang Saham dan RUPS; (iii) Dewan Komisaris; (iv) Direksi; (v) Pengungkapan Informasi dan Transparansi; (vi) serta Aspek Lainnya.

Penilaian atas kinerja Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) setiap tahunnya dilakukan oleh *assessor*/penilai independen. Untuk tahun 2018, penilaian tersebut dilakukan oleh PT RSM Indonesia Konsultan.

Hasil Penilaian GCG Pertamina pada tahun 2018 mencapai skor 92% sedangkan tahun sebelumnya sebesar 91%.

No	Aspek Pengujian/Indikator/Parameter	Bobot	Capaian (%)	Kategori Capaian
1	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan	7.000	96	
2	Pemegang Saham dan RUPS	9.000	95	
3	Dewan Komisaris	35.000	92	
4	Direksi	35.000	91	
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9.000	90	
6	Aspek Lainnya	5.000	100	
Skor Capaian Keseluruhan			92	Sangat Baik



KODE ETIK (102-16)

Pendahuluan

Profil Perusahaan

► **Tata Kelola Perusahaan**

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial

Pokok-Pokok

Kode etik atau panduan etika Pertamina tercermin pada *Code of Conduct* (COC) terbaru yang disahkan pada tahun 2017 dan merupakan *improvement* atas COC sebelumnya. Terdiri dari ketentuan-ketentuan tentang visi, misi, tata nilai unggulan, prinsip-prinsip GCG dan model-model perilaku, sebagai berikut:

1. Operasional yang memenuhi *health, safety, security* dan *environment*
2. Sumber daya manusia meliputi integritas dalam bekerja, sikap kerja profesional, kesempatan karier yang sama, serta menghindari diskriminasi.
3. Komitmen kepada mitra kerja dan pelanggan meliputi persaingan usaha yang sehat; hadiah, jamuan makan dan hiburan; tindak pidana pencucian uang; serta komitmen terhadap pelanggan.
4. Komitmen kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan meliputi komitmen terhadap pemerintah sebagai pemegang saham; komitmen terhadap *stakeholder*; tanggung jawab sosial dan lingkungan; aktivitas politik & organisasi profesi; serta keterbukaan informasi publik.
5. Perlindungan terhadap aset Perseroan, dengan ketentuan pokok untuk melindungi aset Perseroan; kerahasiaan data dan informasi; hak kekayaan intelektual; serta *Whistleblowing System*.

Buku COC ini dapat diunduh melalui website www.pertamina.com

Pemberlakuan Kode Perilaku bagi Seluruh Level Organisasi

Kode Perilaku Pertamina bersifat mengikat dan berlaku bagi seluruh anggota organisasi dari setiap tingkatan jabatan di Pertamina. Pedoman Perilaku ini ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama Perusahaan dan diberlakukan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No.Kpts-42/C00000/2017-S0 tanggal 22 Juni 2017. Pedoman ini dijadikan panduan bagi Insan Pertamina untuk selalu berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Perusahaan berdasarkan nilai dan prinsip GCG.

Sosialisasi dan Penyebarluasan

Sosialisasi dan penyebarluasan Kode Perilaku dilakukan ke seluruh fungsi dan direktorat Pertamina melalui portal *Compliance Online System*, sosialisasi secara tatap muka dan pembentukan *champion GCG*.

KEBIJAKAN ANTI GRATIFIKASI

Pertamina menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan usaha tidak dapat dihindarkan hubungan dan interaksi berbagai pihak, baik secara internal maupun eksternal, untuk menjalin kerja sama dan hubungan harmonis dan berkesinambungan. Dalam kerja sama tersebut, tidak dapat terhindarkan pula adanya gratifikasi dari satu pihak kepada pihak lainnya.

Oleh karena itu, Pertamina senantiasa menjaga integritas Perusahaan dengan berkomitmen untuk menerapkan prinsip anti gratifikasi. Inisiasi anti gratifikasi disosialisasikan kepada seluruh Insan Pertamina demi menjunjung tinggi nilai-nilai dan budaya Perseroan. Kebijakan anti gratifikasi Pertamina tertuang dalam Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan, Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan (*Entertainment*) No.A-002/N00010/2012-S0. Secara rutin, Pertamina juga aktif berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam rangka memperingati Hari Antikorupsi Sedunia (HAKORDIA).

KEWAJIBAN LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA (LHKPN)

Ketentuan mengenai kewajiban Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di Pertamina mengacu pada Undang Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Terkait dengan kewajiban LHKPN tersebut, berdasarkan Surat Keputusan No.Kpts-70/C00000/2017-S0 tanggal 30 November 2017, Direktur Utama PT Pertamina (Persero) menetapkan Wajib Laport LHKPN di lingkungan PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan terdiri dari:

1. Dewan Komisaris baik di Pertamina maupun Anak Perusahaan
2. Direksi baik di Pertamina maupun Anak Perusahaan
3. *Senior Vice President*/setara
4. *Vice President*/setara baik di Pertamina maupun Anak Perusahaan
5. Manajer/setara baik di Pertamina maupun Anak Perusahaan
6. Area/Unit/*Region Manager*
7. Komisaris Anak Perusahaan yang bukan Pejabat Tugas Perbantuan

Pada tahun 2018, Wajib Laport di lingkungan PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan yang telah memenuhi kewajiban LHKPN adalah sebanyak 1.646 orang dari keseluruhan Wajib Laport sejumlah 2.038 orang (tingkat kepatuhan LHKPN sebesar 81%).

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Pendahuluan

Profil Perusahaan

► **Tata Kelola Perusahaan**

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial

Whistleblowing System (WBS) merupakan suatu sistem yang memberikan sarana kepada para pemangku kepentingan untuk membuat pengaduan mengenai dugaan pelanggaran yang terjadi di Perusahaan. Untuk menghindari potensi benturan kepentingan, pengelolaan WBS Pertamina bekerja sama dengan Konsultan Independen.

WBS Pertamina dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat melalui berbagai saluran pengaduan, yaitu:

Telepon : (021) 381 5909/5910/5911
SMS dan Whatsapp : 0811 861 5000
Faksimili : (021) 381 5912
Situs : <https://pertainaclean.tipoffs.info>
Email : pertainaclean@tipoffs.com.sg
Pos : P.O.Box 2600 JKP 10026

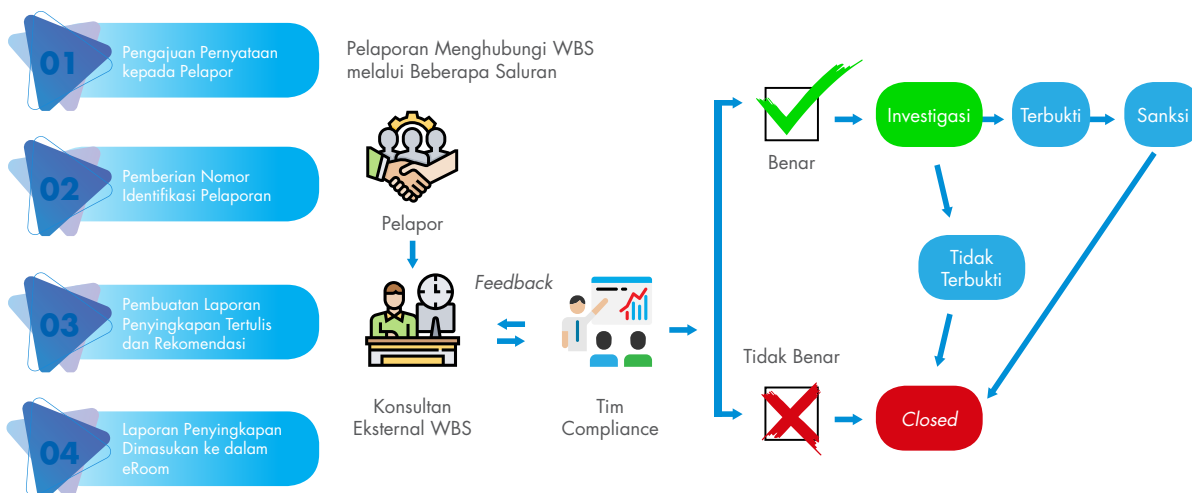
Sistem Perlindungan Pelapor

Perlindungan kepada Pelapor diberikan oleh Perusahaan dan dicantumkan dalam ketentuan Perjanjian Kerja Bersama yang mengatur jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan hal-hal yang dilaporkan; perlindungan hukum terhadap konsekuensi yang timbul akibat pelaporan; perlindungan terhadap gangguan/ancaman fisik bagi pelapor dan jaminan untuk tidak mendapatkan tindakan diskriminasi kepersonaliaan seperti hambatan dalam pembinaan karier, mutasi atau demosi. Selain itu Perusahaan juga memberikan ancaman PHK bagi atasan yang memberikan sanksi kepada pelapor.

Pengelola WBS

Sistem pelaporan pelanggaran Pertamina dikelola oleh konsultan internasional yang profesional dan bereputasi.

Mekanisme Penerimaan Laporan Pengaduan WBS



Mekanisme Penanganan dan Penindaklanjutan Laporan WBS

Pengelolaan WBS dilakukan dengan prinsip rahasia, anonim dan independen. Setiap pengaduan yang masuk diterima oleh Konsultan Independen yang akan menganalisis dan meminta keterangan lebih detail kepada pelapor untuk kemudian disampaikan kepada Pertamina. Mekanisme penanganan laporan WBS dilakukan berdasarkan Tata Kerja Organisasi *Whistle Blowing System* No. B-001/M00000/2018-S0 Revisi ke-5 yang berlaku terhitung mulai tanggal 02 April 2018.

Setelah laporan diterima dari Konsultan Independen, Fungsi *Compliance* akan melakukan penelaahan awal untuk meyakini apakah laporan WBS tersebut benar dan layak untuk diinvestigasi. Proses investigasi akan dilaksanakan oleh Fungsi Internal Audit. Tindak lanjut penanganan laporan pengaduan WBS dilakukan dengan sinergi antara lain Fungsi Legal *Counsel & Compliance*, Fungsi *Security, Bunker & Operation Compliance* (BOC) dan Internal Audit.

Jumlah Laporan WBS dan Sanksi yang Diberikan


Selama tahun 2018 telah diterima dan ditindaklanjuti 95 laporan WBS, dengan jumlah laporan yang telah selesai ditindaklanjuti sebanyak 25 laporan dan dalam proses tindak lanjut sebanyak 70 laporan. Sanksi atas pelanggaran yang dilakukan diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tabel Rincian Kategori WBS (September)

No	Kategori	Jumlah
1.	Korupsi	11
2.	Penyuapan	3
3.	Konflik Kepentingan	10
4.	Pencurian	22
5.	Penipuan	12
6.	Pelanggaran Hukum dan Peraturan	37
7.	Lainnya	0
	Total tahun 2018	95

Tabel Jumlah Pengaduan

Tahun	Jumlah Pengaduan WBS	Selesai Ditindaklanjuti
2018	95	25
2017	75	27
2016	69	34

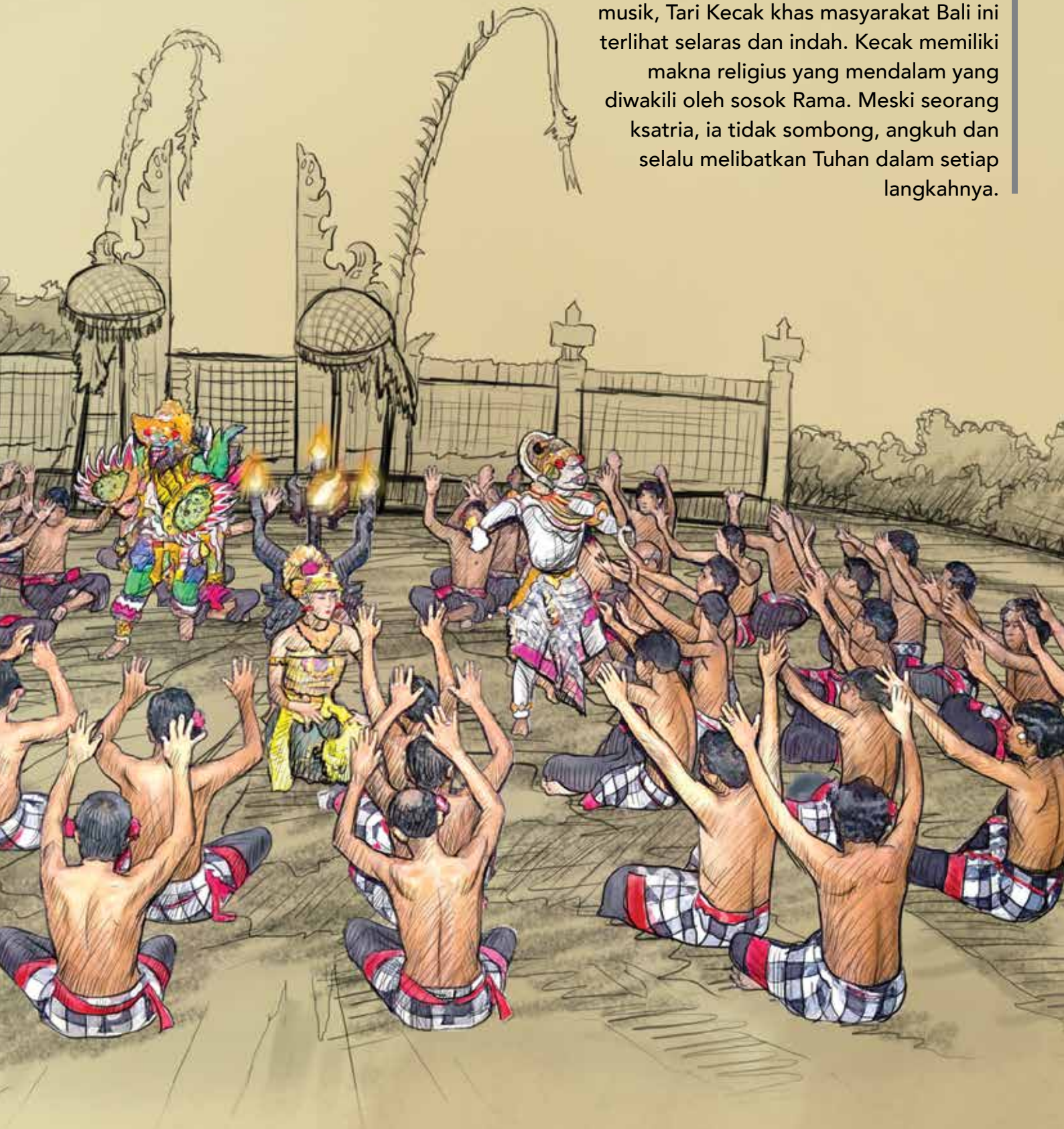


KINERJA EKONOMI

/// Pada 2018, produksi minyak dan gas Pertamina dalam negeri tercatat mencapai 768 ribu barel setara minyak per hari (MBOEPD) atau 42 persen lebih tinggi dibandingkan realisasi produksi migas pada 2017 yang tercatat sebesar 542 MBOEPD.

Puluhan penari duduk melingkar, mengangkat kedua tangan sambil mengucapkan, "Cak cak cak cak".

Sementara di tengah lingkaran terdapat penari lain yang memainkan pertunjukan Ramayana. Meski tanpa diiringi instrumen musik, Tari Kecak khas masyarakat Bali ini terlihat selaras dan indah. Kecak memiliki makna religius yang mendalam yang diwakili oleh sosok Rama. Meski seorang ksatria, ia tidak sombong, angkuh dan selalu melibatkan Tuhan dalam setiap langkahnya.



DAMPAK EKONOMI LANGSUNG

Pendahuluan

Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

► Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial



MENOPANG KEMANDIRIAN ENERGI UNTUK NEGERI

Tinjauan Ekonomi Global dan Nasional

Perekonomian global pada tahun 2018 belum menunjukkan perbaikan dibanding tahun sebelumnya. Menurut proyeksi Dana moneter internasional (IMF), pertumbuhan ekonomi global tahun 2018 sebesar 3,7%, sama dengan tahun 2017. Angka 3,7% merupakan hasil revisi yang dilakukan oleh lembaga keuangan internasional tersebut dengan mempertimbangkan sejumlah faktor. Sebelumnya, IMF memprediksi pertumbuhan ekonomi dunia mencapai 3,9%. Namun, prediksi itu direvisi setelah mencermati perkembangan ekonomi selepas April, dimana pertumbuhan ekonomi sejumlah negara utama terlihat tidak berkelanjutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, IMF menilai prediksi pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,9% terlalu optimis sehingga diturunkan menjadi 3,7%.



Menurut Bank Indonesia dalam *Laporan Perekonomian Indonesia 2018*, perekonomian global 2018 ditandai dengan ketidakpastian yang meningkat. Hal itu dipicu oleh tiga perkembangan yang kurang menguntungkan. *Pertama*, pertumbuhan ekonomi dunia melambat dari 3,8% pada 2017 menjadi 3,7% pada 2018. Pertumbuhan ekonomi yang melambat kemudian menurunkan pertumbuhan volume perdagangan dunia dan harga komoditas global. *Kedua*, suku bunga *Federal Funds Rate* (FFR) naik lebih cepat dan lebih tinggi dari respons tahun sebelumnya, sehingga memicu risiko pembalikan aliran modal dari negara berkembang. *Ketiga*, ketidakpastian pasar keuangan global meningkat dipicu beberapa faktor seperti peningkatan ketegangan perdagangan Amerika Serikat (AS) dengan Tiongkok dan negara lain, risiko geopolitik

seperti perundingan Brexit dan krisis di beberapa negara berkembang seperti Argentina dan Turki. Ketiga faktor ini kemudian mendorong investor global menarik dananya dan mengancam stabilitas eksternal negara berkembang. Mata uang berbagai negara melemah tajam terhadap dolar AS dan menimbulkan kerentanan instabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

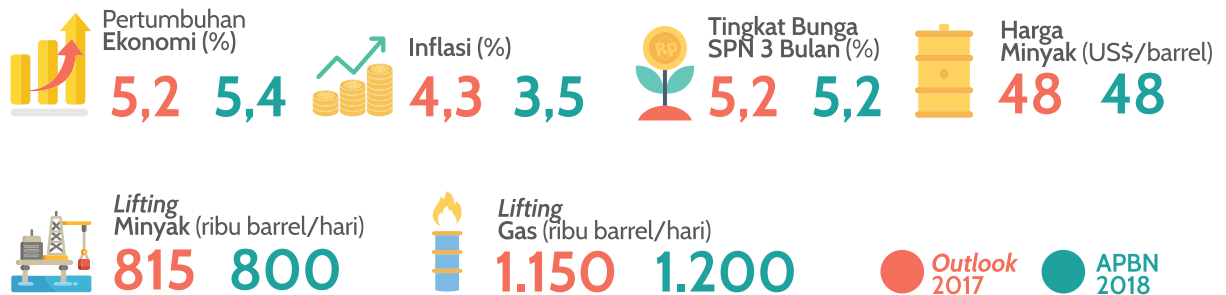
Ketidakpastian ekonomi global mendorong beragam respons dari berbagai negara dengan mengoptimalkan interaksi kebijakan moneter dan fiskal. Di negara maju, sebagian negara maju non-AS mengambil kebijakan moneter bias longgar untuk menjaga momentum pertumbuhan. Sementara itu, konsolidasi fiskal negara maju berlangsung perlahan, kecuali AS yang melakukan stimulus fiskal dalam jumlah besar.

Adapun di negara-negara berkembang, tantangan terbesar dalam kebijakan ekonomi tahun 2018 adalah dalam mengoptimalkan bauran kebijakan moneter dan fiskal untuk merespons peningkatan risiko eksternal. Sebagian besar negara berkembang menempuh

kebijakan moneter ketat sebagai respons terhadap pengetatan kebijakan moneter global yang memicu arus modal keluar. Di sisi lain, kebijakan fiskal terus diseimbangkan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga fiskal keberlanjutan.

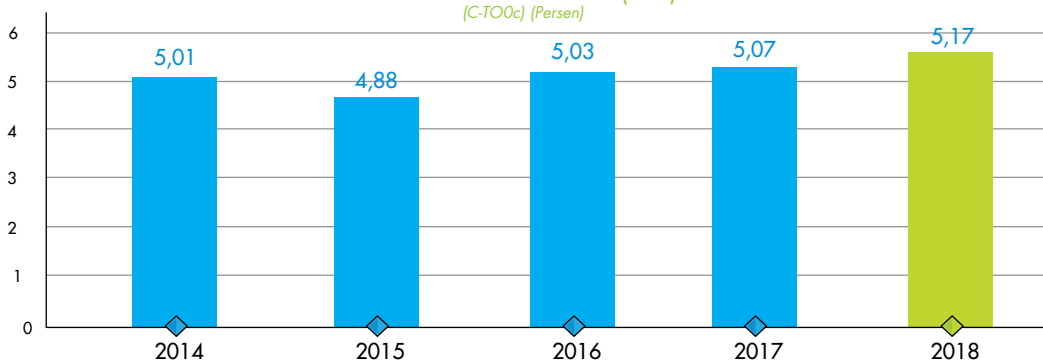
Di tengah perekonomian global yang diwarnai ketidakpastian tersebut, Indonesia masih mampu mencatatkan pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 mencapai 5,17%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2017, yang tercatat sebesar 5,07%. Angka ini memang masih di bawah target yang ditetapkan pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018 sebesar 5,4%. Namun demikian, pencapaian Indonesia tersebut tetap bermakna positif. Adanya pertumbuhan ekonomi menjadi penanda bahwa arah pembangunan ekonomi Indonesia sudah berada pada jalur yang benar. Bahkan, angka 5,17% merupakan pencapaian tertinggi sejak tahun 2014.

Asumsi Dasar Ekonomi Makro APBN 2018



Sumber: Informasi APBN 2018, Ditjen Anggaran, Kemenkeu

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2014-2018 (C-TO0c) (Persen)



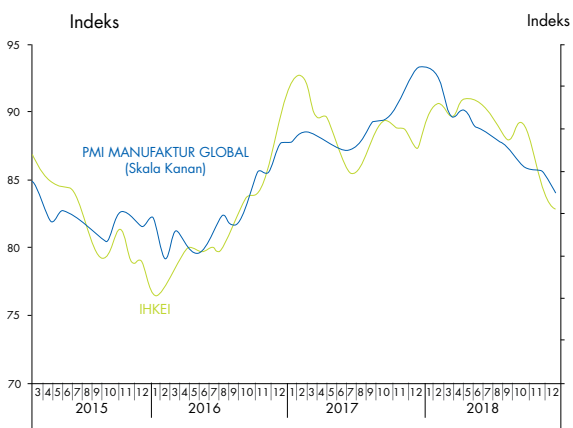
Sumber: BPS

Fluktuasi Harga Minyak Dunia

Pertumbuhan ekonomi dunia yang stagnan menekan aktivitas perdagangan dunia. Pertumbuhan volume perdagangan dunia 2018 melambat menjadi 3,7% dari pertumbuhan pada tahun sebelumnya sebesar 4,7%. Penurunan pertumbuhan volume perdagangan dunia terutama terlihat pada impor negara maju. Penurunan aktivitas perdagangan juga sejalan dengan penurunan *purchasing manager index* (PMI) di berbagai negara utama dunia yang mengindikasikan turunnya aktivitas ekonomi di negara-negara tersebut.

Penurunan aktivitas ekonomi global tahun 2018 memberikan kontribusi terhadap turunnya sebagian besar harga komoditas dunia. Penurunan juga terjadi pada harga komoditas ekspor utama Indonesia (indeks harga komoditas ekspor Indonesia/ IHKEI) yang bergerak searah dengan perlambatan aktivitas manufaktur dunia.

Indeks Harga Komoditas Ekspor Indonesia dan PMI



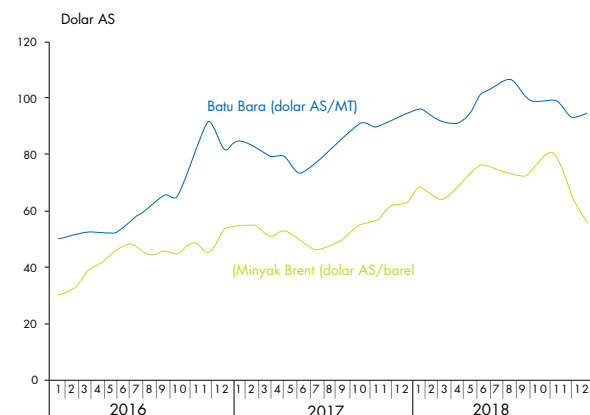
Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia 2018, Bank Indonesia

Walaupun berbagai komoditas mengalami tren penurunan harga, namun beberapa komoditas mengalami tren yang berbeda, misalnya harga komoditas minyak mentah dan batu bara. Kedua komoditas ini mengalami peningkatan harga. Untuk komoditas minyak, peningkatan harga secara umum disebabkan oleh berbagai gangguan produksi di tengah kesepakatan penurunan produksi negara-

negara OPEC+ yang terdiri dari anggota OPEC dan 10 negara non-anggota OPEC yang memiliki kontribusi 55% terhadap total produksi minyak dunia. Selain itu peningkatan harga juga disebabkan oleh peningkatan produksi AS yang terbatas.

Rerata harga minyak dunia meningkat sampai Oktober 2018, sebelum kemudian merosot terus, bahkan sampai ke level yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pada akhir tahun 2017. Rerata harga minyak Brent pada 2018 tercatat 71 dolar AS per barel, meningkat dibandingkan dengan rerata harga pada 2017 sebesar 54 dolar AS per barel.

Grafik Harga Minyak dan Batu Bara



Sumber: Bloomberg seperti dikutip Laporan Perekonomian Indonesia 2018 Bank Indonesia

OPEC+ merespon peningkatan harga minyak tersebut dengan menyepakati peningkatan produksi minyak pada Juni 2018. Upaya ini dilakukan sekaligus untuk mengantisipasi penurunan pasokan akibat sanksi ekspor minyak terhadap Iran yang dikenakan oleh pemerintah Amerika Serikat. Walau diputuskan pada Juni, peningkatan produksi OPEC+ baru bisa direalisasikan pada Oktober 2018 saat gangguan produksi Libya mereda dan produksi minyak AS meningkat di luar dugaan sebelumnya. Dampak penurunan pasokan dari sanksi Iran juga lebih rendah dari perkiraan karena AS pada akhirnya memberikan pengecualian terhadap delapan negara untuk dapat tetap mengimpor minyak Iran.



Respons kebijakan yang diambil OPEC+ berhasil menurunkan harga minyak dunia. Namun, di luar faktor tersebut, harga minyak juga tertekan akibat permintaan yang melambat sejalan dengan penurunan aktivitas ekonomi global. Berbagai faktor tersebut menyebabkan harga minyak Brent turun tajam sejak November 2018 hingga ke level 53 dolar AS per barel, lebih rendah dari harga minyak pada akhir 2017 sebesar 55 dolar AS per barel.

Mengantisipasi perkembangan harga minyak dunia, Pemerintah RI untuk menerbitkan berbagai kebijakan terkait dengan migas yang berdampak kepada operasi dan kinerja Pertamina. Kebijakan tersebut diambil untuk melepas tekanan kepada neraca perdagangan Indonesia, khususnya dari impor migas, menjaga cadangan devisa negara serta untuk menjaga daya beli masyarakat.

Mengacu pada Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 41 tahun 2018 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati Jenis Biodiesel dalam Kerangka Pembiayaan oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit. Peraturan ini menjadi

landasan yang mewajibkan Pertamina sebagai Badan Usaha BBM untuk menyalurkan BBM dengan kandungan biodiesel, baik untuk pasar ritel maupun industri.

Dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 42 tahun 2018 tentang Prioritas Pemanfaatan Minyak untuk Memenuhi Kebutuhan Domestik, ada kewajiban bagi Perusahaan untuk memprioritaskan penyerapan minyak mentah dan kondensat domestik untuk diolah dalam kilang Perusahaan. Sementara kontraktor berkewajiban menawarkan sebagian muatannya ke Perusahaan sebelum dijual/diekspor oleh pihak lain.

Pemerintah juga mengeluarkan Peraturan No. 43 tahun 2018 yang menggantikan Peraturan Presiden No.191 tahun 2014, yang memungkinkan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, berdasarkan kondisi tertentu, untuk menentukan harga jual eceran produk bahan bakar tertentu (subsidi dan bahan bakar penugasan) berbeda dengan perhitungan formula.

KOMITMEN PERTAMINA UNTUK KETERSEDIAAN ENERGI (103-2)

Pendahuluan

Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

► Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial

Pada 2018, produksi minyak dan gas Pertamina dalam negeri tercatat mencapai 768 ribu barel setara minyak per hari (MBOEPD) atau 42 persen lebih tinggi dibandingkan realisasi produksi migas pada 2017 yang tercatat sebesar 542 MBOEPD. Rinciannya, produksi minyak Pertamina pada 2018 mencapai 291 ribu barel per hari (MBOPD) atau meningkat 22 persen dibandingkan realisasi 2017 yang tercatat 238 MBOPD. Sedangkan produksi gas Pertamina pada 2018 tercatat sebesar 2.763 juta kaki kubik per hari (MMSCFD) atau melompat 57 persen dari 2017 yang 1.760 MMSCFD. Peningkatan produksi ini dihasilkan dari kombinasi keberhasilan upaya meningkatkan produksi dan menahan laju penurunan produksi dari aset-aset *existing*.

Selain pencapaian di atas, beberapa Wilayah Kerja (WK) terminasi yang dialihkelolakan kepada Pertamina sudah masuk kedalam sistem produksi Pertamina, antara lain WK Mahakam, WK Sanga-Sanga, WK East Kalimantan, dan WK OSES (*Offshore South East Sumatra*).

Aset Pertamina di luar negeri yang dikelola melalui anak usaha Pertamina Internasional EP (PIEP) membukukan pencapaian kinerja produksi tahun 2018 sejumlah 102 MBOPD dan 299 MMSCFD yang dihasilkan dari tiga aset utama di Algeria, Iraq, Malaysia, dan 9 negara lain.

Selain migas, kinerja panas bumi Pertamina pada 2018 juga meningkat signifikan. Pada 2018, produksi panas bumi Pertamina mencapai 4.182 GWh atau meningkat 6 persen dibandingkan 2017 yang tercatat 3.900 GWh.

Dengan pencapaian seperti itu, kinerja hulu Pertamina menunjukkan tren positif. Perseroan akan mempertahankan pencapaian tersebut sebagai bukti Pertamina sebagai perusahaan energi nasional menjalankan amanah Pemerintah untuk menopang pemenuhan kebutuhan energi Nasional.

Untuk memberikan performa dan kinerja terbaik, pada 2019, Pertamina akan melakukan sejumlah pendekatan yang tidak biasa (*business unusual*) dalam pengoperasian aset-aset hulu. Pendekatan tersebut antara lain upaya peningkatan produksi melalui optimasi penurunan tekanan di kepala sumur, program pengeboran dua kali lipat dari tahun lalu dengan menerapkan teknik yang non-tradisional, serta melaksanakan akselerasi dan sinergi program EOR (*Enhanced Oil Recovery*).

Fokus pendekatan pada 2019 juga diarahkan pada meminimalkan kehilangan produksi dengan menjaga integritas dari fasilitas produksi, meningkatkan efektivitas biaya operasi, serta pengembangan inovasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Sebagai BUMN dan pengelola aset negara, Pertamina akan terus memperkuat baseline produksi untuk memastikan kita akan memaksimalkan *recovery factor* di semua lapangan migas Pertamina dan dengan pendekatan yang ekonomis dan efektif.

Sedangkan untuk geotermal, pada 2019 Pertamina menargetkan produksi panas bumi sebesar 4.551 GWh. Fokus kegiatan panas bumi pada 2019 adalah pengoperasian Lumut Balai pada kuartal pertama 2019, memastikan proyek Hulu Lais Unit 1 sebesar 55 MW, mempercepat aktivitas eksplorasi di Wilayah Kerja Seulawah 1x55 MW, dan optimasi lapangan eksisting dengan teknologi *binary cycle*.



KINERJA PERTAMINA TAHUN 2018 (103-3)

Pendahuluan

Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

► Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial



SEKTOR HULU

Kegiatan usaha Pertamina di sektor Hulu yang dikelola oleh Direktorat Hulu mencakup kegiatan eksplorasi, pengeboran, pengembangan dan produksi minyak, gas dan panas bumi, penyediaan jasa teknologi, serta jasa pemboran dan *services* baik dalam maupun luar negeri. Dalam rangka mencapai pertumbuhan sektor Hulu (*upstream growth*) sebagai salah satu dari 8 Pilar Prioritas Strategi Pertamina, strategi usaha di sektor Hulu adalah meningkatkan produksi dan menambah cadangan migas baru, baik secara organik melalui kegiatan *Improved Oil Recovery* (IOR) dan *Enhanced Oil Recovery* (EOR) pada aset yang telah ada, maupun secara anorganik dengan melakukan strategi *merger and acquisition* (M&A) blok-blok migas di dalam maupun di luar negeri.

Kegiatan tersebut dilaksanakan Perusahaan melalui Entitas Anak Perusahaan Hulu (APH) yang bertindak sebagai *strategic arm/length* Perusahaan di sektor hulu, yakni sebagai berikut :

- PT Pertamina EP (PEP)
- PT Pertamina Hulu Energi (PHE)
- PT Pertamina EP Cepu (PEPC)
- PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning (PEPC ADK)
- PT Pertamina Internasional Eksplorasi Produksi (PIEP)
- PT Pertamina Geothermal Energy (PGE)
- PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI)
- PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)
- PT Elnusa Tbk.

Kinerja Sektor Hulu Tahun 2018

Pada tahun 2018 Pertamina memproduksi minyak dan gas secara total sebesar 921 MBOEPD, lebih tinggi 33% dibandingkan pencapaian produksi tahun 2017. Produksi minyak tahun 2018 yakni sebesar 393 MBOPD, meningkat 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan produksi gas sebesar 3.059 MMSCFD, meningkat 50% dibandingkan tahun sebelumnya. Kontributor produksi migas diurutkan dari yang terbesar yakni PEP, PHI, PHE, PIEP, dan PEPC. Produksi wilayah kerja terminasi sebesar 58 MBOEPD atau 3% dari produksi Pertamina, dicatatkan di PHE dan PHI. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, secara umum angka produksi migas meningkat. WK luar negeri berkontribusi produksi 16,6% dari keseluruhan produksi Pertamina, yang berasal dari WK di *Asset Asia*, *Asset Middle East* dan *Asset Africa*.

Panas bumi diproduksi oleh PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), yang mengelola total 14 wilayah kerja panas bumi (WKP) dengan total kapasitas

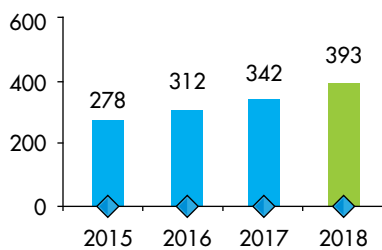
terpasang sebesar 1.822 MW, terdiri dari 617 MW dari WKP *own operation* dan 1.205 MW dari WKP *joint operation*. WKP yang dioperasikan sendiri (*own operation*) terdiri dari :

Area Kamojang (kapasitas 235 MW dan produksi setara listrik YTD Desember 2018 sebesar 1.871 GWh), Ulubelu (kapasitas 220 MW dan produksi setara listrik YTD Desember 2018 sebesar 1.410 GWh), Lahendong (kapasitas 120 MW dan produksi setara listrik YTD Desember 2018 sebesar 725 GWh) dan Karaha (kapasitas 30 MW produksi setara listrik YTD Desember 2018 sebesar 176 GWh). Sibayak (kapasitas 12 MW, sedang tidak berproduksi karena kerusakan PLTP milik pihak ketiga)

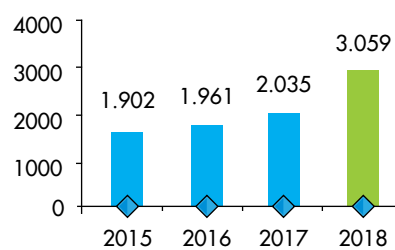
Total realisasi produksi setara listrik PGE dari area *own operation* pada tahun 2018 adalah sebesar 4.182 GWh. Pencapaian ini lebih tinggi 7% dari tahun sebelumnya.

Produksi Minyak dan Gas Harian

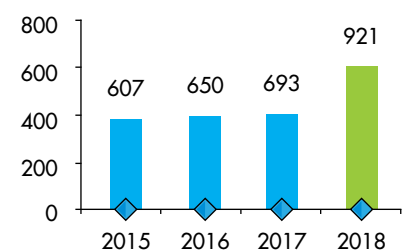
Minyak Mentah (MBOPD)



Gas Bumi (MMSCFD)

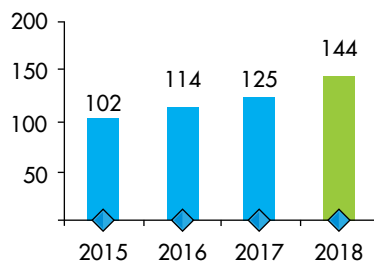


Minyak dan Gas (MBOEPD)

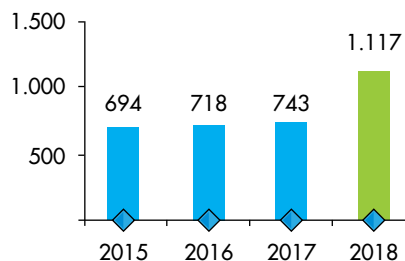


Produksi Minyak dan Gas dalam 1 Tahun

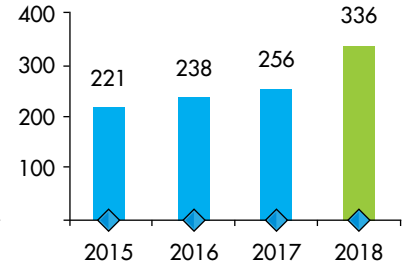
Minyak Mentah (MMBO)

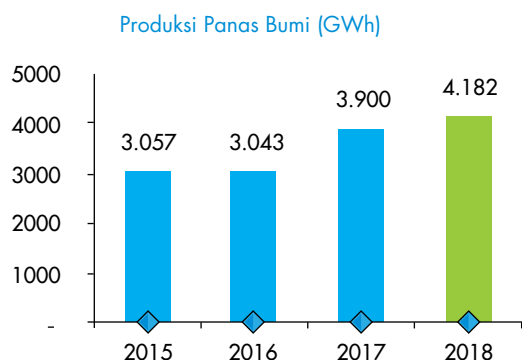


Gas Bumi (BSCF)



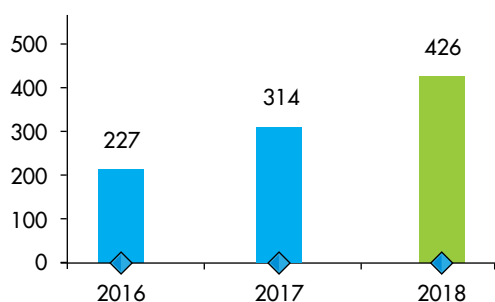
Minyak dan Gas (MMBOE)





Tambahan cadangan migas terbukti (*proven reserves*, P1) yang tercatat tahun 2018 adalah sebesar 426,25 MMBOE. Angka ini lebih tinggi 36% dibandingkan P1 tahun 2017. *Reserve Replacement Ratio* (RRR) migas adalah 137,81%. Angka RRR tahun 2018 lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 143%. Tambahan cadangan migas tahun 2018 sebagian besar berasal dari kegiatan anorganik melalui alih kelola wilayah kerja migas dalam negeri yang habis masa kontraknya, seperti misalnya WK Mahakam, Sanga-Sanga, Attaka, dan East Kalimantan.

Tambahan Cadangan Migas Terbukti (P1) (MMBOE)



Pertamina Hulu Mahakam (PHM) pada tahun 2018 menyelesaikan 58 sumur pemboran (*completed*), 73 *workover* sumur, dan 6.671 *well service*. Produksi minyak PHM hingga Desember 2018 adalah sebesar 35,2 MBOPD dan gas sebesar 879 MMSCFD. Akuisisi Blok Mahakam menyumbang tambahan sumber daya

2C minyak sebesar 51.33 MMBO & 2C gas 1265.01 BSCF atau total 2C migas setara 269.67 MMBOE. Selain itu juga menambah cadangan P1 minyak sebesar 22.77 MMBO & P1 gas sebesar 794.58 BSCF atau total tambahan P1 migas setara 159.91 MMBOE. Tantangan yang dihadapi oleh PHM adalah *declining rate* produksi yang tinggi yang mencapai 57%. Angka ini lebih besar 8 % dari asumsi RKAP. Hal ini disebabkan beberapa sumur *existing* mengalami *water breakthrough* dan *pressure declining* yang signifikan.

SEKTOR PENGOLAHAN DAN PENGEMBANGAN KILANG

Kinerja dan highlight pengolahan

Saat ini, Pertamina memiliki enam kilang yaitu *Refinery Unit* (RU) II Dumai, RU III Plaju, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, RU VI Balongan, dan RU VII Kasim. Kapasitas pengolahan terpasang total dari kilang-kilang tersebut mencapai 1.031 MBOPD, atau sekitar 90% dari kapasitas pengolahan yang ada di Indonesia.

Operasi kilang-kilang tersebut adalah sebagai berikut:

- Operasi Kilang BBM, terdiri dari Kilang RU II sampai dengan RU VII yang memproduksi BBM dan non BBM serta produk lainnya.
- Operasi Kilang Petrokimia, terdiri dari Kilang *Paraxylene* di RU IV Cilacap yang memproduksi *Paraxylene* dan *Benzene* serta produk lainnya, Kilang *Polypropylene* di RU III Plaju yang memproduksi *Polytam* (*Polypropylene* Pertamina) serta Kilang OCU (*Olefin Conversion Unit*) di RU VI Balongan yang memproduksi *Propylene*.
- Operasi Kilang *Lube Base* di RU IV Cilacap yang memproduksi *Lube Base* HVI-60, HVI-95, HVI-160, HVI650, *Paraffinic*, *Slack Wax*, *Minarex* dan *Asphalt*.



SPESIFIKASI KILANG PERTAMINA



Spesifikasi	RU II Dumai	RU III Plaju	RU IV Cilacap	RU V Balikpapan	RU VI Balongan	RU VII Kasim		
Kapasitas	170 MBOPD	118 MBOPD	348 MBOPD	260 MBOPD	125 MBOPD	10 MBOPD		
NCI	7,5	3,1	6	3,3	11,9	2,4		

PROYEK PENGEMBANGAN KILANG DAN PEMBANGUNAN KILANG BARU PERTAMINA



Spesifikasi	RDMP RU II Dumai		RDMP RU IV Cilacap	RDMP RU V Balikpapan	RDMP RU VI Balongan		NGRR Tuban	NGRR Bontang
Kapasitas	300 MBOPD		400 MBOPD	360 MBOPD	269 MBOPD		300 MBOPD	300 MBOPD
NCI	9		9	9	11,9		9	9

Sejalan dengan cita-cita mewujudkan ketahanan energi nasional, Pertamina berkewajiban untuk mengamankan pasokan dan memenuhi kebutuhan BBM di dalam negeri. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Pertamina telah mengambil sejumlah upaya strategis, antara lain melakukan optimasi unit *Residual Fluid Catalytic Cracking* (RFCC) di RU IV Cilacap dan optimasi unit *Residue Catalytic Cracking* (RCC) di RU VI Balongan. Pertamina juga telah mengoperasikan kilang *Trans Pacific Petrochemical Indotama* (TPPI) Tuban. Upaya lainnya untuk meningkatkan kinerja adalah dengan melakukan revamping dan *upgrading* pada RU

eksisting dan terus mengupayakan pembangunan kilang minyak baru sejalan dengan rencana Perseroan.

Tahun 2018, Pertamina telah mencanangkan rencana kerja strategis atau yang disebut dengan program 8 Pilar Prioritas Strategi Pertamina yang salah satu fokusnya untuk menuju *world class refinery* melalui 5 aspek, yaitu *Safety & Environmental*, *Reliability*, *Profitability*, *Quality* dan *Sustainability*. Program kerja ini menjadi acuan bagi seluruh *Refinery Unit* dalam menjalankan proses bisnisnya.

Kinerja Tahun 2018

Tahun 2018, realisasi pengolahan (*total intake*) konsolidasi lebih tinggi 3,8% dibandingkan realisasi tahun 2017 pada periode yang lama.

Tabel : Realisasi kinerja operasi kilang tahun 2018 dibandingkan dengan target tahun 2018 dan realisasi 2016-2017

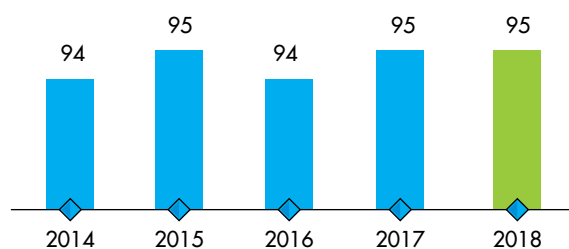
Pengolahan Kilang	Satuan	2018	2017	2016
Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia	MMbbl	337	324	328
Volume Produksi BBM (10 Produk Utama)	MMbbl	279	263	255
Volume Produksi Non BBM (Petrokimia, Solvent dan NBBM)	MMbbl	29	29	20

Yield total *output* kilang (perbandingan total *output* terhadap total *intake*) tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 94,69% tahun 2017 menjadi 94,44% pada tahun 2018. Penurunan tersebut dikarenakan adanya penyesuaian optimasi hilir dan beberapa kendala unit operasi.

Data mengenai presentase perbandingan *input* dan *output* kilang dalam 5 tahun terakhir disajikan pada diagram berikut.

Tabel & Grafik : Persentase *Output-Input* Kilang (dalam Persentase)

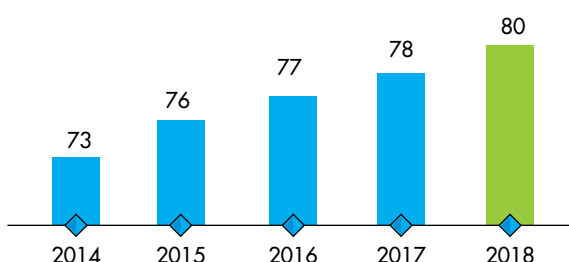
Juta BBL	2018	2017	2016	2015	2014
% <i>Yield Total</i>	95	95	94	95	94



Sementara itu, *yield valuable product* tahun 2018 adalah 79,57%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 sebesar 78,13%. *Valuable Product* adalah terdiri dari produk : Premium, Peralite, Pertamax, Pertamax Plus/Pertamax Turbo, Kerosene, Avtur, Solar, Dexlite, Pertadex, Paraxylene dan Benzene.

Tabel & Grafik : Persentase *Valuable Product - Input* Kilang (dalam Persentase)

Juta BBL	2018	2017	2016	2015	2014
% <i>Yield Valuable Product*</i>	80	78	77	76	73

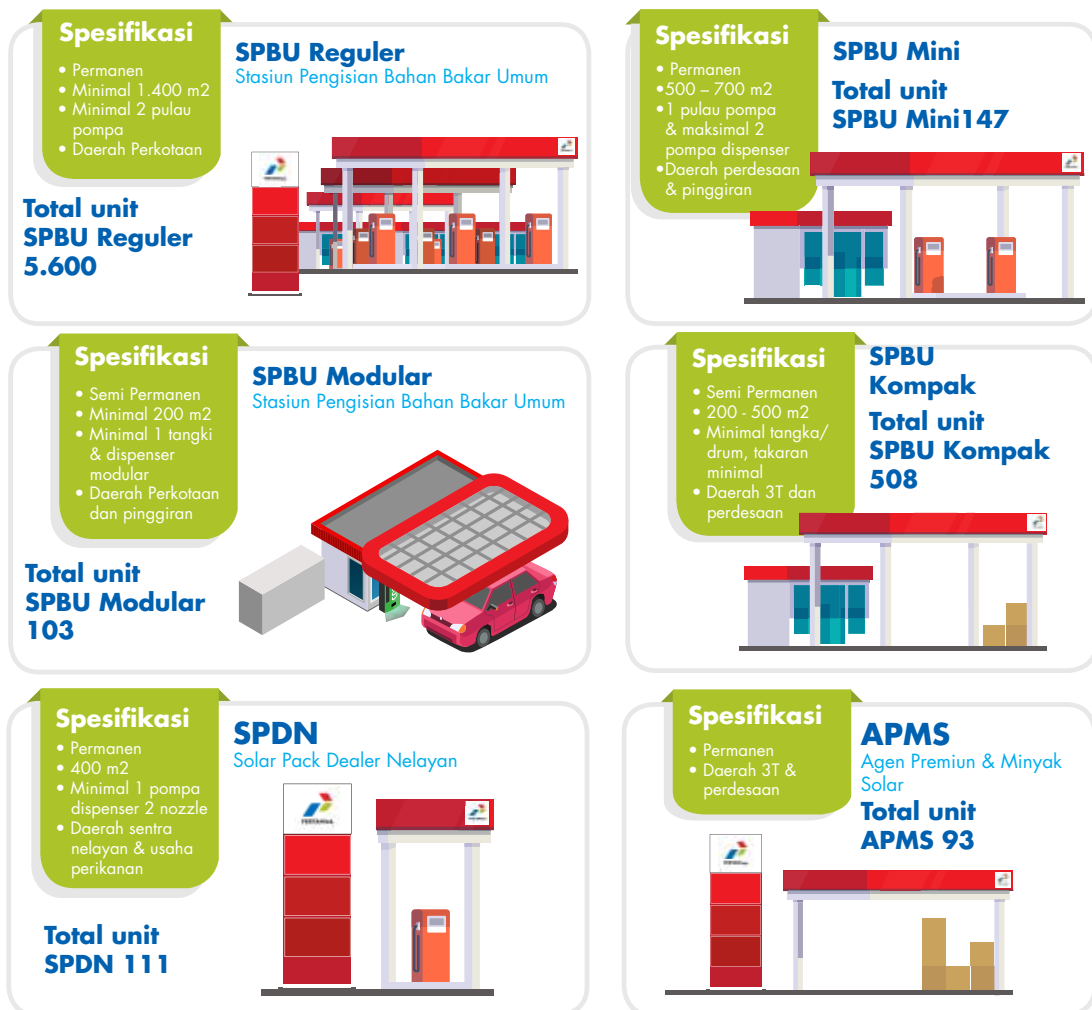


SEKTOR PEMASARAN

Pertamina menjalankan bisnis pada dua segmen yang sangat berbeda karakteristiknya, yaitu segmen ritel dan segmen korporat. Karena itu, pemasaran produk Pertamina dilakukan melalui dua fungsi utama yaitu Pemasaran Ritel dan Pemasaran Korporat. Pemasaran Ritel menjual produk Bahan Bakar Minyak (BBM) di sektor transportasi, pelumas dan LPG untuk rumah tangga dan non-rumah tangga baik produk bersubsidi maupun produk non subsidi. Sementara, Pemasaran Korporat menjual produk Bahan Bakar Minyak (BBM) di sektor industri, penerbangan, perkapalan, dan produk Non BBM lainnya seperti aspal dan produk petrokimia untuk sektor industri. Kedua Fungsi utama tersebut didukung oleh Infrastruktur yang andal mulai dari truk

tangki BBM, *skid tank*, depot, pelabuhan hingga kapal. Sehingga, energi terdistribusi ke seluruh Indonesia dengan lancar.

Kegiatan pemasaran ritel dilakukan baik secara langsung maupun melalui lembaga penyalur (sistem *dealership*). Pertamina memasarkan BBM ritel untuk sektor transportasi, rumah tangga dan nelayan melalui SPBU (Stasiun Pengisian BBM Untuk Umum) yang tersebar di seluruh Indonesia. Hingga 2019, Jumlah lembaga penyalur Pertamina ialah 7.146 yang tersebar di seluruh Indonesia baik SPBU Reguler, Mini, Modular, dan SPBU Nelayan.



Spesifikasi

- Permanen
- Daerah sentra nelayan dan usaha perikanan

SPBU-N
 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum & Nelayan



Total unit SPBU-N
382

Spesifikasi

- Disalurkan kepangkalan
- Daerah yang belum terkorvensi ke LPG

AMT
 Agen Minyak Tanah Subsidi



Total unit AMT
406

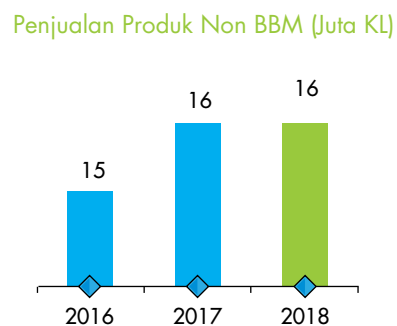
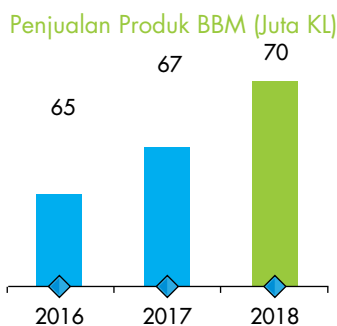
Selain produk BBM, Pertamina juga memasarkan produk gas domestik. Sejak tahun 1968, Pertamina berkomitmen untuk melayani seluruh masyarakat Indonesia dengan menyediakan LPG dan Produk Gas sebagai bahan baku dan bahan bakar untuk keperluan rumah tangga, transportasi, komersial dan industri. LPG semakin dikenal oleh masyarakat dengan adanya program Pemerintah yaitu Program Konversi Minyak Tanah ke LPG, dengan mengganti penggunaan minyak tanah ke LPG yang lebih ekonomis, lebih efisien dan lebih ramah lingkungan.

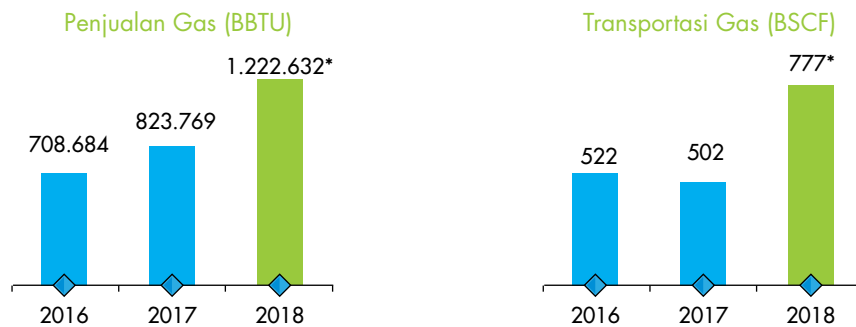
Dalam perkembangannya Pertamina terus mengembangkan varian produk gas domestik untuk meningkatkan pelayanan dan memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Produk-produk gas domestik Pertamina saat ini meliputi produk LPG untuk kebutuhan memasak rumah tangga yaitu ELPIJI 12 kg, Bright Gas

5,5 kg, Bright Gas 12 kg, produk LPG untuk komersial yaitu ELPIJI 50 kg, dan ELPIJI Bulk, produk gas turunan LPG lainnya antara lain Bright Gas Can (LPG kemasan kaleng), HAP (*Hydrocarbon Aerosol Propellant* atau pendorong produk aerosol), *Musicool* (bahan pendingin/*refrigerant*), dan Vi-Gas bahan bakar LPG untuk kendaraan.

Dari sisi pemasaran, pada tahun 2018 Pertamina masih memiliki posisi yang kuat di pasar domestik dengan penguasaan pangsa pasar di atas 70% untuk sektor industrial dan marine fuel. Kepuasan pelanggan konsumen Pertamina yang diukur setiap tahun melalui survei untuk mengetahui Customer Satisfaction Index (CSI) dan Customer Loyalty Index (CLI), pada tahun 2018 hasil survei menunjukkan nilai 4,0 dalam skala likert.

Grafik Kinerja Pemasaran





*termasuk Perusahaan Gas Negara (PGN)

IKHTISAR PENCAPAIAN OPERASIONAL TAHUN 2018

KINERJA HULU

Keterangan	Satuan	2018	2017	2016	2015	2014
Produksi minyak	MBOPD	393	342	312	278	270
Produksi gas	MMSCFD	3.059	2.035	1.961	1.902	1.613
Produksi migas	MBOEPD	921	693	650	607	549
Tambahan Cadangan Terbukti (P1)	MMBOE	426	314	227	79	282

KINERJA PENGOLAHAN & PENGEMBANGAN KILANG

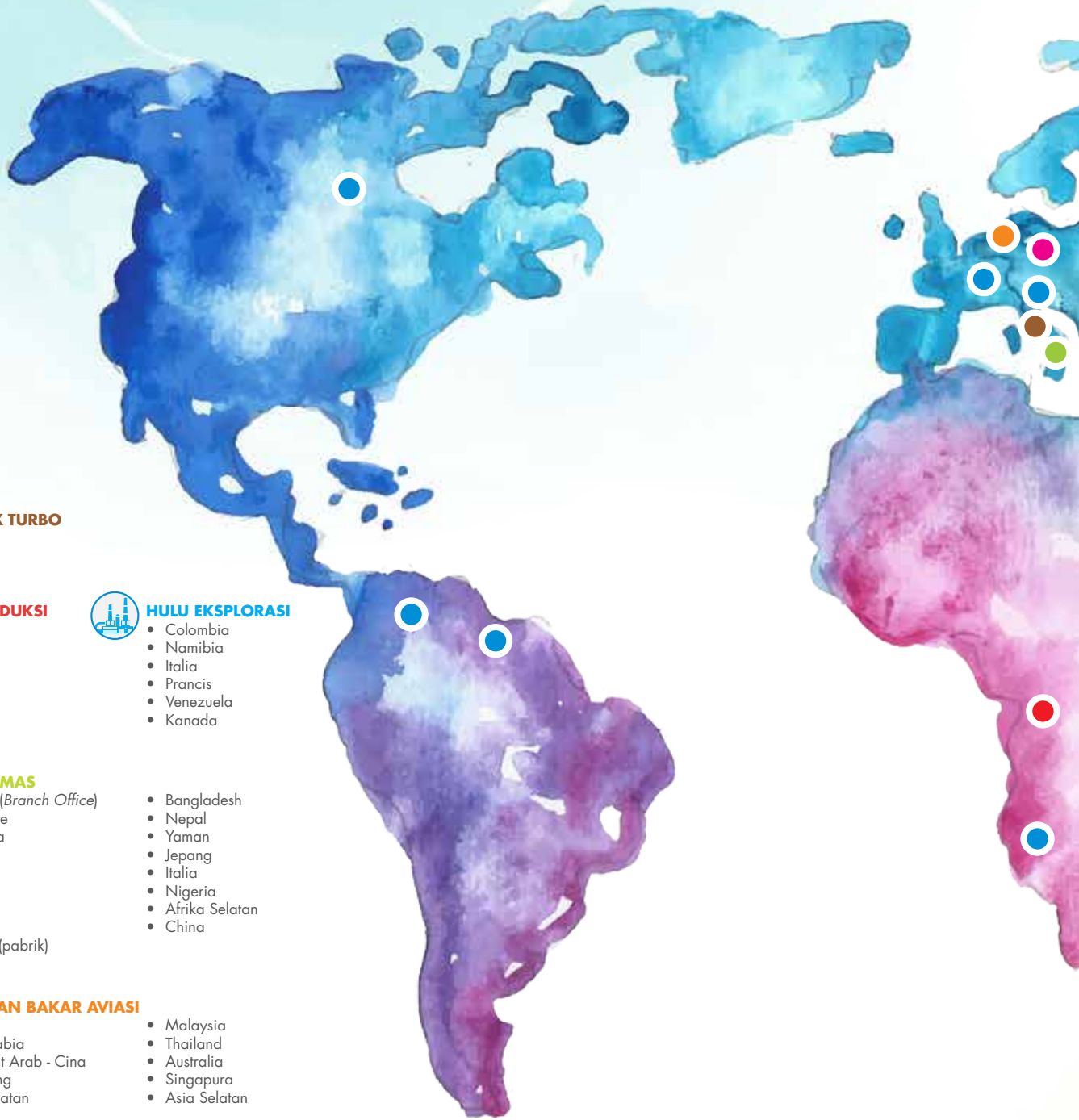
Keterangan	Satuan	2018	2017	2016	2015	2014
Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia	MMbbl	337	324	328	306	314
Produksi BBM	MMbbl	279	263	266	241	241
Produksi Non-BBM	MMbbl	29	29	26	23	22

KINERJA PEMASARAN

Keterangan	Satuan	2018	2017	2016	2015	2014
Penjualan BBM	Juta Kilo Liter	70	67	65	62	65
Penjualan Non-BBM	Juta Kilo Liter	16	16	15	14	14
Volume penjualan gas	BBTU	1.122.623*	823.769	708.684	705.729	701.724
Volume transportasi gas	BSCF	777*	502	522	531	508

*termasuk PGN

PERTAMINA AROUND THE WORLD



Keterangan:



PERTAMAX TURBO
 • Italia



HULU PRODUKSI
 • Malaysia
 • Irak
 • Aljazair
 • Nigeria
 • Tanzania
 • Gabon



HULU EKSPLORASI
 • Colombia
 • Namibia
 • Italia
 • Prancis
 • Venezuela
 • Kanada



HILIR PELUMAS
 • Australia (Branch Office)
 • Timor Leste
 • Singapura
 • Filipina
 • Malaysia
 • Kamboja
 • Myanmar
 • Vietnam
 • Thailand (pabrik)

• Bangladesh
 • Nepal
 • Yaman
 • Jepang
 • Italia
 • Nigeria
 • Afrika Selatan
 • China



HILIR BAHAN BAKAR AVIASI
 • Belanda
 • Saudi Arabia
 • Uni Emirat Arab - Cina
 • Hong Kong
 • Korea Selatan
 • Kamboja

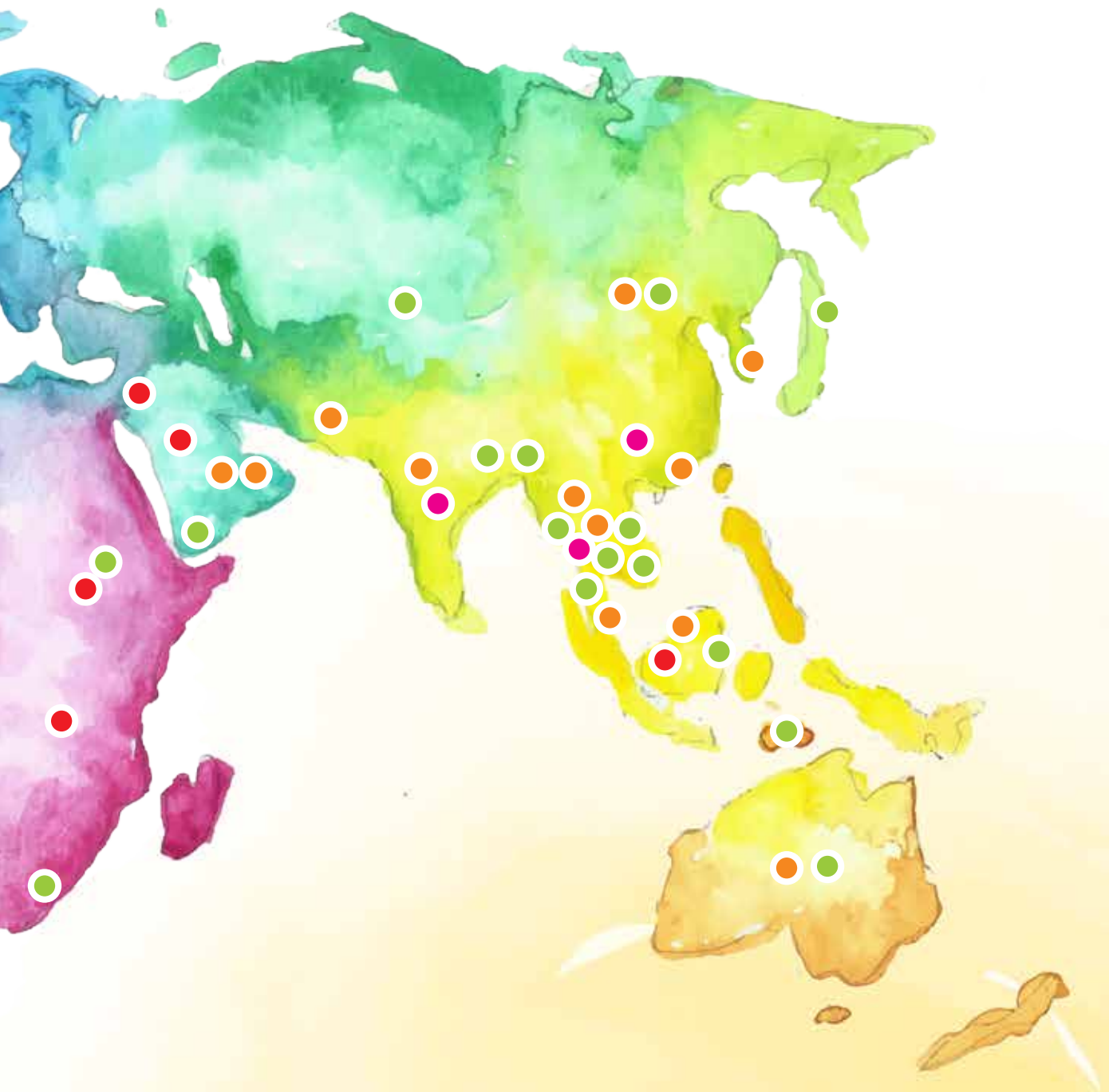
• Malaysia
 • Thailand
 • Australia
 • Singapura
 • Asia Selatan



HILIR PETROKIMIA
 • Malaysia
 • Cina
 • India

• Eropa





KINERJA PERTAMINA

Deskripsi	Satuan	2018	2017	2016
Tambahkan Cadangan migas (P1) :				
• Minyak bumi	MMBO	146	218	202
• Gas alam	BSCF	1.625	555	447
Produksi :				
• Minyak bumi	MBOPD	393	342	312
• Gas alam	MMSCFD	3.059	2.035	1.961
• Panas bumi (uap setara listrik)	GWh	4.182	3.900	3.043
Pengolahan :				
• Minyak mentah, gas, dan intermedia	Juta Barrel	337	324	328
• Volume produksi BBM	Juta Barrel	279	263	255
• Volume produksi non BBM	Juta Barrel	29	29	20
Penjualan :				
• BBM	Juta KL	70	67	65
• Non BBM	Juta KL	16	16	15
• Gas Sales	BBTU	1.122.623*	823.769	708.684
• Transportasi Gas	BSCF	777*	502	522

*termasuk PGN

DISTRIBUSI MANFAAT EKONOMI (201-1)

Deskripsi	Satuan	2018	2017**	2016**
Nilai ekonomi yang dihasilkan				
• Pendapatan	USD Juta	58.191	46.234	40.149
• Penggantian subsidi dari pemerintah	USD Juta	5.632	3.572	2.569
Nilai ekonomi yang didistribusikan				
Biaya operasi	USD Juta	46.524	35.859	28.628
Biaya karyawan	USD Juta	2.157	2.119	1.761
Pembayaran bagi pemodal	USD Juta	581	564	531
Pembayaran kepada pemerintah (pajak, dividen, dll)	USD Juta	4.597	4.729	4.815
Investasi sosial (CSR + SMEPP)	USD Juta	29	32	36
Nilai ekonomi yang ditahan	USD Juta	4.303	2.931	4.379

** Disajikan kembali, akibat dikonsolidasikannya PT Perusahaan Gas Negara ("PGN") dan reklasifikasi akun tertentu

BANTUAN KEUANGAN DARI PEMERINTAH

Selain memasarkan produk untuk masyarakat, Pertamina mendapatkan penugasan dari pemerintah untuk menyediakan dan mendistribusikan bahan bakar minyak dari pemerintah. Beleid paling baru adalah Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2018, tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 191 Tahun 2014 tentang Penyediaan Pendistribusian dan Harga Jual Eceran. Dengan kebijakan tersebut, maka Pemerintah harus mengganti beban biaya atas penyaluran BBM bersubsidi, premium penugasan dan BBM satu harga. (103-2)

Selain mendapatkan pembayaran atas beban biaya penyaluran, selama tahun pelaporan, Pertamina mendapatkan bantuan keuangan dari pemerintah berupa pembebasan pemungutan PPh Pasal 22 dan pemotongan PPh Pasal 23. Pembebasan pemungutan

PPh 22 dan PPh 23 diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) kepada PT Pertamina (Persero) sehubungan dengan permohonan Pertamina secara tertulis dengan mengacu pada PER-21/PJ/2014 Pasal 1 ayat 1C.

Di dalam kebijakan tersebut terdapat klausul bahwa seandainya Wajib Pajak dapat membuktikan tidak akan terutang pajak penghasilan karena Pajak Penghasilan yang telah dibayar lebih besar dari Pajak Penghasilan yang akan terutang maka dapat mengajukan permohonan pembebasan dari pemotongan dan/atau pemungutan Pajak Penghasilan oleh pihak lain kepada DJP.

Kemudian, DJP menerima penjelasan Pertamina dan memberikan persetujuan atas permohonan Pertamina tersebut.(103-3)

Bantuan Keuangan dari Pemerintah (201-4)

Deskripsi	Satuan	2018	2017	2016
<i>Tax relief and tax credit</i>	USD Juta			-
<i>Tax Relief</i> Surat Keterangan Bebas (SKB) Selama periode tahun pajak 2017 – 2018, perusahaan mendapatkan pembebasan pemungutan PPh Pasal 22 dan pemotongan PPh Pasal 23. Adapun untuk tahun pajak 2016, perusahaan tidak mendapatkan pembebasan pajak karena tidak terdapat potensi kelebihan pembayaran pajak.		SKB Ps 22 Impor, berdasarkan Surat KPP LTO3 No.KET-00004/IMPOR/WPJ.19/KP.03/2018 tanggal 25 Mei 2018 SKB Ps 22 non Impor, berdasarkan Surat KPP LTO3 No.KET-00011/POTPUT/WPJ.19/KP.03/2018 tanggal 22 Juni 2018 SKB Ps 23, berdasarkan Surat KPP LTO3 No.KET-00012/POTPUT/WPJ.19/KP.03/2018 tanggal 22 Juni 2018	SKB Ps 22 Impor, berdasarkan Surat KPP LTO3 No.KET-00006/IMPOR/WPJ.19/KP.03/2017 tanggal 21 Agustus 2017 SKB Ps 22 non Impor, berdasarkan Surat KPP LTO3 No.KET-00032/POTPUT/WPJ.19/KP.03/2017 tanggal 03 Nopember 2017 SKB Ps 23, berdasarkan Surat KPP LTO3 No.KET-00031/POTPUT/WPJ.19/KP.03/2017 tanggal 13 Oktober 2017	
<i>Tax Holiday</i> Selama periode tahun pajak 2016-2018, tidak ada <i>Tax Holiday</i> yang diterima perusahaan dalam lingkup Opsen.				
Subsidi	USD Juta	5.632	3.572	2.569



KONTRIBUSI KEPADA PEMERINTAH (DIVIDEN DAN PAJAK)

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen Pertamina kepada pemerintah mengacu kepada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan pendanaan pengembangan Perseroan.

RUPS tanggal 2 Mei 2018 memutuskan kewajiban Pertamina untuk membayar dividen atas kinerja tahun 2017 sebesar Rp8,5 triliun dengan *dividend payout ratio* 25%. Kewajiban tersebut seluruhnya telah disetorkan kepada pemerintah.

RUPS tanggal 16 Maret 2017 memutuskan kewajiban Pertamina untuk membayar dividen atas kinerja tahun 2016 sebesar Rp12,1 triliun dengan *dividend payout ratio* 29%. Kewajiban tersebut seluruhnya telah disetorkan kepada pemerintah.

Pada tahun 2016, dividen atas laba bersih 2015 ditetapkan RUPS tanggal 31 Mei 2016 sebesar Rp6,8 triliun dengan *dividend payout ratio* 36% yang seluruhnya telah disetorkan oleh Pertamina ke pemerintah.

Tabel Pembayaran Dividen Pertamina Tahun 2015-2017

Dalam jutaan Rupiah

Keterangan	Berdasarkan RUPS Tahun Buku					
	2017	Tanggal Bayar	2016	Tanggal Bayar	2015	Tanggal Bayar
Dividen Payout Ratio	25%		29%		36%	
Jumlah Dividen Menurut RUPS (juta Rp)	8.569.790		12.103.431		6.800.000	
Jumlah Lembar Saham	171.227.044		133.090.697		133.090.697	
Dividen per Lembar Saham (Rp)	50.049		90.941		51.093	
Jumlah yang Direalisasikan (juta Rp)	8.569.790		12.103.431		6.800.000	
Pembayaran Dividen Interim			500.000	12/06/2016		
Pembayaran I	2.142.447,5	31/05/2018	3.025.858	13/04/2017	1.700.000	29/06/2016
Pembayaran II	1.285.468,5	02/08/2018	1.715.515	16/05/2017	1.700.000	29/07/2016
Pembayaran III	1.285.468,5	03/09/2018	1.715.515	14/07/2017	1.700.000	31/08/2016
Pembayaran IV	1.285.468,5	02/10/2018	1.715.515	15/09/2017	1.700.000	30/09/2016
Pembayaran V	2.570.937	02/11/2018	1.715.515	16/10/2017		
Pembayaran VI			1.715.515	16/11/2017		
Jumlah yang Belum Direalisasikan	-		-		-	

Ketaatan Sebagai Wajib Pajak

Salah satu bentuk kontribusi Pertamina kepada negara diwujudkan melalui pemenuhan kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak dan sebagai pemotong/pemungut pajak. Sebagai wajib pajak, Perseroan selalu patuh dalam memenuhi kewajiban Pajak Penghasilan (PPH) Badan. Sedangkan sebagai pemotong dan pemungut pajak, Perusahaan berperan aktif dalam melakukan pemotongan dan pemungutan terhadap setiap objek kena pajak.

Besaran Pajak yang Dibayarkan

Pembayaran pajak Pertamina yang terdiri dari PPh Potong/Pungut, Pajak dibayar di muka, PPN Keluaran, cukai/bea masuk, dan Pajak Daerah sampai dengan transaksi bulan Desember 2018 adalah sebesar Rp 79,91 triliun. Bila dibandingkan periode yang sama di tahun 2017 sebesar Rp 75,92 triliun, terdapat kenaikan sebesar 5,26%.

Pernyataan Kepatuhan Waktu Membayar Pajak

Pertamina telah melakukan pembayaran pajak meliputi PPh Potong/Pungut, PPN, PBB dan pajak daerah lainnya dalam jangka waktu sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. Selain itu, Pertamina juga telah menyampaikan dokumen pelaporan pajak, seperti SPT Masa PPh dan PPN, SPT Tahunan PPh Badan dan dokumen kewajiban perpajakan lainnya kepada otoritas perpajakan yang berwenang dalam jangka waktu sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

ANTIKORUPSI

Pendahuluan

Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

► Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial



Pertamina mendukung penuh sikap pemerintah untuk memberantas korupsi di segala lini. Dukungan tersebut diberikan karena Pertamina berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang bersih dan bebas dari korupsi sebagai rangkaian *Roadmap* BUMN Bersih. Kebijakan antikorupsi merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Di Pertamina, peraturan dan kebijakan tentang antikorupsi dimuat dalam Pedoman Unit Pengendalian Korupsi. (103-2)

Selain itu, untuk mencegah terjadinya korupsi, Pertamina telah melakukan pengkajian risiko di seluruh perusahaan. Khususnya terkait risiko *fraud*, Pertamina telah melakukan *fraud risk assessment* pada proses bisnis pengadaan barang dan jasa (investasi) di Direktorat Megaprojek Pengolahan & Petrokimia (MP2) dan Direktorat *Logistic, Supply Chain & Infrastructure* (LSCI). Hal ini sejalan dengan hasil *survey fraud awareness* Pertamina tahun 2017 yang menyatakan proses pengadaan barang dan jasa memiliki risiko *fraud* tinggi.

Berdasarkan hasil *fraud risk assessment*, telah ditetapkan *mitigation plan* berupa komitmen *reward & punishment* untuk pekerja terkait dan peningkatan *internal control* melalui revisi Sistem Tata Kelola (STK). (205-1)

Dalam upaya untuk memantapkan komitmen antikorupsi, Pertamina secara rutin aktif berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam rangka memperingati Hari Antikorupsi Sedunia. Selain itu, Pertamina juga menjadi *pilot project* dalam berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) seperti pembentukan budaya Profesional Berintegritas (PROFIT) dan Koordinasi Supervisi Pengelolaan Sektor Energi. Pada tahun pelaporan, insan Perseroan juga mengikuti pelatihan antikorupsi, antara lain, *National Anti Fraud Conference* (NAFC), *Upskilling Champion GCG* dan Sosialisasi GCG. (205-2)

Selain mengikuti pelatihan antikorupsi, setiap pekerja Pertamina mengikuti Pelatihan *Value Based Development* Program. Pelatihan ini sifatnya *mandatory* bagi setiap pekerja Pertamina dan menjadi bagian dari penilaian KPI organisasi. Tujuan pelatihan ini adalah internalisasi Tata Nilai Perusahaan, yaitu 6C (*Clean, Competitive, Confeident, Customer Focus, Commercial, Capable*). Dalam tata nilai yang pertama yaitu "*Clean*," disosialisasikan mengenai perilaku yang harus dimiliki insan Pertamina, yaitu menjalankan pekerjaan secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak mentoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas berpedoman pada asas-asas GCG.

Pelatihan ini diselenggarakan Pertamina dengan cara *e-learning* melalui aplikasi "ruangkerja" yang dimiliki oleh Perusahaan. Dalam pelatihan ini tahapan yang harus dilalui peserta adalah *pre-test*, menyaksikan video sosialisasi, membaca rangkuman materi, dan *post-test*, serta terdapat *passing-grade* yang harus dipenuhi peserta untuk bisa lulus dan mendapatkan sertifikat *e-learning* ini.

Dengan adanya pelatihan tersebut, maka seluruh pekerja Pertamina (100%) telah mengikuti program yang sejalan dengan kebijakan antikorupsi dengan berbagai aspeknya. [103-3, 205-2]

Seperti disampaikan dalam pembahasan *Whistleblowing System* pada Bab Tata Kelola Perusahaan Laporan ini, selama tahun 2018, terdapat 11 laporan dugaan korupsi. Terhadap pelaporan tersebut, Pertamina telah melakukan tindak lanjut dan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG

Pendahuluan

Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

► Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial



MEMBANGUN DAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT



Sudah lebih dari 60 tahun Pertamina berdiri. Dari tahun ke tahun Pertamina tumbuh, berkembang, dan mencapai kemajuan-kemajuan luar biasa sebagai perusahaan energi nasional. Pertamina menyadari bahwa kemajuan-kemajuan tersebut tidaklah terwujud dengan upaya sendiri, melainkan melalui sinergi yang baik dengan berbagai elemen masyarakat. Melalui bisnisnya, Pertamina tidak hanya berkomitmen untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tapi juga bagi masyarakat luas. Nilai tambah ini tidak hanya berupa energi sumber daya alam yang dirasakan oleh orang banyak melainkan juga “energi” positif lainnya, seperti akses terhadap pendidikan yang lebih baik, kemandirian ekonomi, serta pelestarian lingkungan, yang pada akhirnya untuk menuju kehidupan yang lebih baik, sesuai visi tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina. (103-2)

Pelaksanaan CSR di Pertamina merupakan implementasi Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang salah satunya mengatur tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Menurut undang-undang ini, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Selain Undang-undang Perseroan Terbatas, sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, pelaksanaan CSR di Pertamina juga merupakan manifestasi atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 jo PER-03/MBU/12/2016 jo PER-02/MBU/7/2017 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. (103-2)

Secara konkrit, misi CSR Pertamina mencakup sebagai berikut :

1. Melaksanakan komitmen korporat atas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang akan memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan
2. Melaksanakan tanggung jawab korporat dan kepedulian sosial untuk sebuah pembangunan masyarakat yang berkelanjutan

Prinsip CSR Pertamina mengacu pada ISO 26000, yaitu:

1. Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat
2. Mempertimbangkan ekspektasi semua stakeholder
3. Taat hukum dan konsisten dengan norma internasional
4. Terintegrasi ke dalam bisnis

Dalam hal mengintegrasikan program CSR ke dalam kegiatan bisnis korporasi, Pertamina berkomitmen untuk:

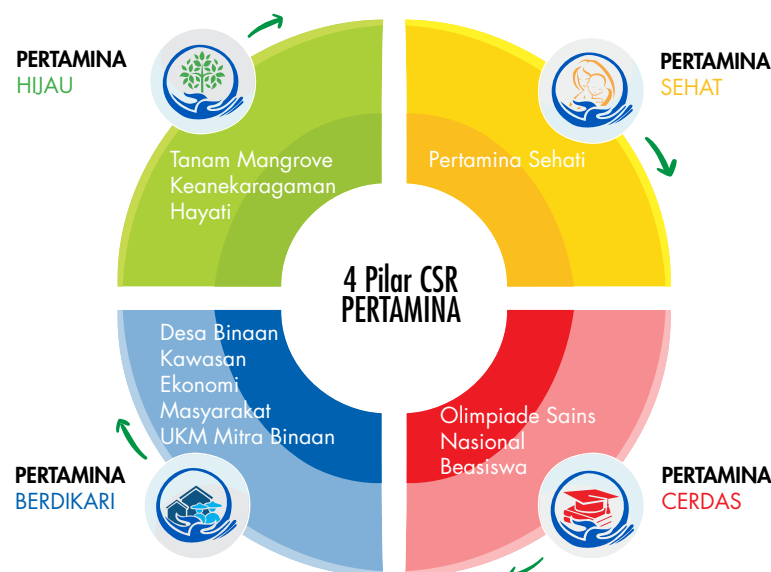
1. Mengatasi dampak negatif operasi perusahaan melalui kepatuhan terhadap regulasi serta menciptakan nilai baru yang lebih baik kepada masyarakat dan lingkungan.
2. Memberikan manfaat social, ekonomi, dan lingkungan kepada masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi perusahaan.

3. Meningkatkan regulasi perusahaan, efisiensi, pertumbuhan usaha, dan menerapkan mitigasi risiko bisnis.

Dalam melaksanakan CSR, Pertamina berlandaskan pada strategi-strategi besar sebagai berikut :

1. Saling memberi manfaat
2. Berkelanjutan
3. Prioritas masyarakat wilayah operasi dan terkena dampak
4. Pengembangan energi hijau dan selaras dengan PROPER-LH
5. Sosialisasi dan publikasi yang efektif

Dengan wilayah operasi dan spektrum bisnis yang sangat luas dengan pemangku kepentingan yang beragam karakteristik serta kondisinya, Pertamina mengacu pada 3 konsep CSR dalam pelaksanaannya, yaitu CSR sebagai filantropi perusahaan, CSR sebagai manajemen risiko, dan CSR sebagai *value creation*. Pertamina mengelompokkan program CSR dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) ke dalam 4 pilar, yaitu Pertamina Cerdas yang memayungi program-program di bidang pendidikan; Pertamina Berdikari yang memayungi program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal; Pertamina Hijau yang memayungi program-program pelestarian lingkungan hidup; dan Pertamina Sehat yang memayungi program-program di bidang kesehatan, khususnya kesehatan ibu dan anak.



“SINERGI BERBAGI” (203-1, 203-2)

Pendahuluan

Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

► Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial



Pertamina percaya bahwa dengan sinergi akan menghasilkan proses kerja yang lebih positif. Sinergi tidak hanya mempercepat pencapaian tujuan tapi juga menghasilkan dampak positif yang lebih besar dan luas. Di tahun 2018, Pertamina memperkuat sinergi dengan berbagai pihak dalam melaksanakan program CSR, baik dengan pemangku kepentingan eksternal maupun dengan Anak Perusahaan serta afiliasi.

Sinergi dengan masyarakat selalu menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan program CSR Pertamina. Sebagai pemangku kepentingan eksternal yang menerima manfaat secara langsung dari Program CSR yang dilaksanakan, maka sinergi antara masyarakat dan Pertamina merupakan kunci dalam keberhasilan program tersebut. Bentuk-bentuk sinergi yang dikembangkan antara Pertamina dengan masyarakat adalah dalam lingkup pemberdayaan masyarakat yang kemudian akan melahirkan kemandirian masyarakat.

Program Desa Binaan dan Kawasan Ekonomi Masyarakat yang saat ini sudah diimplementasikan dan tersebar ke seluruh wilayah Indonesia merupakan perwujudan nyata dari hasil sinergi pemberdayaan dan kemandirian masyarakat tersebut.

Selain dengan masyarakat, Pertamina juga bersinergi dengan pihak-pihak lain dalam mengimplementasikan program-program CSR yang dikembangkan, termasuk di antaranya dengan BUMN-BUMN lainnya. Salah satu perwujudan Program CSR dalam kerangka sinergi antar BUMN adalah Program 100 Taman Bacaan. Bersinergi dengan PT Balai Pustaka dan PT Pos Indonesia, program tersebut sudah berjalan sejak tahun 2016. Contoh lain dari sinergi antar BUMN yang sudah dijalankan adalah pembangunan rumah ramah gempa di wilayah Lombok yang merupakan hasil sinergi antara PT PERTAMINA (Persero) dengan PT Adi Karya.

Untuk korban gempa di Lombok, Perseroan menyerahkan bantuan berupa 250 unit rumah tahan gempa yang dibangun di dua lokasi, yaitu Dusun Karang Montong dan Dusun Tanah Ampar. Setiap unit rumah dihuni oleh dua kepala keluarga sehingga ada

sekitar 500 kepala keluarga yang bisa menempati rumah tersebut. Selain rumah tahan gempa, di lokasi yang sama, Pertamina juga membangun sarana ibadah, sarana kesehatan serta sarana pendidikan, seperti SD, SMP, SMA, dan pondok pesantren.

Biar Mereka Bisa Kembali Berteduh

PT Pertamina (Persero) memberikan bantuan berupa 250 unit rumah tahan gempa untuk warga Lombok Utara yang kehilangan tempat tinggal akibat gempa yang melanda kawasan itu pada awal Agustus 2018. Rumah bantuan tersebut dibangun di dua lokasi, yaitu Dusun Karang Montong dan Dusun Tanah Ampar. Setiap unit rumah dihuni oleh dua kepala keluarga sehingga ada sekitar 500 kepala keluarga yang bisa menempati rumah tersebut.

Penyerahan bantuan secara simbolis dilakukan oleh Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nicke Widyawati bersama Persatuan Wanita Patra (PWP) di Dusun Terengan, Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, pada Selasa (18/9/2018).

“Segera kita selesaikan supaya 250 unit agar warga yang kehilangan tempat tinggal dapat menempati seluruh tempat tinggal yang kami siapkan. Sebelum musim hujan seluruh warga harus sudah menempati rumah transisi,” kata Nicke didampingi Corporate Secretary Syahril Mukhtar dan Vice President CSR & SMEPP Agus Mashud. “Seluruh drainase juga dikerjakan bersamaan supaya tertata sehingga tidak ada genangan air saat musim hujan nanti,” ujar Nicke melanjutkan.

Selain membangun rumah transisi tahan gempa, Pertamina juga membangun sarana ibadah, sarana kesehatan serta sarana pendidikan, seperti SD, SMP, SMA, dan pondok pesantren, yang sebentar lagi dapat difungsikan. Pasokan logistik pun masih terus disalurkan ke tiga posko Pertamina.

Tidak hanya rumah. Pertamina juga sudah membangun sarana untuk sekolah sementara yang bisa juga digunakan untuk sarana ibadah. Perseroan juga membangun SD sampai SMA, dan madrasah. “Jadi, semua yang bertahap kita berikan. Puskesmas juga akan selesai. Kemudian kita diskusi juga bagaimana masjid dan pondok pesantren semua aktivitas yang biasanya sudah bisa berjalan,” ujar Nicke.

Salah satu warga, Sukron Amin tidak henti-hentinya mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang diberikan Pertamina sejak awal bencana hingga saat ini. “Kami di sini banyak bersyukur atas bantuan dari Pertamina. Apalagi sudah dibangun rumah ini. Kami jadi bisa berteduh di rumah, bukan tenda lagi,” ujar Sukron.*

Selain di Lombok, sinergi yang menghasilkan dampak positif yang lebih besar dan luas juga terbukti dari hasil sinergi PT Pertamina (Persero) dengan salah satu anak perusahaannya, yaitu PT Pertamina Lubricants. Dari hasil sinergi dalam program *Enduro Student Program*, program CSR yang dilaksanakan dapat dikembangkan

lebih lanjut hingga menjadi program yang bersifat *Creating Shared Value* (CSV). Pengembangan dalam program CSV merupakan tingkatan lebih tinggi dari program CSR yang dilaksanakan, dimana aspek sosial menjadi salah satu faktor yang ditekankan dalam menyusun strategi bisnis perusahaan.

PERTAMINA CERDAS (203-1, 203-2)

Pendahuluan

Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

► Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial



Telah menjadi pemahaman yang diyakini secara umum bahwa kemajuan suatu bangsa dan negara sangat ditentukan oleh pendidikan masyarakatnya. Untuk itu pendidikan menjadi hal yang fundamental dalam pembangunan masyarakat. Pertamina melalui pilar Pertamina Cerdas berupaya memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan generasi muda.

Salah satu program unggulan Pertamina Cerdas adalah Beasiswa Sobat Bumi. Yang membedakan Beasiswa Sobat Bumi Pertamina dengan program beasiswa lainnya adalah lingkup peruntukan penerima beasiswa yang mempunyai cakupan lebar, yaitu selain pelajar berprestasi, terdapat juga penerima

beasiswa dalam kerangka apresiasi yang dikhususkan pada atlet. Selain itu, terdapat juga kerangka sosial dalam menyalurkan Beasiswa Sobat Bumi dengan penerima penyandang disabilitas dan anak-anak yang orang tuanya mengalami kecelakaan kerja. Selain itu, Beasiswa Sobat Bumi juga menyasar kepada penerima di Kawasan Timur Indonesia. Pada tahun 2018 Pertamina mengelola dana Beasiswa Sobat Bumi dengan penerima sebanyak 405 orang siswa. Hingga 2018, total penerima Beasiswa Sobat Bumi mencapai 1.157 orang.

PERTAMINA SEHAT (203-1, 203-2)



Selain pendidikan, kesehatan jasmani menjadi salah satu faktor penting dalam membangun masyarakat. Pertamina meyakini bahwa kualitas kesehatan generasi suatu bangsa harus dimulai sejak di dalam kandungan sang ibu. Keyakinan tersebut menjadi landasan salah satu program unggulan pilar Pertamina Sehat, yaitu Pertamina Sehati. Pertamina Sehati menyasar pada ibu hamil, menyusui, bayi, dan balita. Cakupan program Pertamina Sehati meliputi revitalisasi posyandu, pelaksanaan *capacity building* kader-kader posyandu, *awareness* dan aktivasi terhadap para ibu pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta merancang dan menerapkan dasar-dasar kemandirian untuk posyandu-posyandu binaan program Pertamina Sehati.



Farida, Ikon Posyandu Pelawi

Berjarak 7 km dari pusat Kabupaten Aceh Tamiang, kita akan menemukan sebuah kawasan kampung yang bersih dan telah dinobatkan sebagai 6 (enam) desa terbaik se-Provinsi Aceh dalam Lomba Desa dan Kelurahan tahun 2018. Adalah Farida, seorang perempuan pejuang yang hanya lulusan SMP namun memiliki tekad kuat untuk melakukan perubahan.

Langkah Farida dimulai di tahun 2009 sebagai kader program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk bersusah payah mengajak warga Kampung Sukajadi, Rantau, Aceh Tamiang, Nanggore Aceh Darussalam, melakukan perubahan pola hidup yang bersih. Hasilnya, di tahun 2010 Kampung Sukajadi berhasil meraih Juara 2 Nasional dalam Lomba PHBS. Kini, bersama PT Pertamina EP *Rantau Field*, Farida mengembangkan Posyandu Pelawi yang telah menjadi rujukan bagi posyandu-posyandu lainnya di Kabupaten Aceh Tamiang khususnya. Atas seluruh dedikasinya, Farida dianugerahi *Local Hero* Pertamina 2018.

Sejalan dengan salah satu tujuan *Sustainable Development Goals*, yaitu kehidupan sehat sejahtera, dan juga dengan program nawacita yang digagas oleh pemerintah Republik Indonesia, Pertamina Sehati mempunyai target 0.08% dalam hal *maternal mortality ratio* di tahun 2020. Pertamina Sehati menyasar pada daerah-daerah sekitar Unit Operasi dan Anak Perusahaan Pertamina serta pada wilayah yang termasuk *remote area* dan wilayah 3T (Terluar,

Terdepan, dan Tertinggal) sehingga mempermudah dan meningkatkan akses kesehatan yang selama ini sulit didapatkan di daerah-daerah tersebut, dengan melibatkan komunitas lokal untuk berpartisipasi dalam menekan tingkat kematian ibu melahirkan dan kesehatan anak balita. Pada tahun 2018, program Pertamina Sehati diterapkan di tidak kurang dari 29 Posyandu dari total Posyandu yang sudah melaksanakan program tersebut hingga tahun 2018.

PERTAMINA HIJAU (203-1, 203-2)

Pendahuluan
Profil Perusahaan
Tata Kelola Perusahaan

► Kinerja Ekonomi
Kinerja Lingkungan
Kinerja Sosial



Sebagai perusahaan yang bergerak di industri ekstraktif, Pertamina memiliki kepedulian besar untuk memberi manfaat kembali kepada alam. Pertamina menyadari betapa alam turut mewujudkan bisnis yang berkelanjutan. Melalui sinergi dengan berbagai elemen masyarakat, Pertamina membuat dan melaksanakan program-program pelestarian lingkungan.

Dua Program besar yang diusung Pertamina dalam kerangka memberikan kembali kepada alam adalah program Penanaman Mangrove dan Keanekaragaman Hayati. Sepanjang tahun 2018, Pertamina melakukan penanaman mangrove sebanyak 52.000. Pohon Mangrove merupakan pohon yang dapat tumbuh di daerah pesisir. Hal tersebut jualah yang membuat Pertamina memilih jenis pohon ini untuk ditumbuhkembangkan, mengingat kebanyakan wilayah operasi Pertamina juga berada di tepi laut atau sungai besar. Selain itu, pohon mangrove juga menyediakan banyak efek domino terhadap peningkatan keanekaragaman Hayati di wilayah tersebut, seperti kepiting bakau, beragam jenis ikan, serangga, dan juga hewan-hewan yang mengkonsumsi biji atau buah mangrove. Sementara itu, kawasan penanaman mangrove yang sudah terbentuk dengan baik dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi warga sekitar, tidak hanya dari pengelolaan hasil pohon mangrove berupa produk-produk kuliner dan kerajinan, namun juga dengan dijadikannya kawasan tersebut sebagai kawasan argowisata. Hutan Mangrove Karangsong merupakan salah satu contoh keberhasilan program penanaman mangrove tersebut.

Rehabilitasi Mangrove, Sang Tanaman Penyelamat

“Hutan bakau atau Hutan Mangrove dapat menyerap Karbondioksida (CO2) 5 kali lipat dibandingkan hutan daratan.”

Sebagai tanaman yang hidup dalam habitat perairan pesisir, Mangrove (*Rhizophora*) memiliki fungsi penting dalam menjaga ekosistem. Mangrove mampu menjaga populasi, sekaligus memperkuat struktur tanah di lingkungan pesisir yang dapat menjadi buffer zone untuk erosi atau abrasi yang terjadi akibat gerusan ombak laut.

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan, di tahun 2017 Indonesia memiliki luasan Hutan Mangrove mencapai 3,5 juta hektar, yang merupakan terluas di dunia. Hal ini menunjukkan pentingnya Indonesia terutama dalam menyokong agenda perubahan iklim dunia melalui keberadaan Hutan Mangrove.

Agar program rehabilitasi Hutan Mangrove dapat berjalan dengan baik, keterlibatan masyarakat pesisir di sekitar lokasi hutan menjadi faktor yang cukup menentukan. Proses menjaga dan melestarikan Hutan Mangrove oleh masyarakat di sekitar lokasi hutan akan memberikan jaminan kelangsungan ekosistem pesisir.

Seperti halnya upaya warga Desa Muara, Kecamatan Teluk Naga, Tangerang, Banten, untuk dapat memanfaatkan tanaman Mangrove dan membangkitkan perekonomian daerah patut diapresiasi. Pengelolaan potensi ekonomi Hutan Mangrove dilakukan dari hulu hingga ke hilir, seperti penjualan bibit Mangrove, taman pemancingan ikan, kuliner, perahu wisata, hingga pengolahan bahan baku industri tekstil. Pengembangan wilayah Ekowisata Kampung Mangrove Desa Muara ini telah diresmikan sejak tahun 2012.

Dukungan Pertamina bagi warga Desa Muara tak hanya melalui pemberian bibit pohon Mangrove, namun juga edukasi kepada masyarakat tentang teknik menanam dan merawat tanaman Mangrove dengan baik dan benar. Kami menggandeng Institut Pertanian Bogor sebagai pendamping masyarakat untuk dapat memberikan pengetahuan pengelolaan kawasan Hutan Mangrove oleh warga Desa Muara.



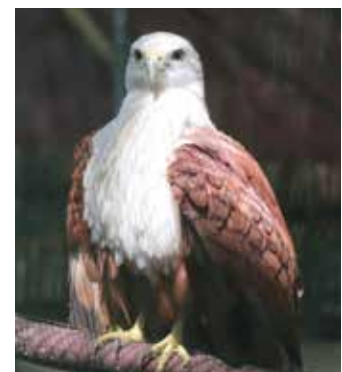
Demikian pula dengan warga Desa Karangsong, Indramayu, Jawa Barat, yang berhasil mengembangkan kawasan Ekowisata Mangrove di wilayahnya. Terletak di mulut Sungai Praja Gumiwang atau kerap disebut Muara Song, warga yang tergabung dalam kelompok Pantai Lestari di Desa Karangsong mulai melakukan penanaman Pohon Mangrove sejak tahun 2008. Setahun kemudian, Desa Karangsong mengeluarkan Peraturan Desa untuk melindungi kawasan Mangrove, sekaligus menjadi tonggak kesadaran warga atas kepedulian mereka terhadap lingkungan.

Didukung oleh Pertamina Refinery Unit VI Balongan, gelaran program rehabilitasi Hutan Mangrove ini terus mengalami eskalasi, hingga akhirnya wilayah Desa Karangsong menjadi Mangrove Center wilayah Indonesia Barat dan Edupark bagi para pengunjung.

Pemanfaatan produk olahan Mangrove dikembangkan warga, seperti bedak dan lulur untuk kosmetik, maupun produk makanan seperti kecap, sirup, teh, kopi, dodol, dan rempeyek. Selain itu, Desa Karangsong juga memiliki kebijakan mengintegrasikan pengetahuan Mangrove ke dalam kurikulum pendidikan Sekolah Dasar di Indramayu. Tujuannya tentu saja mengajak anak-anak untuk lebih mencintai lingkungan, khususnya Mangrove.

Tak hanya di 2 lokasi di atas, penanaman Mangrove juga dilakukan di sejumlah daerah di Indonesia; mulai dari Sei Siak dan Dumai, Teluk Kabung dan Pariaman, Medan, Balikpapan, Pulau Balang, Tarakan, Muara Gembong, Krueng Raya, hingga Pantai Jenu, di Tuban, Jawa Timur.**

Program lainnya yang digalakkan adalah Keanekaragaman Hayati. Secara garis besar, program ini bertujuan untuk melestarikan kekayaan flora dan fauna endemik asli Indonesia. Melalui unit operasi yang tersebar di seluruh Indonesia, Pertamina menyadari bahwa setiap wilayah Indonesia mempunyai satwa atau tumbuhan endemik asli daerah tersebut yang sudah berstatus langka, sangat langka, atau bahkan di ambang kepunahan. Oleh karena itu, Pertamina melaksanakan program Keanekaragaman Hayati sebagai upaya guna melestarikan atau bahkan dapat meningkatkan kekayaan alam asli Indonesia tersebut. Tidak kurang dari 25 jenis flora dan fauna menjadi sasaran program ini. Di tahun 2018 saja, terdapat 25 Program Keanekaragaman Hayati yang dilakukan, yang meliputi antara lain Konservasi elang laut di Kepulauan Seribu, konservasi tuntong laut di Aceh Tamiang, konservasi yaki hitam di Bitung.



PERTAMINA BERDIKARI (203-1, 203-2)

Pendahuluan

Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

► Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial



Pertamina percaya bahwa bisnis yang berkelanjutan adalah bisnis di mana keuntungan yang dihasilkan perusahaan harus turut menciptakan “efek domino” bagi perekonomian masyarakat sekitar. Melalui CSR, Pertamina telah banyak menciptakan program-program yang mendukung terwujudnya ekonomi masyarakat lokal yang mandiri. Pertamina telah membina lebih dari 100 Desa Binaan dan Kawasan Ekonomi Masyarakat di tahun 2018. Program ini merupakan program pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Pertamina sebagai BUMN turut mendukung peningkatan kualitas UMKM melalui program Rumah Kreatif BUMN. Hingga 2018, Pertamina telah membina sebanyak 15 Rumah Kreatif BUMN.

Rumah Kreatif BUMN (RKB) merupakan rumah bersama untuk berkumpul, belajar dan membina para pelaku UMKM menjadi UMKM Indonesia yang berkualitas, serta sebagai wadah bagi langkah kolaborasi BUMN dalam membentuk *Digital Economy Ecosystem* melalui pembinaan bagi UMKM untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM itu sendiri.

RKB berperan sebagai pusat data dan informasi serta sebagai pusat edukasi, pengembangan dan digitalisasi UMKM. Rumah Kreatif BUMN akan mendampingi dan mendorong para pelaku UMKM dalam menjawab tantangan utama pengembangan usaha UMKM dalam hal

1. Peningkatan kompetensi
2. Peningkatkan Akses Pemasaran
3. Kemudahan Akses Permodalan

Dukungan Pertamina terhadap UMKM juga diwujudkan melalui pinjaman lunak sebagai modal usaha bagi UMKM dari dana Program Kemitraan. Program ini sejalan dengan Peraturan Menteri BUMN PER-02-MBU/7/2017 tanggal 20 Juli 2017 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Memanen Kreativitas Melalui Rumah Kreatif BUMN

Salah satu upaya pemerintah bersama perusahaan milik negara untuk mendorong Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat berelaborasi dengan perkembangan dunia digital dilakukan melalui peluncuran program Rumah Kreatif BUMN (RKB). Program ini merupakan rumah bersama untuk berkumpul, belajar, dan membina para pelaku UKM menjadi berkualitas, serta sebagai wadah bagi langkah kolaborasi BUMN dalam membentuk Digital Economy Ecosystem melalui pembinaan bagi UKM untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UKM itu sendiri. Secara khusus, RKB berperan sebagai pusat data dan informasi serta sebagai pusat edukasi, pengembangan, dan digitalisasi UKM Indonesia.

Sejak diluncurkan di tahun 2016, RKB yang dikelola oleh Pertamina telah memiliki mitra 3.818 dan tersebar di Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara Barat. Di tahun 2020, RKB Pertamina dicanangkan dapat menjadi sentra penjualan dan pelatihan UKM atau mitra binaan di daerah masing-masing. Di samping itu, RKB Pertamina diharapkan mampu melakukan optimalisasi penjualan produk UKM melalui *e-commerce*.

Solusi Rumah Kreatif BUMN bagi UKM Indonesia

- Meningkatkan Kompetensi
- Meningkatkan Akses Pemasaran
- Meningkatkan Kemudahan Akses Permodalan

Dana untuk pelaksanaan Program Kemitraan ditetapkan berasal dari penyisihan laba bersih setelah pajak yang ditetapkan dalam RUPS pengesahan Laporan Tahunan BUMN Pembina, yaitu maksimum sebesar 4% dari laba setelah pajak tahun buku sebelumnya.

Program Kemitraan ditujukan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi usaha kecil dan pemberdayaan sosial masyarakat agar menjadi tangguh dan mandiri. Dalam penerapan Program Kemitraan Pertamina juga bekerja sama dengan BUMN lain serta lembaga-lembaga lain yang relevan.

Di sini Pertamina menyediakan pinjaman kemitraan bergulir kepada Mitra Binaan yaitu perorangan, baik dengan sistem kluster atau bentuk kelompok untuk permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pembinaan Mitra Binaan juga diberikan melalui kegiatan pameran nasional maupun internasional, pelatihan, *workshop* ekspor impor dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Pertamina telah menerapkan program kemitraan sejak tahun 1993. Hingga saat ini total sudah 60.338 UMKM yang bergabung menjadi mitra binaan Pertamina dengan tingkat efektivitas penyaluran dana sebesar 31,46%.

Realisasi Penyaluran Dana CSR (103-3)

Bidang	Realisasi Penyaluran Dana BL (% terhadap total dana BL)
Pendidikan	25,9
Kesehatan	9,1
Lingkungan Hidup	12,2
Pemberdayaan	52,8
Total	100,0

Realisasi Penyaluran Dana Program Kemitraan (103-3)

Jenis Usaha	Jumlah Mitra Binaan	Realisasi Penyaluran Dana PK (% terhadap total dana PK)
Sektor Industri	253	5,8
Sektor Perdagangan	609	11,1
Sektor Pertanian	103	2,2
Sektor Peternakan	164	4,3
Sektor Perkebunan	5	58,9
Sektor Perikanan	520	15,2
Sektor Jasa	120	2,4
Sektor Lainnya	4	0,1
Hibah		4,4
Total		100,0

Realisasi Penyaluran Dana Bina Lingkungan (103-3)

Jenis Bantuan	Realisasi Penyaluran Dana BL (% terhadap total dana BL)
Bantuan Bencana Alam	4,0
Bantuan Pendidikan & Pelatihan	24,3
Bantuan Kesehatan Masyarakat	10,9
Bantuan Prasarana Umum	34,9
Bantuan Sarana Ibadah	19,1
Bantuan Pelestarian Alam	1,9
Bantuan Sosial Pengentasan Kemiskinan	4,9
Total	100,0



SATU HARGA BBM UNTUK SEMUA

Demi mewujudkan keadilan energi di seluruh wilayah Indonesia, pemerintah Indonesia mencanangkan kebijakan Bahan Bakar Minyak (BBM) Satu Harga melalui Kebijakan tersebut dilatarbelakangi oleh mahalnya harga BBM di beberapa daerah terutama di Indonesia Bagian Timur. Daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) menjadi fokus Pemerintah dalam mengimplementasikan program BBM Satu Harga.

Untuk mendukung kebijakan tersebut, Kementerian ESDM telah menetapkan Peraturan Menteri (Permen) ESDM Nomor 36 Tahun 2016 tentang Percepatan Pemberlakuan Satu Harga Jenis BBM Tertentu dan Jenis BBM Khusus Penugasan Secara Nasional. Permen ini mengamanatkan agar Badan Usaha penyalur BBM mendirikan penyalur di Lokasi Tertentu yaitu lokasi-lokasi yang belum terdapat Penyalur Jenis BBM Tertentu dan Jenis BBM Khusus Penugasan, sehingga masyarakat dapat membeli BBM dengan harga jual eceran yang ditetapkan Pemerintah. Target Kebijakan BBM satu harga yaitu pembangunan sekitar 150 lembaga penyalur hingga tahun 2019.

Pemerintah meyakini bahwa kebijakan BBM Satu Harga bisa membantu menumbuhkan ekonomi dan memperbaiki kesejahteraan. Sebab, biaya transportasi dan logistik akan lebih murah sehingga harga juga akan bisa diturunkan. Bercermin pada besarnya manfaat yang dipetik, kebijakan BBM satu harga perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Untuk mewujudkan BBM Satu Harga itulah, Pertamina mendapatkan penugasan dari Pemerintah. Pertamina menyalurkan BBM Satu Harga melalui berbagai moda

transportasi baik mobil tangki, kapal laut, sampan hingga pesawat *Air Tractor* khusus pengangkut BBM. Perseroan berupaya untuk menyalurkan BBM ke daerah 3T secara kontinyu sebagai perwujudan komitmen BUMN hadir untuk negeri sehingga seluruh pelosok Tanah Air bisa merasakan BBM dengan harga yang sama dengan daerah lain. (103-2)

BBM Satu Harga telah mendorong aktivitas perekonomian di daerah 3T karena masyarakat semakin mudah mendapatkan akses BBM. Harga BBM di tiap pulau yang sebelumnya tinggi berkisar Rp 7.000 hingga Rp 100.000 per liter, kini jauh menurun menjadi Rp 6.450 (premium) dan Rp 5.150 (solar). Harga BBM di Pulau Sumatra dan Kalimantan sebelumnya berada di kisaran Rp 8.000 hingga Rp 40.000 per liter, di Maluku antara Rp 8.000 hingga Rp 17.000, Sulawesi antara Rp 8.000 hingga Rp 25.000, Nusa Tenggara antara Rp 8.000 hingga Rp 9.500 serta tertinggi Papua antara Rp 15 ribu Rp 100.000.

Per 31 Desember 2018, secara nasional, Pertamina telah merealisasikan pengoperasian dan uji operasi atas lembaga penyalur BBM Satu Harga sebanyak 125 (55 titik di tahun 2017 dan 70 titik di tahun 2018) titik di daerah-daerah Terdepan, Terluar dan Terpencil atau 3T. Dengan adanya SPBU ini, sekarang masyarakat dapat membeli BBM Premium dan Solar dengan harga yang sama dengan masyarakat di daerah lain yang sudah menikmati harga sesuai Peraturan Presiden No. 191 Tahun 2014 yaitu Premium Rp 6.450/liter, dan produk Solar seharga Rp5.150/liter. (203-2)





PULAU KALIMANTAN

Propinsi Kalimantan Timur

- Desa Tabalar, Berau
- Desa Sekadayan Taka, Kabupaten Nunukan
- Desa Lempakke, Berau

Propinsi Kalimantan Utara

- Sungai Boh, Malinau
- Kecamatan Lumbis, Nunukan
- Desa Long Layu, Nunukan
- Desa Long Ampung Kecamatan Kayan Selatan, Malinau

Propinsi Kalimantan Barat

- Pintas Keladan, Singkang
- Nanga Sokan, Melawi
- Nyayum, Landak

Propinsi Kalimantan Tengah

- Belantika Raya, Lamandau
- Kecamatan Kamipang, Katingan
- Kecamatan Katingan Kuala, Katingan
- Kecamatan Gunung Putei, Barito Utara
- Kecamatan Teweh Timur, Barito Utara

Propinsi Kalimantan Selatan

- Desa Bajayau Kecamatan Daha Barat, Hulu Sungai Selatan
- Desa Malinau Kecamatan Loksado, Hulu Sungai Selatan



PULAU SULAWESI

Propinsi Sulawesi Tenggara

- Desa Waelunu, Kabupaten Wakatobi
- Kelurahan Makahora, Wakatobi
- Jl. poros Langara- Lampeapi, Konawe Kepulauan

Propinsi Sulawesi Tengah

- Jalan Poros desa Wakai, Tojo una2
- Desa Liang, Bangkep
- Desa Timbong Mamini, Banggai Tengah, Banggai laut

Propinsi Gorontalo

- Desa Tolite Jaya, Gorontalo Utara

Propinsi Sulawesi Utara

- Desa Melonguane Timur Kecamatan Melonguane, Kabupaten Talaud
- Desa Kordakel Kecamatan Kabaruan, Kepulauan Talaud
- Kampung Berangka Pehe Pulau Tagulandang, Kepulauan Sitaro
- Kecamatan Miangas - Pangkalan An. Yopie Lupa, Kepulauan Talaud
- Jl. Trans Essang - Gemeh Pulau Karakelang, Kepulauan Talaud
- Desa Marampit, - Pangkalan An. Yashua Batunan, Kepulauan Talaud



PULAU PAPUA

Propinsi Papua

- Wanena, Jayawijaya
- Yasakor, Asmat
- Bolakma, Kabupaten Jayawijaya, Jayawijaya
- Abenaha, Yalimo
- Kampung Yukase, Maybrat

Propinsi Papua Barat

- Manimeri, Teluk Bintuni
- Kumurkek Kabupaten Maybrat, Maybrat
- Distrik Waigama Misool, Raja Ampat

KINERJA LINGKUNGAN



// Dukungan Pertamina untuk turut serta mengendalikan perubahan iklim diwujudkan melalui berbagai kebijakan. Antara lain, mengelola penggunaan energi, air, emisi, dan limbah dengan baik, serta melakukan berbagai kegiatan yang mendukung keanekaragaman hayati.

Sepasang penari tengah melakukan gerakan tarian yang indah dan menarik. Terkadang lembut gemulai, terkadang menghentak, seiring tetabuhan kendang yang rancak. Tari Jaipong khas Bandung, Jawa Barat, ini seringkali menggambarkan suatu kondisi masyarakat dan budayanya bahkan menjadi media untuk menyampaikan aspirasi yang mungkin sulit diucapkan lewat kata.



PEDULI PADA KELESTARIAN BUMI

Pendahuluan
Profil Perusahaan
Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi
► **Kinerja Lingkungan**
Kinerja Sosial



Perubahan iklim menjadi persoalan global dan dampak negatifnya kian nyata saat ini, termasuk di Indonesia. Antara lain, terjadinya cuaca ekstrim, suhu udara lebih panas dibanding sebelumnya, hujan turun lebih deras dan waktunya kian sulit ditebak, sebaliknya saat musim kemarau datang maka waktunya lebih lama dari biasanya sehingga memicu gagal panen, dan sebagainya. Sulit dipungkiri bahwa perubahan iklim tidak hanya menimbulkan bencana lingkungan, tapi juga pada berdampak negatif terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Kalangan ilmuwan meyakini bahwa perubahan iklim disebabkan oleh perilaku manusia. Misalnya, penggunaan listrik, penggunaan bahan bakar minyak (BBM) berbahan fosil untuk industri maupun transportasi, penebangan hutan, dan lain-lain. Bahkan, penelitian terbaru yang diterbitkan dalam jurnal *PLOS ONE*, sebagaimana dilansir Kompas penggunaan plastik turut menjadi faktor pemanasan global. Hal ini terjadi karena plastik mengeluarkan gas metana dan etilena pada saat terkena sinar matahari dan rusak.

Dampak penggunaan plastik sebagai salah satu penyumbang perubahan iklim menjadi masalah besar di Indonesia. Sebab, penggunaan plastik di negeri ini sangat besar, yang berujung pada tingkat pembuangan sampah plastik yang masif, termasuk ke laut. Data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun dimana sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut.

Untuk mengurangi dampak perubahan iklim, sebanyak 171 negara menandatangani Perjanjian Paris (*Paris Agreement*), termasuk Indonesia. Perjanjian Paris merupakan kesepakatan global untuk menghadapi perubahan iklim. Adapun tujuan dibentuknya Perjanjian Paris tertuang dalam pasal 2, yaitu:

1. Menahan laju peningkatan temperatur global hingga di bawah 2 derajat *celcius* dari angka sebelum masa Revolusi Industri, dan mencapai upaya dalam membatasi perubahan temperatur hingga setidaknya 1,5 derajat *celcius*, karena memahami bahwa

- pembatasan ini akan secara signifikan mengurangi risiko dan dampak dari perubahan iklim.
2. Meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi terhadap dampak dari perubahan iklim, meningkatkan ketahanan iklim, dan melaksanakan pembangunan yang bersifat rendah emisi gas rumah kaca tanpa mengancam produksi pangan.
 3. Membuat aliran finansial yang konsisten demi tercapainya pembangunan yang bersifat rendah emisi gas rumah kaca dan tahan terhadap perubahan iklim.

Pertamina sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendukung sepenuhnya komitmen pemerintah melalui Perjanjian Paris, sebagaimana disampaikan dalam Undang-undang No. 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan *Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change*: target reduksi GRK 29% (2030). Sesuai dengan Perjanjian Paris, kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional (NDC) Indonesia adalah mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29% dengan upaya sendiri dan menjadi 41% jika ada kerja sama internasional dari kondisi tanpa ada aksi (*business as usual*) pada tahun 2030. Kontribusi tersebut akan diwujudkan pemerintah, antara lain, melalui sektor kehutanan, energi termasuk transportasi, limbah, proses industri dan penggunaan produk, dan pertanian. Pertamina sebagai leading sector penurunan emisi GRK, mendukung penuh upaya nasional dengan melakukan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim [103-2]

Dukungan Pertamina untuk turut serta mengendalikan perubahan iklim sehingga bencana lingkungan dan kemanusiaan tidak semakin menjadi diwujudkan melalui berbagai kebijakan. Antara lain, mengelola penggunaan energi, air, emisi, efluen dan limbah dengan baik, serta melakukan berbagai kegiatan yang mendukung keanekaragaman hayati melalui Pertamina Hijau. [103-2] Pada Laporan ini, Pertamina menyampaikan data mengenai efisiensi energi, penurunan emisi, 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) limbah B3 maupun non-B3, efisiensi air dan keanekaragaman hayati. Data yang disampaikan belum mencakup keseluruhan operasi perusahaan, melainkan baru sebatas wilayah operasi yang menjadi kandidat PROPER HIJAU tahun 2018.

Grafik dalam Laporan ini bukan merupakan perbandingan dari tahun ke tahun, melainkan hasil perhitungan program inisiatif yang diambil Pertamina setiap tahun.

Dalam grafik efisiensi energi misalnya, inisiatif yang diambil Pertamina adalah mengganti lampu TL dengan lampu LED yang lebih hemat energi. Dengan inisiatif tersebut, maka total pemakaian energi akan mengalami penurunan, sedangkan penghematan energi akan mengalami peningkatan.



Konsumsi Energi dalam Organisasi

Perseroan telah menghitung total pemakaian energi dengan cakupan Induk Perusahaan Pertamina per Direktorat. Data pemakaian energi yang diperoleh dari lapangan menunjukkan data pemakaian energi untuk proses produksi dan pemakaian energi fasilitas pendukung, termasuk di dalamnya adalah penggunaan energi listrik, uap, gas, diesel, dan BBM. Selain penggunaan energi, Perseroan telah menghitung hasil efisiensi energi dengan cakupan yang sama (Induk Perusahaan Pertamina per Direktorat).

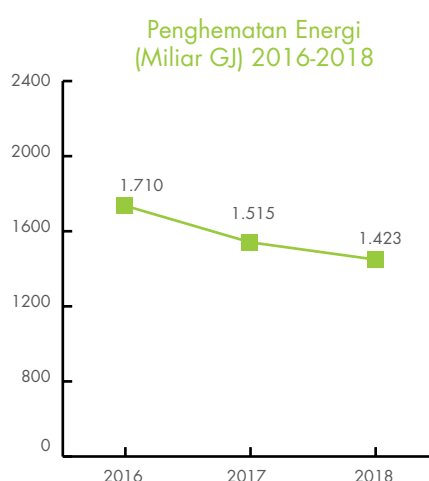
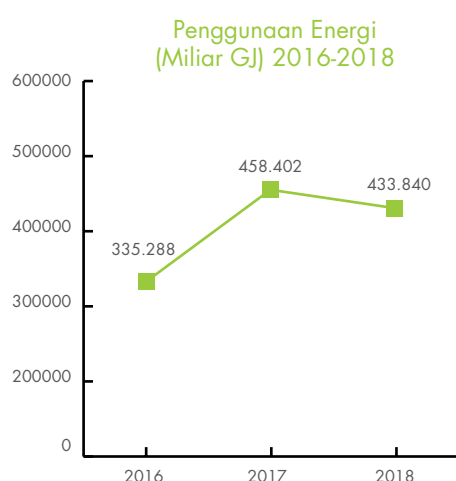
Sebagai bagian program konservasi energi, upaya Pertamina untuk mengurangi konsumsi energi dalam kegiatan operasional maupun kegiatan pendukungnya juga dilakukan dengan menerapkan teknologi dan peralatan dengan konsumsi energi yang rendah. Selain itu, Perseroan juga melakukan *improvement* agar konsumsi energi dapat seefisien dan seoptimal mungkin serta meningkatkan budaya hemat energi ke semua elemen. Penghematan energi juga dilakukan melalui penggunaan energi secara efisien di mana manfaat yang sama diperoleh dengan menggunakan energi lebih sedikit, ataupun dengan mengurangi konsumsi dan kegiatan yang menggunakan energi. Penghematan energi dapat menyebabkan berkurangnya biaya, meningkatnya efisiensi serta meningkatnya nilai lingkungan, serta kenyamanan.

Beberapa inisiatif yang dilakukan Pertamina dalam rangka efisiensi energi adalah sebagai berikut: [103-3, 302-4]

1. Perubahan sistem pembebanan pompa dan pemasangan VSD di TBBM Bandung Group.
2. Distribusi BBM klusterisasi di TBBM Rewulu.
3. Pemasangan *Airator Nozzle* di TBBM Surabaya Group.
4. Memecahkan deposit *orifice chamber* RCC di RU VI Kilang Balongan.
5. Modifikasi *Refractory* di RU II Kilang Sei Pakning.
6. Konservasi *Condensate Piping System* OBP di PT Pertamina EP Asset 2 *Field Prabumulih*.

7. Pemanfaatan *Sweet Gas* untuk Bahan Bakar Power Plant di PT Pertamina EP Asset 4 *Field Sukowati*.
8. Pemanfaatan *system* gravitasi pada penyaluran Brine di PT Pertamina Geothermal Energy Area Ulubelu.

Dengan berbagai inisiatif tersebut di atas, maka rekapitulasi penggunaan energi dan hasil penghematan energi Pertamina pada tahun pelaporan adalah sebagai berikut: [103-3, 302-1, 302-4]



Emisi



Isu perubahan iklim erat hubungannya dengan emisi gas rumah kaca. Oleh karena itu, Pertamina fokus dalam pengembangan serta pengimplementasian program penurunan emisi gas rumah kaca (GRK). Peraturan perundangan terkait emisi GRK yang menjadi rujukan Pertamina di antaranya: [103-2]

1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13/2009 mengenai Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Minyak dan Gas Bumi Pasal

6 dan 7: kewajiban mengidentifikasi, inventarisasi, pengelolaan emisi, pemantauan emisi, menghitung emisi dan melaporkan hasil pemantauan emisi.

2. Peraturan Menteri ESDM No. 31 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Pembakaran Gas Luar Bakar (*Flaring*) pada Kegiatan Usaha Migas.
3. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 12 Tahun 2012 tentang Pedoman Penghitungan Beban Emisi Kegiatan Industri Minyak dan Gas Bumi.

4. Permen LH Nomor 3 Tahun 2014 tentang PROPER
5. Peraturan Presiden Nomor 61 tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) : target reduksi GRK 26% (2020).
6. Undang-undang No. 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan *Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change*: target reduksi GRK 29% (2030).

Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) dan Tidak Langsung (Cakupan 2)

Sumber emisi GRK paling utama adalah pembakaran bahan bakar dimana sumber pembakaran bahan bakar dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu sumber bergerak (kendaraan operasional) dan sumber tidak bergerak/stasioner (*genset*). Jenis GRK utama hasil pembakaran bahan bakar adalah karbon dioksida (CO₂), Metana (CH₄) dan N₂O.

Sementara itu, sumber emisi GRK tidak langsung (cakupan 2) yang berasal dari energi dari luar adalah jumlah konsumsi listrik (dalam kWh) per tahun.

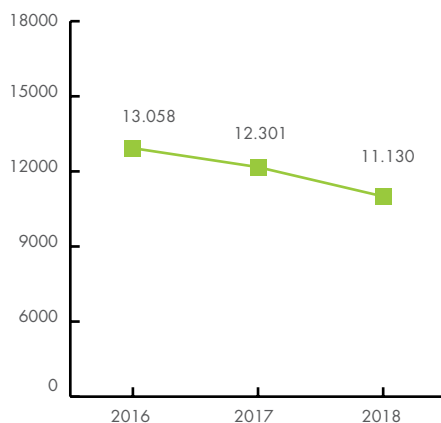
Perseroan menyadari dampak emisi GRK baru perubahan iklim. Sebab itu, Pertamina berinisiatif untuk mengendalikan emisi GRK, yang dimulai dengan menginventarisasi sumber emisi dengan tahun dasar 2010, perhitungan serta pelaporan beban emisi gas rumah kaca secara berkala. Upaya pengurangan emisi GRK dilakukan melalui efisiensi

energi, pemanfaatan suar bakar, konversi bahan bakar, penggunaan peralatan hemat energi dan rendah emisi serta optimasi dan modifikasi peralatan. Beberapa program unggulan yang dilakukan dalam rangka penurunan emisi GRK adalah sbb :

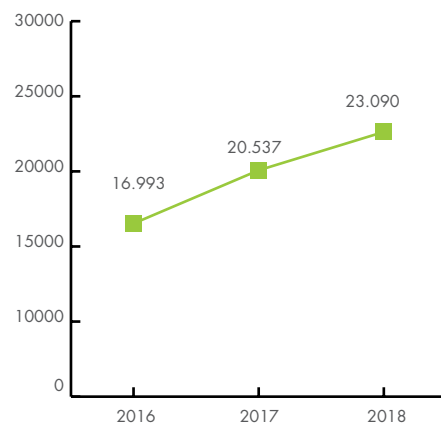
1. Elektrifikasi menggunakan sumber listrik geothermal
2. Penggantian *zero flaring* pemanfaatan sour gas
3. Pemanfaatan *flare gas* menjadi fuel gas heater
4. Pengurangan RCC Offgas di kilang
5. *New Gantry System* di TBBM
6. Implementasi rumah tera di TBBM

Dengan berbagai upaya tersebut, pada tahun pelaporan, total emisi gas rumah kaca yang meliputi CO₂ (Karbon dioksida), N₂O (Nitro Oksida) dan CH₄ (Metana) yang dihasilkan Perseroan tercatat sebesar 11,13 juta Ton CO₂e dengan total penurunan emisi sebesar 23,09 juta TonCO₂e. Sementara itu, total emisi udara yang dihasilkan Perseroan, yang terdiri dari SO_x (Sulfur), NO_x (Nitrogen Oksida), Materi Partikulat (PM), dan senyawa organik yang mudah menguap (VOC/Volatile Organic Compound), adalah sebesar 758,22 ribu Ton, dengan total penurunan emisi sebesar 22,05 juta Ton. Adapun intensitas total emisi proses produksi tercatat sebesar 0,081 Ton CO₂e/Ton, dan intensitas total emisi proses produksi dan fasilitas pendukung sebesar 0,086 Ton CO₂e/Ton. Data tersebut merupakan hasil konversi data hingga Juni 2018 dikalikan dua sehingga diperoleh data dalam setahun. [103-3, 305-1, 305-4, 305-5, 305-7]

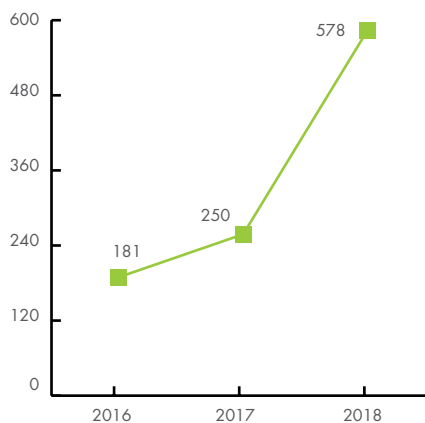
Total Emisi CO₂ (Ribu ton)



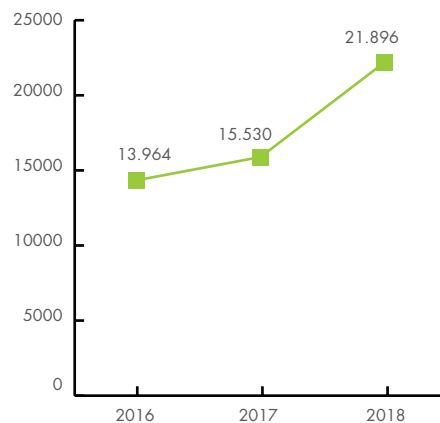
Penurunan Emisi CO₂ (Ribu ton)



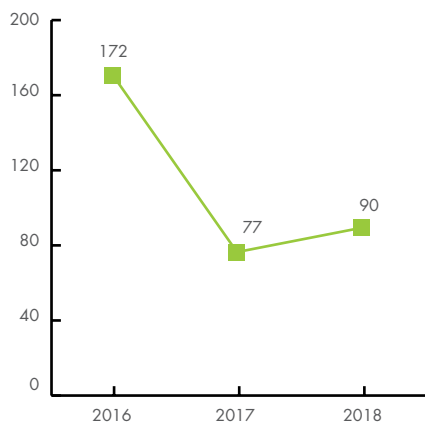
Total Emisi SOx (Ribu ton)



Penurunan Emisi SOx (Ribu ton)



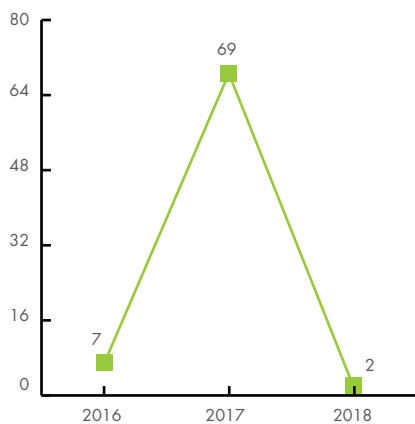
Total Emisi NOx



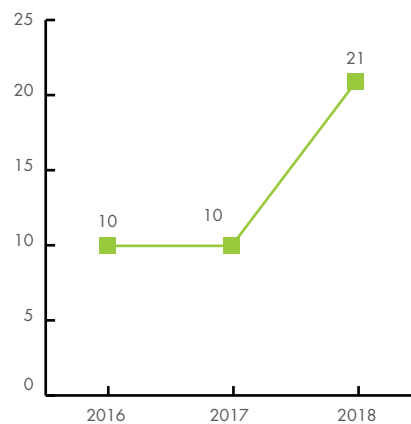
Penurunan Emisi NOx

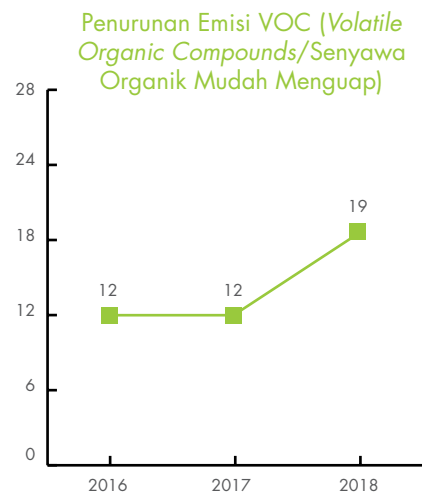
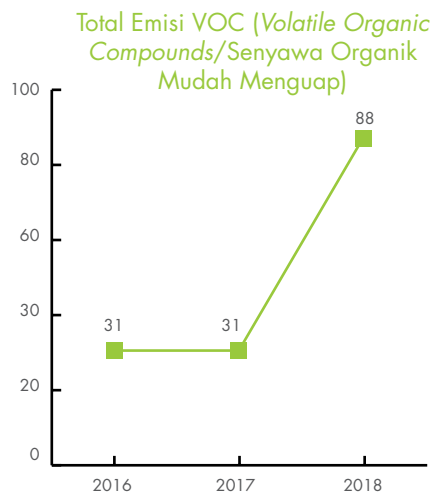


Total Emisi Partikulat



Penurunan Emisi Partikulat





Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa total emisi yang dihasilkan sebagian ada yang mengalami penurunan dan sebagian lagi mengalami kenaikan. Walau demikian, emisi yang mengalami kenaikan diikuti dengan meningkatnya angka penurunan emisi. Hal itu menunjukkan hasil dari komitmen Perseroan dalam upaya untuk menurunkan emisi.

Selain senyawa emisi gas rumah kaca yang disebutkan di atas, Pertamina juga menghasilkan emisi senyawa gas rumah kaca lain, namun jumlahnya relatif kecil sehingga tidak dimasukkan dalam Laporan. Senyawa itu antara lain N₂O (dinitrogen oksida) dan CH₄ (metana).

Emisi Zat Perusak Ozon

Emisi bahan perusak ozon (BPO) merupakan salah satu sumber perubahan iklim. BPO adalah senyawa kimia yang berpotensi dapat bereaksi dengan molekul ozon di lapisan stratosfer. BPO biasa terdapat di mesin pendingin ruangan (AC), kulkas, dan tabung pemadam api. Setidaknya, ada 23 senyawa kimia yang dikategorikan sebagai BPO, yakni CC-14, CH-3, CC-13, CH₃BR, CFC-11, CFC-12, CFC-113, CFC-114, CFC-115, CFC-13, CFC-111, CFC-217, CFC-216, CFC-215, CFC-214, CFC-213, CFC-212, CFC-211, Halon-1211, Halon-1301, Halon-2402, R-500, R-502

Penggunaan BPO akan menyebabkan terjadinya penipisan lapisan ozon yang mengakibatkan terjadinya degradasi lingkungan, keterbatasan sumber air bersih, kerusakan rantai makanan di laut, menurunnya hasil produksi pertanian dan sebagainya. Oleh karena

dampak buruk akibat pemanfaatan BPO sangat besar, Pertamina mendukung penuh kebijakan pemerintah untuk memperketat penggunaan BPO. [103-2]

Salah satu upaya yang dilakukan Perseroan untuk mengurangi emisi zat perusak ozon adalah menggunakan refrigeran ramah lingkungan untuk mesin pendingin udara dan kulkas. Namun demikian, jumlah mesin pendingin udara dan kulkas yang menggunakan refrigeran ramah lingkungan di lingkungan Perseroan belum bisa disajikan dalam Laporan ini, dan akan disajikan pada Laporan berikutnya. [103-3, 305-6]

Pengurangan Emisi GRK

Inisiatif Pertamina untuk mengurangi emisi antara lain dilakukan melalui anak perusahaan PT Pertamina *Geothermal Energy* (PGE) yang terlibat aktif sebagai salah satu pemain utama dalam pengembangan industri pembangkit listrik panas bumi. Sebagai sumber energi terbarukan, energi panas bumi diharapkan dapat menjadi tumpuan sumber energi utama di masa depan. [103-2]

Selain mengembangkan energi panas bumi, untuk mendukung program Pemerintah menurunkan emisi GRK juga dilakukan melalui *Clean Development Mechanism* (CDM) atau Mekanisme Pembangunan Bersih, pengembangan bahan bakar berbasis nabati yang memiliki emisi GRK lebih rendah, dan penerapan produksi dan konsumsi berkelanjutan yang dilaksanakan oleh unit bisnis hulu, pengolahan, pemasaran, dan seluruh kantor-kantor Perusahaan. [103-3]

Pada tataran strategis Pertamina menghadapi tantangan iklim dengan menetapkan target dan rencana menuju operasi bersih beremisi GRK rendah. Selain itu, Pertamina memasukkan perubahan iklim sebagai salah satu risiko penting yang harus dikelola secara cermat. Risiko ini telah dimasukkan ke dalam *Risk Intelligence Map (RIM)*. Di sisi lain, dalam konteks bisnis di industri energi, Pertamina memiliki peluang untuk mengembangkan energi panas bumi dan berbagai energi terbarukan lainnya.



Dalam upaya untuk mengurangi emisi, Pertamina telah pula menetapkan *Roadmap* Pengurangan Gas Rumah Kaca tahun 2020 sebagai respons dari komitmen Indonesia untuk mengurangi GRK sebesar 26%. Target pengurangan emisi GRK dari kegiatan Perusahaan adalah sebesar 6,48 juta ton CO₂e dari baseline tahun 2010.

Inisiatif pengendalian emisi GRK dilakukan oleh Pertamina dimulai dengan menginventarisasi sumber emisi dengan tahun dasar 2010 serta melakukan perhitungan serta pelaporan beban emisi gas rumah kaca secara berkala.

Selanjutnya setiap Unit Operasi dan Anak Perusahaan yang relevan melakukan upaya-upaya untuk menurunkan emisi gas rumah kaca. Upaya pengurangan emisi GRK dilakukan melalui efisiensi energi, pemanfaatan suar bakar, konversi bahan bakar, penggunaan peralatan hemat energi dan rendah emisi serta optimasi dan modifikasi peralatan.

2010

Pertamina melakukan identifikasi dan inventarisasi sumber emisi GRK dan menghitung emisi GRK dari kegiatan *Upstream* dan *Downstream* Menyusun Pedoman no. A-001/100200/2010-S0 tentang Perhitungan Emisi Kegiatan Migas mengacu *API Compendium 2009*, *OGP Report no. 197*, *US EPA AP-42 2000* dan telah mendapat persetujuan dari KLH.

2011

Pertamina mengembangkan software untuk menghitung emisi gas rumah kaca dari kegiatan operasinya kerjasama dengan Pusat Studi Energi UGM.

2012

KLH mengeluarkan Permen LH no 12 tahun 2012 tentang Pedoman Penghitungan Beban Emisi Kegiatan Industri Minyak dan Gas Bumi, yang sejalan dengan pedoman Pertamina.

Mekanisme Pembangunan Bersih

Mekanisme Pembangunan Bersih (CDM) diterapkan pada unit-unit pembangkit panas bumi PGE. Hingga tahun 2018, PGE telah memiliki tujuh proyek CDM pada berbagai unit Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) milik PGE dan memperoleh *Certified Emission Reduction* (CER) yang setara dengan pengurangan emisi 2,583,641 ton CO₂e per tahun. Pengukuran, monitoring dan pelaporan emisi GRK yang saat ini dilakukan menggunakan metode dari UNFCCC yaitu ACM0002: *Grid-connected electricity generation from renewable sources*, yang merupakan standar internasional. Pengukuran tersebut mencakup Scope-1 dan 2, namun belum mencakup Scope-3.

Dari tujuh proyek CDM, sebanyak lima unit telah mencapai *Gold Standard* (GS) sejak tahun 2014 berdasarkan benchmark dari Gold Carbon Standard. GS merupakan standar kredit karbon yang diakui lebih dari 80 Lembaga Swadaya Masyarakat di seluruh duniadan kredit karbon yang telah ditingkatkan statusnya menjadi GS berpotensi memiliki nilai jual premium. Proyek-proyek ini merupakan inisiatif CDM Gold Standard pertama di Indonesia dengan total potensi pengurangan emisi GRK dari lima proyek GS mencapai 2,058,690 juta ton CO₂e per tahun.

Inisiatif CDM dilakukan Pertamina bukannya tanpa risiko, terlebih lagi setelah berakhirnya Kyoto Protocol. Tantangan terbesar proyek CDM yaitu sulitnya proses pendaftaran proyek CDM. Persiapan CDM sendiri telah berjalan sejak tahun 2009 bekerja sama dengan konsultan CDM dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). Konsultan CDM juga berperan sebagai pembeli dengan basis kontrak 3 kali tujuh tahun kontrak ERPA (*Emission Reduction Purchase Agreement*).

Proyek CDM dijalankan Pertamina sebagai wujud komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam menjawab tantangan terhadap perubahan iklim, serta sejalan dengan visi menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia.

Konsumsi Air

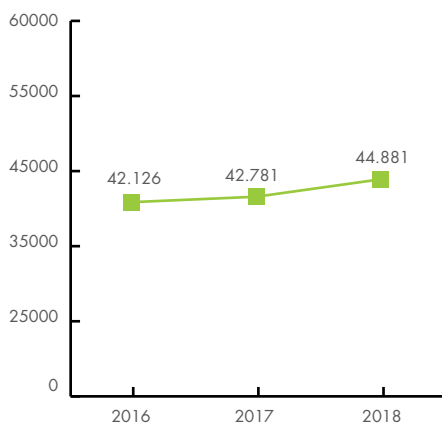


Air merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam operasional keseharian Pertamina. Oleh karena ketersediaan air bersih semakin terbatas, maka Perseroan berupaya untuk menggunakan secara bijaksana. Selain melalui himbauan penghematan penggunaan air, Pertamina telah melakukan beberapa inisiatif agar penggunaan air menjadi lebih efisien, antara lain:

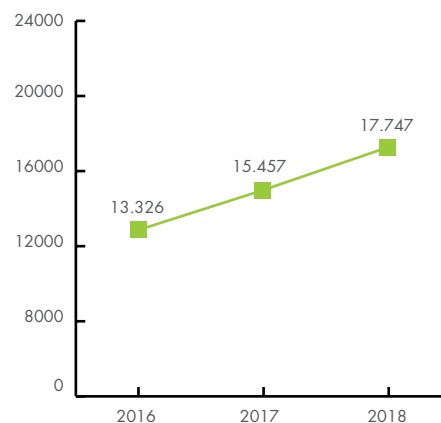
1. Konservasi air melalui *Batch drilling system*
2. Konservasi air tanah dengan teknologi lubang resapan biopori
3. *Recycle* air limbah *drainase* sebagai *make-up water* kompresor
4. Pemanfaatan air hujan dan air AC untuk kebutuhan domestik
5. Peningkatan kinerja sistem pada pipa penyaluran air bersih

Berdasarkan upaya tersebut, maka rekapitulasi penggunaan air yang dihasilkan dan efisiensi penggunaan air per Direktorat Induk Perusahaan Pertamina pada tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

Total Penggunaan Air
(Ribu Ton)



Efisiensi Air
(Ribu Ton)



Berdasarkan grafik di atas terlihat adanya peningkatan penggunaan air. Namun demikian, peningkatan tersebut diikuti dengan bertambahnya angka efisiensi penggunaan air sebagai bukti keberhasilan atas kebijakan Perseroan agar insan Perseroan menghemat dalam penggunaan air.

Limbah



Untuk mendukung kelestarian lingkungan, Pertamina terus berupaya untuk mengurangi limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dan Non-B3 yang dihasilkan dari kegiatan operasional maupun perkantoran. Upaya ini dilakukan dengan mengurangi limbah dari sumbernya kemudian mendaur ulang atau menggunakannya kembali jika memungkinkan sebagai upaya untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan.

Setiap sisa limbah yang akan dibuang akan dikelola dan diperlakukan sesuai ketentuan lingkungan yang ada. Sementara itu, limbah Bahan Beracun Berbahaya (B3) yang diprioritaskan dengan menerapkan 3R

(*Reuse, Reduce, Recycle*) yang bertujuan mengurangi jumlah timbulan limbah B3 yang harus dimusnahkan. Pada akhirnya akan mengurangi biaya pengolahan limbah B3 dan tentunya lebih baik terhadap lingkungan.

Limbah Non-B3

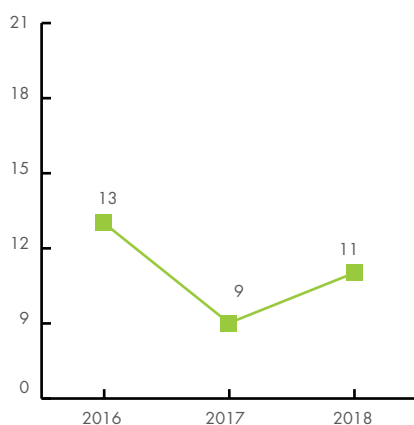
Dalam operasional usaha, limbah padat Non-B3 yang dihasilkan Perseroan antara lain:

Kertas print bekas, sampah organik, sampah anorganik, besi bekas air bersih, karton bekas kemasan, kayu bekas dan rumput. Beberapa inisiatif untuk mengurangi limbah padat Non-B3 di antaranya:

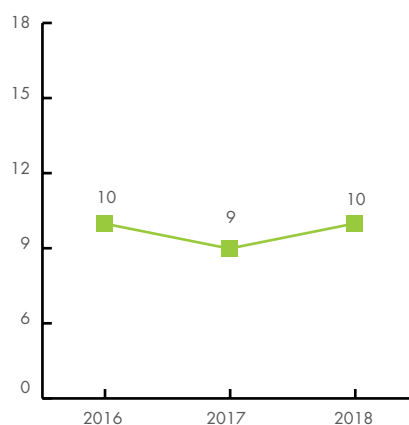
- *Electronic correspondence* (e-correspondence) untuk mengurangi penggunaan kertas
- Daur ulang kertas bekas
- Pengelolaan sampah organik untuk kompos
- Pengendalian sampah plastik
- Penambahan umur ban mobil tangki dengan memanfaatkan *technology Lifting Up Thru Axle*

Berdasarkan upaya tersebut, maka rekapitulasi volume limbah Non-B3 yang digunakan sesuai prinsip 3R serta volume hasil pengurangan limbah Pertamina pada tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

Total limbah Non B3 yang digunakan sesuai prinsip 3R (Ribu Ton)



Pengurangan limbah Non B3 (Ribu Ton)



Limbah B3

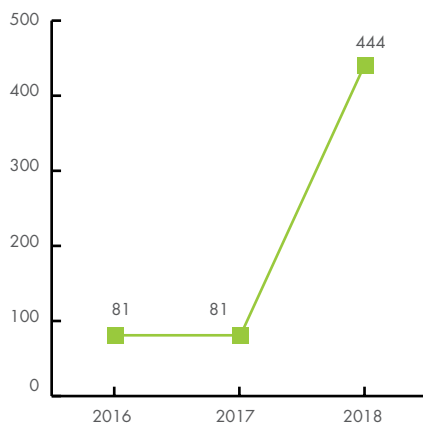
Dalam operasional usaha, Pertamina menghasilkan limbah B3 padat antara lain: kemasan B3 bekas, obat kadaluwarsa, sarung tangan & majun bekas, serbuk bor, filter bekas, lampu bekas, aki/baterai bekas dan absorbent bekas. Sedangkan limbah B3 cair antara lain berupa pelumas bekas, *sludge oil* dan limbah analisa laboratorium.

Untuk mengurangi timbulan limbah B3, Perseroan melakukan inisiatif sebagai berikut:

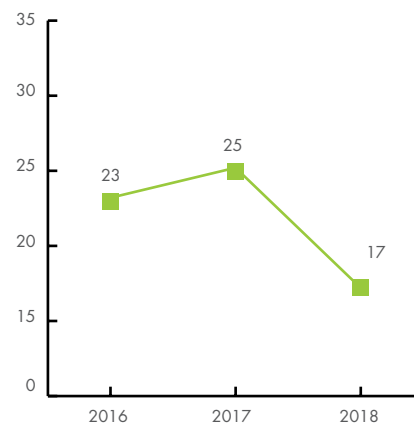
- Pemanfaatan pelumas bekas sebagai bahan pencampur bahan bakar sintetik
- Pemanfaatan *sludge oil* sebagai campuran bahan bakar alternatif tanur semen
- Pembuatan *sorben pad* dan *sorben boom* dengan material organik buah bintaro
- *Sustainable Packaging*
- Penggunaan *oil sorbent* pengganti pasir, serbuk gergaji untuk mengatasi cecceran BBM

Berdasarkan upaya tersebut, maka rekapitulasi volume limbah B3 yang digunakan sesuai prinsip 3R serta volume hasil pengurangan limbah Pertamina pada tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

Total limbah B3 yang digunakan sesuai prinsip 3R (Ribu Ton)



Pengurangan limbah B3 (Ribu Ton)



Kasus Tumpahan



Pada setiap fasilitas yang berpotensi terjadinya tumpahan ke laut maupun pesisir diwajibkan untuk memenuhi ketentuan ISPS Code, IMO dan standar yang berlaku. Penerapan pencegahan pencemaran akibat tumpahan laut diterapkan dengan mengembangkan sistem tanggap darurat yang diuji dengan sertifikat dari Pemerintah, menyediakan sarana penanggulangan tumpahan minyak, pelatihan dan pembentukan tim tanggap darurat tumpahan minyak, dan pelatihan tanggap darurat berbasis masyarakat.

Selain itu, Perusahaan melakukan koordinasi dan kerja sama dengan pemangku kepentingan terkait di daerah untuk meningkatkan pengawasan dan antisipasi jika terjadi tumpahan minyak. Termasuk di sini adalah aparat keamanan, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, serta kontraktor Pertamina.

Sigap Sejak Hari Pertama

Sabtu, 31 Maret 2018 menjadi hari di mana Kota Balikpapan dan Pertamina tertimpa bencana. Pipa bawah laut milik Pertamina untuk menyalurkan minyak mentah dari Single Point Mooring (SPM) Terminal Lawe-Lawe menuju CDU IV Kilang Pertamina RU V Balikpapan, patah. Akibatnya, minyak mentah pun mengucur dan naik ke permukaan Teluk Balikpapan.

Begitu mengetahui adanya pipa yang patah, sementara investigasi penyebab patahnya pipa berjalan, Pertamina segera mengambil langkah-langkah sigap penanganan keadaan darurat. Mulai dari menutup penyaluran minyak mentah yang melalui pipa hingga melakukan pemetaan lokasi-lokasi yang terdampak.

Hasil investigasi menunjukkan pipa Pertamina patah akibat benturan dan terseret oleh jangkar sebuah kapal pihak lain. Namun bagi Pertamina, dalam keadaan darurat yang menjadi prioritas pertama bukanlah mencari siapa yang salah, melainkan penanggulangan agar dampak buruk tidak meluas. Seluruh upaya penyelamatan lingkungan dilakukan Pertamina sejak hari pertama musibah tersebut terjadi, antara lain pembersihan di lepas pantai dengan *oil skimmer* dan *tug boat*, penyemprotan *oil spill dispersant*, pembersihan ceceran minyak menggunakan *vacuum truck* yang dilengkapi dengan *oil boom* dan *oil skimmer*, dan pembersihan di daerah pesisir pantai. Pun ketika masa kritis telah dilalui, Pertamina terus melakukan pemantauan terhadap lingkungan di wilayah terdampak untuk memastikan lingkungan telah benar-benar aman dari limbah minyak yang tercecer.



*Semua infografik penanganan tumpahan minyak di teluk Balikpapan digambar ulang dari infografik Majalah Energi, Edisi Mei 2018

Zona I	Zona II	Zona III	Zona IV
<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Baru Tengah • Kelurahan Baru Ulu • Kelurahan Kariangau • Kelurahan Margasari • Kelurahan Margo Mulyo 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Prapatan • Kelurahan Klandasan Utara • Kelurahan Klandasan Ilir • Kelurahan Damai 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Damai Bahagia • Kelurahan Damai Baru • Kelurahan Gunung Bahagia • Kelurahan Sepinggian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Penajam

PENANGANAN TUMPAHAN MINYAK PERTAMINA

31 Maret 2018	1 April 2018	2 April 2018	3 April 2018
120 orang Terlibat dalam proses penanganan tumpahan minyak	480 orang Terlibat dalam proses penanganan tumpahan minyak	1.000 orang Terlibat dalam proses penanganan tumpahan minyak	1.100 orang Terlibat dalam proses penanganan tumpahan minyak
15 kapal	15 kapal	15 kapal	15 kapal
4.000 meter Panjang Oil Boom	4.000 meter Panjang Oil Boom	4.000 meter Panjang Oil Boom	4.000 meter Panjang Oil Boom
Pertamina, Basarnas, Chevron, PHM, BPBD, KSOP, Pelindo Pihak yang terlibat dalam penanganan tumpahan minyak	PHM, Pertamina, BPBD, DLH Kota Balikpapan, DLH Provinsi, Gakkum Provinsi & Pusat KLHK, Tim KLHK, P3EK, Dirjen Migas & Tim Independen, KSOP, Masyarakat PPU Pihak yang terlibat dalam penanganan tumpahan minyak	Pertamina, EP Asset 5, Polri Sabara, BPBD, Polairut, Brimob, Polres, TNI Kodim & TNI AL, ORMAS, Masyarakat PPU, KSOP Pihak yang terlibat dalam penanganan tumpahan minyak	PHM, KSOP, WILMAR, BCT, UNOCAL, CHEVRON, SABHARA POLRI, POLAIRUD, BRIMOB, POLRES, KODIM, Yon Zipur, TNI AL, Kepolisian, TNI, Masyarakat, PPM, Mahasiswa STT Migas, Pemuda Pancasila, Masyarakat PPU, KSOP Pihak yang terlibat dalam penanganan tumpahan minyak
		OSCT (Oil Spill Combat Team) Bantuan dan tenaga Profesional	OSCT (Oil Spill Combat Team) Bantuan dan tenaga Profesional
2 Fire Boat			

PENANGANAN TUMPAHAN MINYAK PERTAMINA

4 April 2018	5 April 2018	6 April 2018	7 April 2018
>1.000 orang Terlibat dalam proses penanganan tumpahan minyak	>1.000 orang Terlibat dalam proses penanganan tumpahan minyak	>1.000 orang Terlibat dalam proses penanganan tumpahan minyak	>1.000 orang Terlibat dalam proses penanganan tumpahan minyak
16 kapal	34 kapal	34 kapal	17 kapal
4.600 meter Panjang Oil Boom	4.600 meter Panjang Oil Boom	4.600 meter Panjang Oil Boom	4.000 meter Panjang Oil Boom
PHM, Marine, KSOP, WILMAR, BCT, UNOCAL, CHEVRON, SABHARA POLRI, POLAIRUD, BRIMOB, POLRES, KODIM, Yon Zipur, TNI AL, Kepolisian, TNI, Masyarakat, PPM, Mahasiswa STT Migas, Pemuda Pancasila, FKPP, BPBD Pihak yang terlibat dalam penanganan tumpahan minyak	PHM, Marine, POLRI, POLAIRUD, BRIMOPHM, KSOP, WILMAR, BCT, UNOCAL, CHEVRON, SABHARA B, POLRES, KODIM, Yon Zipur, TNI AL, Kepolisian, TNI, Masyarakat, PPM, Mahasiswa STT Migas, Pemuda Pancasila, FKPP, BPBD Pihak yang terlibat dalam penanganan tumpahan minyak	PHM, Marine, Polair, Polres, Brimob, Sabhara Polda, Kodim, Rider 600, Yon Zipur, Bek Ang, TNI AU, Karang Taruna, Masyarakat Kampung Baru, Koti, BPBD Pihak yang terlibat dalam penanganan tumpahan minyak	PHM, Marine, Polair, Polres, Brimob, Sabhara Polda, Kodim, Rider 600, Yon Zipur, Intel, Karang Taruna, Masyarakat Kp Baru, BPBD, Koti Pihak yang terlibat dalam penanganan tumpahan minyak
OSCT (Oil Spill Combat Team) BANTUAN DAN TENAGA PROFESIONAL	OSCT (Oil Spill Combat Team) BANTUAN DAN TENAGA PROFESIONAL	OSCT (Oil Spill Combat Team) Bantuan dan tenaga Profesional	OSCT (Oil Spill Combat Team) Bantuan dan tenaga Profesional



Keanekaragaman Hayati



Indonesia merupakan pemilik keanekaragaman hayati dunia peringkat dua setelah Brasil, dengan jumlah keanekaragaman hayati mencapai lebih dari 5 juta spesies atau 15,3% dari keanekaragaman hayati dunia. Pertamina menginisiasi pelestarian tanaman-tanaman lokal, pelestarian keanekaragaman hayati di hutan mangrove, serta rehabilitasi kawasan taman nasional. Pelestarian fauna di antaranya adalah penangkaran kupu-kupu langka, penangkaran elang jawa, dan penangkaran tuntong laut. Di bidang ini Pertamina bekerja sama dengan lembaga konservasi untuk melestarikan keanekaragaman hayati di masing-masing daerah endemis flora dan fauna di Indonesia. Kegiatan konservasi juga dirangkaikan dengan edukasi keanekaragaman hayati kepada siswa sekolah. [103-2]

Bagi Pertamina, pengelolaan keanekaragaman hayati merupakan wujud komitmen menjadikan HSSE *Beyond Culture*, dimana seluruh unit operasi dan anak perusahaan menjadikan komitmen kinerja pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sebagai nilai/*value* budaya perusahaan melebihi kewajiban/kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehubungan hal tersebut program PROPER merupakan daya ungkit (*leverage*) bagi perusahaan untuk menuju *green company* yang berkelanjutan dan mewujudkan *business sustainability*. Dalam program PROPER diperhitungkan 3 komponen utama, yaitu sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya termasuk di dalamnya keanekaragaman hayati dan pengembangan masyarakat. [103-2]

Pertamina terus berupaya untuk mengintegrasikan pertimbangan konservasi keanekaragaman hayati dalam setiap keputusan aspek lingkungan dan sosial, sesuai dengan kebijakan manajemen penerapan perbaikan berkelanjutan untuk kualitas lingkungan hidup yang lebih baik, tanggal 9 September 2011. Untuk itu, kami terus menjaga keanekaragaman hayati dengan meminimalisasi

dampak kegiatan operasi khususnya pada area sensitif, pencegahan, minimalisasi dan mitigasi risiko terhadap keanekaragaman hayati sepanjang siklus bisnis perusahaan, tanggung jawab terhadap tata guna lahan serta merencanakan dan memodifikasi desain, konstruksi dan praktik operasi untuk melindungi spesies flora dan fauna tertentu serta habitat sensitif yang terkait dengan daerah operasi Pertamina. [103-2]

Kegiatan perlindungan dan kelestarian keanekaragaman hayati (Kehati) oleh Pertamina, antara lain, dilakukan melalui Program Pelestarian Satwa yang terutama memiliki status CR (*critically endangered*) dan tanaman endemis yang terancam punah/langka. Dalam kurun waktu 6 tahun terakhir telah dilaksanakan konservasi Kehati di unit operasi, termasuk program konservasi ±87 jenis hewan endemis yang sebagian besar termasuk dalam CR serta konservasi ±52 jenis tanaman endemis yang sebagian besar terancam punah atau langka. [103-3, 304-3, 304-4]

Hingga akhir tahun 2018, terdapat sebanyak 2 lokasi operasional Pertamina yang berdekatan dengan kawasan lindung atau kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan hutan lindung. MOR VIII TBBM Jayapura yang berdekatan dengan Cagar Alam Cycloop dan PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang yang berdekatan dengan hutan Kamojang. [304-1]

Pada lokasi yang berdekatan dengan kawasan cagar alam dan hutan tersebut, Pertamina telah melakukan kegiatan yaitu reboisasi Hutan Kamojang dengan tumbuhan langka dan *indigenous plant* Kamojang, dan penanaman 1.111 bibit pohon di Cagar Alam Cycloop termasuk pohon Soang/Sowang, spesies *endemic* dan terancam punah sebanyak 111 bibit pohon, serta menangkarkan burung merpati. [103-2, 103-3, 304-2, 304-4]

Tabel Konservasi Fauna dan Flora oleh Pertamina 2018 dan Kesesuaian Kategori dengan Daftar Merah IUCN

Critically Endangered (CR)

No.	Nama Fauna	No.	Nama Flora
1	Harimau Sumatera (<i>Panthera Tigris Sondaica</i>)	1	Meranti (<i>Shorea Mecistopteryx</i>)
2	Burung Kakatua (<i>Cacatua Galerita</i>)	2	Merawan (<i>Hopea Spp</i>)
3	Rangkong (<i>Bucerotidae</i>)		
4	Gajah Sumatera (<i>Elephas Maximus Sumatranus</i>)		
5	Penyu Pariaman (<i>Chelonia Mydas; Lepidochelys Olivacea; Eretmochelys Imbricata-</i>)		
6	Jalak Bali (<i>Leucopsar Rothschildi</i>)		
7	Yaki (<i>Macaca Nigra</i>)		
8	Tuntong Laut (<i>Batagur Borneoensis</i>)		
9	Kura-Kura (<i>Batagur Borneoensis</i>)		

Endangered (EN)

No.	Nama Fauna	No.	Nama Flora
1	Owa Jawa (<i>Hylobatidae</i>)	-	-
2	Bekantan (<i>Nasalis Larvatus</i>)		
3	Arwana (<i>Scleropages Formosus</i>)		
4	Banggai (<i>Cardinal Fish</i>)		
5	Maleo (<i>Macrocephalon Maleo</i>)		

Endangered (EN)

No.	Nama Fauna	No.	Nama Flora
6	Owa Ungko (<i>Hylobates Agilis</i>)		
7	Penyu Pariaman (<i>Chelonia Mydas; Lepidochelys Olivacea; Eretmochelys Imbricata-</i>)		
8	Gelatik Jawa (<i>Podda Oryzifora</i>)		
9	Penyu (<i>Chelonia Mydas</i>)		
10	Elang Jawa (<i>Spizaetus Bartelsi</i>)		

Vulnerable (VU)

No.	Nama Fauna	No.	Nama Flora
1	Mambruk (<i>Goura Spp.</i>)	1	Bulian (<i>Eusideroxylon Zwageri</i>)
2	Rusa Sambar (<i>Cervus Unicolor</i>)	2	Cendana (<i>Santalum Album</i>)
3	Senyulong (<i>Tomistoma Schlegelii</i>)	3	Merbau (<i>Intsia Spp</i>)
4	Penyu Pariaman (<i>Chelonia Mydas; Lepidochelys Olivacea; Eretmochelys Imbricata-</i>)	4	Petanang (<i>Dryobalanops Oblongifolia Dyer</i>)
5	Surili (<i>Presbytis Natunae</i>)	5	Damar (<i>Agathis Spp</i>)
6	Lutung Jawa (<i>Trachypithecus Auratus</i>)	6	Kemiri Sunan (<i>Aleurites Sp.</i>)
7	Rusa Jawa (<i>Cervus Timorensis Russa</i>)	7	Kantong Semar (<i>Nephentes Sp</i>)
8	Rusa Timor (<i>Cervus Timorensis</i>)	8	Ulin (<i>Intsia Bijuga</i>)

Near Threatened (NT)

No.	Nama Fauna	No.	Nama Flora
1	Burung Punai (<i>Treron Capellei</i>)	1	Keruing (<i>Dipterocarpus Turbinatus</i>).
2	Ikan Belida (<i>Notopterus Spp.</i>)	2	Kopal Keruling (<i>Agathis Labillardieri</i>)
3	Lutung Kelabu (<i>Trachypithecus Cristatus</i>)		

Least Concern (LC)

No.	Nama Fauna	No.	Nama Flora
1	Nuri Kepala Hitam (<i>Lorius Lory</i>)	1	Jelutung (<i>Dyera Costulata</i>)
2	Elang Laut Perut Putih (<i>Haliaeetus Leucogaster</i>)	2	Pule (<i>Alstonia Scholaris</i>)
3	Elang Kamojang (<i>Accipiter Trivirgatus</i>)	3	Seru (<i>Schima Wallichii</i>)
4	Kambing Saburai	4	Laban (<i>Vitex Pinnata</i>)
5	Kasuari Gelambir Tunggal (<i>Casuaris Unappendiculatus</i>)	5	Anggrek Hitam (<i>Coelogyne Pandurata</i>)
6	Burung Hantu (<i>Tyto Alba</i>)	6	Anggrek Larat (<i>Dendrobium Phalaenopsis</i>)
7	Serak Jawa (<i>Tyto Alba</i>)	7	Anggrek Stuberi (<i>Dendrobium Lasianthera</i>)
8	Rusa Totol (<i>Axis Axis</i>)	8	Anggrek Coelogyne Fragrans (<i>Fragrant Coelogyne</i>)
9	Ayam Kalkun (<i>Meleagris Gallopavo</i>)	9	Anggrek Bulbophyllum (<i>Bulbophyllum Gracillimum</i>)
10	Ayam Bekisar (<i>Gallus Varius</i>)	10	Cempaka (<i>Capaka Giraci</i>)
11	Burung Nuri (<i>Eclectus Roratus</i>)	11	Karet (<i>Hevea Brasiliensis</i>)
12	Ikan Takifugu (<i>Takifugu Orbimaculatus</i>)	12	Pulai Gading (<i>Alstonia Scholaris (L) R Br.</i>)
13	Elang Bondol (<i>Haliastur Indus</i>)	13	Tembesu (<i>Fragraea Racemosa</i>)
14	Burung Madu Sriganti (<i>Nectarinia Jugularis</i>)	14	Jelutung (<i>Dyera Costulata</i>)
15	Kupu-Kupu Raja (<i>Danaus Plexippus</i>)	15	Kiara (<i>Ficus Benjamina L</i>)
16	Kera Kalimantan (<i>Nasalis Larvatus</i>)	16	Ki Hujan (<i>Albizia Saman (Jacq.)</i>)
17	Ular Sanca Kembang (<i>Python Reticulatus</i>)	17	Kondang (<i>Ficus Variegata Blume.</i>)
18	Burung Hantu (<i>Tyto Alba</i>)	18	Pohon Leban (<i>Vitex Pinnata L</i>)

Least Concern (LC)

No.	Nama Fauna	No.	Nama Flora
19	Love Bird (<i>Agapornis</i>)	19	Pidada Merah (<i>Sonneratia Caseolaris</i>)
20	Burung Kenari (<i>Serinus Canaria</i>)	20	Juwet (<i>Syzygium Cumini</i>)
21	Ikan Komet (<i>Carassius Auratus</i>)	21	Jamblang (<i>Syzygium Cumini</i>)
22	Ikan Nila Merah (<i>Oreochromis Niloticus</i>)	22	Cemara Laut (<i>Casuarina Equisetifolia</i>)
		23	Ketapang Kencana (<i>Terminalia Mantaly</i>)
		24	Cemara Udang (<i>Casuarina Equisetifolia</i>)

Tidak masuk dalam daftar merah IUCN

No.	Nama Fauna	No.	Nama Flora
1	Jalang Irian	1	Pinang Merah (<i>Cyrtostachys Renda</i>)
2	Ikan Nilai Air Payau	2	Ki Tambleg (<i>Adansonia Digitata</i>)
3	Ikan Air Tawar Bintang	3	Kawista (<i>Limonia Acidissima</i>)
4	Ayam Ketawa	4	Krisan Kulo Dan Ririh (<i>Chrysanthemum Indicum L</i>)
5	Kuda Laut (<i>Hippocampus</i>)	5	Perindang
6	Kepiting Bakau (<i>Scylla Serrata</i>)	6	Kepel (<i>Stelechocarpus Burahol</i>)
7	Ayam Kekok	7	Munggur (<i>Albizia Saman</i>)
		8	Jenetri (<i>Ganitrus</i>)
		9	Cabe Puyang (<i>Piper Retrofractum Vahl</i>)
		10	Pohon Bodhi (<i>Ficus Religiosa L</i>)
		11	Durian Merah (<i>Durio Graviolens</i>)
		12	Pohon Soang/Sowang (<i>Xanthosthemon Novaguineense Valetton</i>)

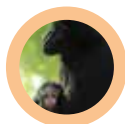
Beberapa Inisiatif Konservasi Keanekaragaman Hayati



Rantau
 Satwa Tuntong Laut
Pangkalan Susu
 Mangrove
Lirik
 Habitat Harimau Sumatra
Jambi
 Mangrove



Subang
 Satwa Owa Jawa
Tambun
 Taman Kehati
Cepu
 Satwa Rusa Jawa



Donggala
 Konservasi Burung Maleo
Bitung
 Konservasi Monyet Yaki



KSO Meruap
 Taman Kehati
KSO Tanjung Lontar
 Mangrove



Lampung
Konservasi Hutan Raya
Gunung Betung
Kamojang
Pusat Konservasi Elang Jawa

Papua



Papua
Konservasi Anggrek dan
Tanaman Langka Kopal Keruling
(*Agathis Labilardieri*)



Kepatuhan

Kebijakan Pertamina dalam pengelolaan lingkungan adalah memastikan kepatuhan pada peraturan perundangan. Jika peraturan spesifik tidak tersedia, maka Pertamina menerapkan prinsip kehati-hatian untuk meminimalkan dampak merugikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Prinsip kehati-hatian diterapkan dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait atas kasus-kasus yang belum diatur oleh peraturan lingkungan di Indonesia.

Pengelolaan lingkungan dimulai sebelum sebuah proyek dilaksanakan dengan melakukan analisis dampak lingkungan sesuai dengan skala dan sifat dampak kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan disusun berdasarkan potensi dampak untuk mencegah terjadinya pencemaran dan memaksimalkan manfaat bagi masyarakat.

Dokumen perencanaan lingkungan yang telah disepakati dengan pemangku kepentingan dan disetujui Pemerintah menjadi dasar pelaksanaan pengelolaan lingkungan dan hubungan dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi. Setiap unit dan Anak Perusahaan melakukan kegiatan pengelolaan dan pemantauan sesuai perencanaan dan melaporkan hasil-hasilnya kepada instansi terkait setiap semester.

Tingkat kepatuhan Unit Operasi dan Anak Perusahaan dapat dilihat dari pencapaian peringkat PROPER yang diperiksa oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Dalam penilaian selama 4 tahun terakhir, tidak terdapat Unit Operasi atau Anak Perusahaan yang mendapatkan peringkat Merah maupun Hitam. Seluruh kegiatan yang ikut serta dalam PROPER mendapatkan Peringkat Biru, Hijau dan Emas yang mengindikasikan pemenuhan peraturan lingkungan.

KINERJA SOSIAL

// Pengembangan kompetensi SDM menjadi kunci sukses untuk mendorong inovasi teknologi dan menemukan metode baru yang lebih mutakhir dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan usaha yang lebih efektif dan efisien.



Sepasang penari sedang mempertunjukkan kemahirannya dalam memainkan senjata mandau, senjata perang Suku Dayak, Kalimantan Tengah, dalam bentuk tarian yang atraktif. Tari Mandau ini merupakan simbolisasi dari semangat perjuangan masyarakat suku Dayak dalam membela harga diri dan kehormatannya selain sebagai fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan masyarakat.



MAJU DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL

Pendahuluan
 Profil Perusahaan
 Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi
 Kinerja Lingkungan
 ► Kinerja Sosial

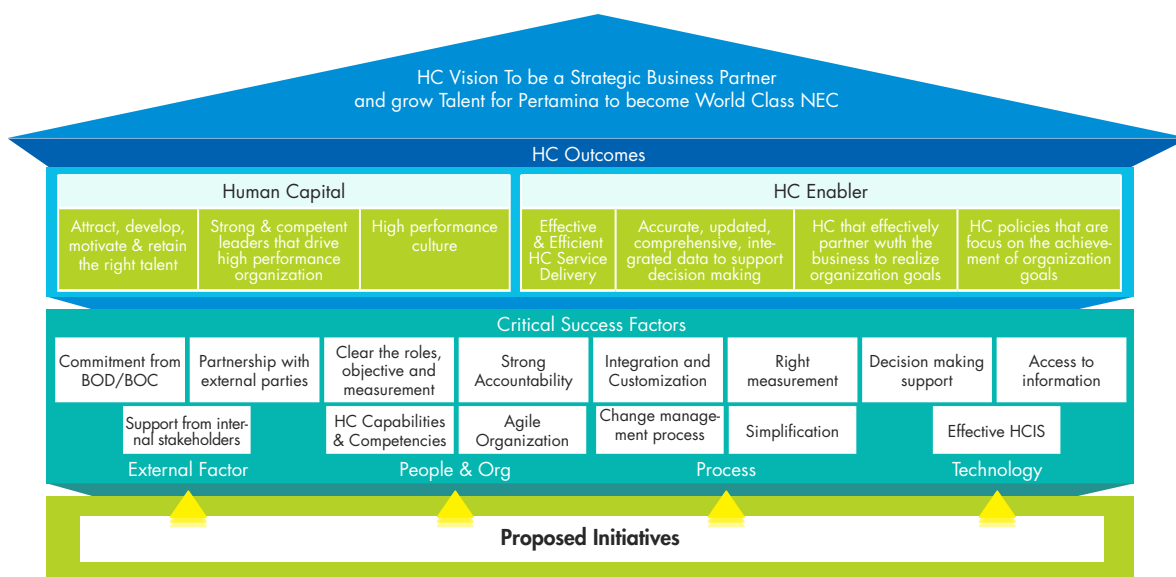


Dinamika di industri minyak dan gas (migas) dalam beberapa tahun terakhir menuntut stakeholder untuk menyesuaikan diri. Dinamika ini pun dirasakan oleh Pertamina dimana terdapat 3 (tiga) isu yang menjadi tantangan Perusahaan. Pertama, perkembangan teknologi informasi terkini dari teknologi operasional dan model bisnis yang tepat. Kedua, efisiensi saat menghadapi krisis. Ketiga, peta kompetisi investasi industri migas global.

Untuk menghadapi dinamika yang ada, Pertamina menyadari bahwa Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang mendukung bertahannya bisnis dalam era ini. Pengembangan kompetensi SDM menjadi kunci sukses untuk mendorong inovasi teknologi dan menemukan metode baru yang lebih

mutakhir dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan usaha yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, Direktorat SDM diharapkan semakin optimal menjalankan perannya dalam mengelola SDM yang terintegrasi untuk meningkatkan nilai Perusahaan, melalui peningkatan kapabilitas pekerja, percepatan proses layanan pekerja serta pengembangan budaya inovasi yang lebih baik di masa mendatang. (103-2)

Untuk mendukung Pertamina mencapai visinya, maka disusunlah HC *strategy house* yang merefleksikan visi dan strategi HC yang selaras dengan kebutuhan bisnis. Dengan demikian, diharapkan pengelolaan sumber daya manusia berjalan dengan terstruktur dan efektif agar setiap individu mampu memberikan kontribusi terbaik sesuai kompetensinya.



Dalam prinsip *Human Capital* dan *Talent Management*, sukses sebuah aktivitas bisnis sangat bergantung pada ketersediaan pekerja yang berkualitas baik/professional. *Talent* yang baik (pekerja yang berkualitas dan berkinerja baik) akan menghasilkan *outcomes* bisnis yang lebih baik. Hal ini merupakan *deliverables* yang dihasilkan dari implementasi

Talent Management & Succession Planning. Dengan suksesnya implementasi *Talent Management* dan *Succession Planning*, diharapkan Fungsi SDM dapat mampu mendukung visi SDM 'To be strategic business partner and grow talent for Pertamina to become World Class National Energy Company.

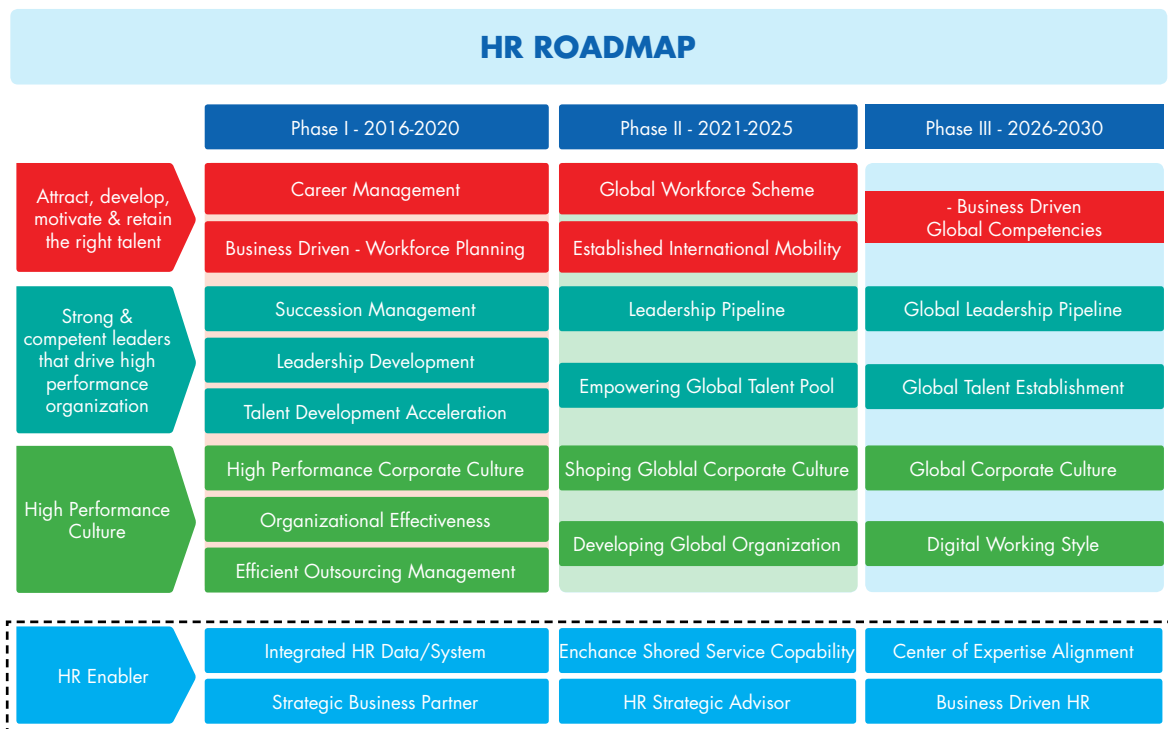
PETA JALAN SUMBER DAYA MANUSIA [103-2]

Pertamina telah menyusun peta jalan sumber daya manusia menuju tahun 2016-2030 (HR Roadmap), yang merupakan bagian dari transformasi Perusahaan yang telah dimulai sejak tahun 2007.

HR Roadmap selaras dengan upaya mencapai visi Pertamina yaitu "World Class National Energy Company", dimana Fungsi SDM juga menetapkan World Class HR dan roadmap strategi pengelolaan SDM yang difokuskan pada implementasi pada setiap fase pengembangan. Pada perjalanannya pengelolaan sumber daya manusia disesuaikan dengan kebutuhan

dan dinamika perubahan, sejalan dengan Prioritas Strategis Pertamina.

Roadmap ini merupakan respons Pertamina terhadap tantangan energi global dan domestik yang dihadapi serta menjawab tantangan perjalanan keberlanjutan di masa depan. HR Roadmap terdiri dari 3 fase pencapaian untuk 4 area pengembangan. Pada saat sekarang merupakan Fase-I tahun 2016-2020 yang difokuskan pada fondasi pengelolaan sumber daya manusia yang unggul.



PENCAPAIAN KINERJA STRATEGIS

DIREKTORAT SDM [103-3]

Pendahuluan
Profil Perusahaan
Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi
Kinerja Lingkungan
▶ Kinerja Sosial

Perencanaan dan Pengelolaan Talent Sourcing

Pertamina (Persero) melakukan perencanaan tenaga kerja (*strategic workforce planning*) dengan mempertimbangkan sejumlah aspek secara komprehensif diantaranya produktivitas, kinerja keuangan, strategi bisnis, rencana perubahan organisasi, perputaran pekerja, dan jumlah Pekerja yang akan pensiun. Hasil dari *strategic workforce planning* tersebut diterjemahkan ke dalam 6 (enam) strategi pemenuhan jabatan (*job fulfillment strategies*) yaitu:

1. *Buy*, melakukan rekrutmen eksternal sesuai kebutuhan Perusahaan, baik *fresh graduate* maupun *experienced hire*, dengan status PWTT maupun PWT.

2. *Borrow*, mengoptimalkan sumber daya Anak Perusahaan melalui mekanisme perbantuan ke PT Pertamina (Persero).
3. *Transform*, menggunakan metode baru dalam menyelesaikan pekerjaan melalui reorganisasi, penggunaan teknologi, dan transformasi digital.
4. *Regroup*, melakukan perubahan strategi bisnis maupun *business process re-engineering*.
5. *Build*, melakukan pengembangan kapabilitas Pekerja sesuai dengan tuntutan bisnis untuk memastikan ketersediaan suksesor di setiap level jabatan.
6. *Bind*, mempertahankan *top talent* melalui program pengembangan yang dapat meningkatkan nilai tambah terhadap Perusahaan.

Realisasi implementasi masing-masing strategi di atas pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

No.	Strategi	% Kontribusi Penurunan Vacancy Rate	Realisasi
1	<i>Buy</i>	31%	1.323 rekrutmen Pekerja yang terdiri dari: <i>Fresh Graduate</i> : 1.286 orang <i>Experienced Hire</i> (PWTT) : 4 orang <i>Experienced Hire</i> (PWT) : 33 orang
2	<i>Borrow</i>	1%	Jumlah perbantuan dari Anak Perusahaan ke PT Pertamina (Persero) meningkat 150% dibanding tahun sebelumnya (Sebelumnya 30 orang pada Desember 2017 dan menjadi 75 orang pada November 2018).
3	<i>Transform</i>	67%	<i>Job enlargement</i> di Direktorat Pengolahan, Direktorat SDM, Eks Direktorat Gas, Eks Direktorat Pemasaran, dan lain sebagainya.
4	<i>Regroup</i>	1%	Implementasi <i>Shared Service Center</i> sebagai berikut: <i>Tower Finance – Wave 1</i> <i>Tower Human Capital – Quick Win</i> <i>Tower Corporate ICT – On Progress</i> <i>Tower Procurement – On Progress</i> <i>Tower Asset Management – On Progress</i>
5	<i>Build</i>	*	Implementasi <i>blended learning</i> bagi Pekerja melalui <i>in-class training</i> , <i>mobile learning</i> , <i>Breakthrough Project (BTP)</i> , <i>Continuous Improvement Program (CIP)</i> , <i>job assignment</i> , dan lain sebagainya.
6	<i>Bind</i>	*	Pelaksanaan <i>Catalyser Program</i> bagi 120 (seratus dua puluh) Pekerja terpilih.

*Strategi *build* dan *bind* tidak memiliki dampak langsung pada penurunan *vacancy rate*

Dalam rangka meningkatkan efektivitas *Performance Management System* (PMS) yang selaras dengan program pembinaan Pekerja, maka perlu dilakukan simplifikasi dan penguatan terhadap aktivitas-aktivitas PMS pada *performance review* Pekerja (*People Review*) tahun 2018.

Penetapan target pekerja diwujudkan dalam *Key Performance Indicator* (KPI) untuk level Manager ke atas dan *Individual Goal* untuk pekerja yang menduduki jabatan di bawah Manager/setara. Baik KPI maupun *Individual Goal* yang bertujuan meningkatkan akuntabilitas terhadap pencatatan kontribusi individual, yang nantinya menjadi pertimbangan dalam proses evaluasi kinerja (*performance review*).

Individual Goal merupakan kesepakatan target kerja antara Pekerja dan atasan melalui dialog dua arah. Penetapan *Individual Goal* merupakan 4 s/d 10 target kerja prioritas yang terdiri atas 4 (empat) aspek target kerja, yaitu :

- a. *Cascading KPI* Bisnis
Berisi tugas/*task*, *project*, dan *program*/target kerja yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pencapaian KPI *Manager* (*Group KPI* dan *Division KPI*).
- b. *HSSE Objectives*
HSSE Individual Objectives merupakan serangkaian aktivitas-aktivitas kontribusi individu dalam meningkatkan aspek HSSE di lingkungan kerja serta jenis aktivitas tersebut mengacu juknis KPI *HSSE Participation* tahun 2018.
- c. *Development Commitment*
Aspek ini merupakan komitmen dalam meningkatkan pengetahuan/kompetensi/keterampilan terkait pekerjaan yang ditargetkan untuk dikuasai pada tahun berjalan. Aktivitas *development* dapat berupa training maupun *non training* (*self learning*, *coaching*, *mentoring*, *development feedback*, *assignment*, penugasan sebagai pejabat sementara, dll) yang terdapat pada rencana pengembangan pekerja.
- d. *Community Involvement*
Aspek ini bertujuan agar setiap pekerja melibatkan dirinya/mencari ruang kolaboratif

secara aktif dalam memberikan dampak positif (*value added*) terhadap lingkungannya. Sebagai contoh, pekerja dapat melaporkan keterlibatan dalam organisasi olahraga, organisasi keagamaan, serikat pekerja, *culture change agent*, organisasi profesi, dan kegiatan-kegiatan kesukarelawanan lainnya (*volunteerism*).

- **Dukungan Talent Mobility Pertamina (Group)**

Upaya optimalisasi kinerja Pertamina Group membutuhkan dukungan pengelolaan SDM yang terintegrasi dan komprehensif melalui *HR Corporation Management*. Hal ini diwujudkan salah satunya dalam bentuk program pergerakan pekerja (*talent mobility*) melalui penugasan/perbantuan Pekerja dari/ke luar Perusahaan di lingkup Pertamina Group. Sebagai dasar komitmen bersama dalam pergerakan pekerja di lingkup Pertamina Group, maka pada tahun 2018 Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan menyusun dan menyepakati Perjanjian Kerja Sama (PKS).

Perjanjian Kerja sama ini bertujuan untuk melaksanakan kerja sama antara Pertamina dengan Anak Perusahaan, berkaitan dengan perbantuan, pemanfaatan dan pengembangan sumber daya manusia/pekerja dari Perusahaan Asal ke Perusahaan Pengguna dan/atau sebaliknya. Penandatanganan PKS dimaksudkan untuk mencapai *engagement* dan sinergi di lingkungan Pertamina Group.

Direksi mendukung kesepakatan penugasan/perbantuan dalam bentuk Perjanjian Penugasan/*secondment agreement* (antara Perusahaan induk dan Anak Perusahaan) dan *second agreement* (antara Pekerja dan Perusahaan) yang disepakati oleh kedua belah Pihak dan didukung oleh komitmen dari seluruh Pekerja dan Pimpinan.

PKS Perbantuan Pekerja yang telah ditandatangani antara Direktur SDM Pertamina dan Direktur Utama Anak Perusahaan sebagai berikut:

1. Elnusa
2. Pertamina Geothermal Energy
3. PGN
4. Pertagas

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> 5. Pertamina EP 6. Pertamina Hulu Energi 7. PHI 8. PIEP 9. PEPC 10. PEPC ADK 11. PDSI | <ul style="list-style-type: none"> 12. PTK 13. Pertamina Lubricants 14. Pertamina Internasional Shipping 15. Pertamina Retail 16. PPI 17. Patra Jasa |
|---|--|

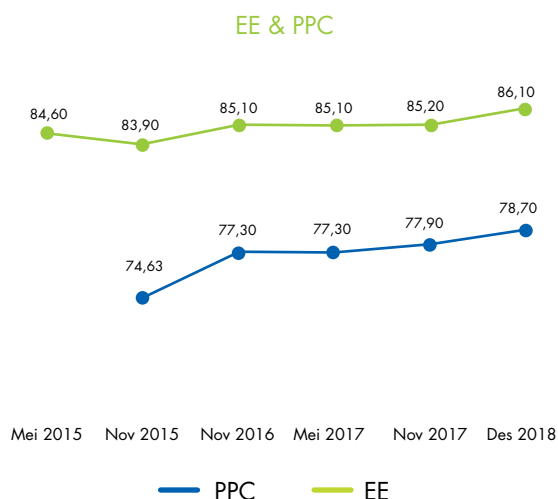
Budaya Pertamina dan Keterlibatan Karyawan

Pertamina membangun budaya perusahaan berkinerja tinggi yang didasari oleh perilaku kerja efektif berdasarkan Tata Nilai 6C (*Clean, Competitive, Confident, Customer Focus, Commercial dan Capable*) dan didukung iklim kerja yang kondusif berdasarkan keterlibatan Pekerja (*employee engagement*).

Guna meningkatkan *Strong Values* dan menurunkan *Limited Values*, meningkatkan *Employee Engagement* (EE) dan konsistensi implementasi Praktek-Praktek Profesional (*Practice Pulse Check/ PPC*) di lingkungan PT Pertamina (Persero) maka secara rutin dilakukan survei, salah satunya yaitu survei *Theme O Meter*, yaitu survey yang mengukur faktor yang menghambat aktualisasi nilai-nilai positif perusahaan, *employee engagement* dan konsistensi implementasi Praktek-Praktek Profesional (*Practice Pulse Check* atau PPC) di lingkungan PT Pertamina (Persero). Jumlah responden survei *Theme O Meter* mengalami peningkatan dari 9.042 pekerja pada tahun 2017 menjadi 10.395 pekerja pada tahun 2018. Peningkatan jumlah responden dimaksud menunjukkan makin meningkatnya kepedulian pekerja terhadap kesehatan budaya Perusahaan.

Hasil survei *Theme-O-Meter* secara umum menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir dimana indeks tertinggi dicapai di tahun 2018, dengan rincian sebagai berikut: [103-3]

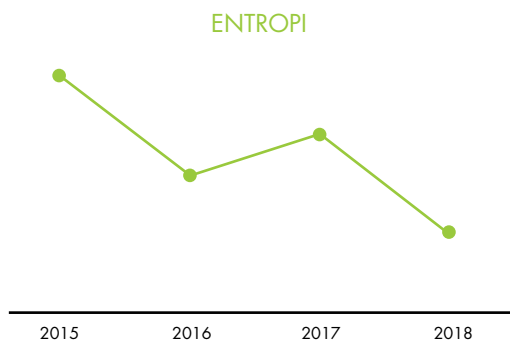
1. *Employee Engagement* (EE): 86,1% dan *Practise Pulse Check* (PPC): 78,7%. Berikut tren pergerakan indeks EE dan PPC:



Dari hasil survei EE dan PPC lima tahun terakhir, menunjukkan kecenderungan penurunan gap antara EE dan PPC. Hal ini mencerminkan peningkatan dalam *employee engagement* dan praktek manajemennya. Namun terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, yaitu terkait *performance management, career management, innovation dan excellent execution*.

Hasil survei seluruh dimensi EE telah mencapai target 85%, mulai dari dimensi *aspirations, accountabilities, collaboration, recognition, dan people manager interaction*. Sedangkan hasil seluruh dimensi PPC yang di atas 77% adalah *people performance management, employee engagement, close leadership gap, sense of urgency for change, motivation with career/ opportunity and values, dan execution excellence*.

2. Entropi Budaya mengalami penurunan 0,46% dari 13,24% tahun 2017 menjadi 12,78% tahun 2018 (semakin rendah indeks Entropi Budaya maka semakin sehat suatu perusahaan). Nilai Entropi Budaya tahun 2018 semakin mendekati kategori Prima/Sehat. Berikut tren pergerakan indeks Entropi Budaya.



Pada tahun 2018, perusahaan mengimplementasikan Program Budaya Spesifik di seluruh Fungsi/ Direktorat di lingkungan PT Pertamina (Persero). Implementasi Program Budaya Spesifik tersebut secara umum mendorong penurunan indeks Entropi Budaya tahun 2018.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan EE, PPC dan menurunkan *Limited Values* (Entropi Budaya) adalah sebagai berikut: [103-3]

- a. Pembentukan *Culture Change Agent* (CCA) yang melibatkan seluruh lini, mulai dari level Direksi, SVP/VP, *Manager*, sampai dengan *working level* di masing-masing Fungsi/ Direktorat. Terjadi peningkatan jumlah CCA dari 4,97% menjadi 5,88% dari populasi pekerja
- b. Pembuatan Program Budaya Spesifik Direktorat/Fungsi sebagai media internalisasi 6C, meningkatkan engagement pekerja, meningkatkan kinerja Fungsi dengan memperkuat/meningkatkan *strong values*

- Direktorat/Fungsi dan mengontrol/ menurunkan *Limited Values*.
- c. Monitor dan evaluasi Program Budaya Spesifik untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program budaya tersebut dan memperoleh masukan untuk *continues improvement*.
 - d. Membuat *positive reinforcement program* untuk menguatkan komitmen para *Leaders* terhadap pembentukan *high performance culture* dengan penerapan Program *The Best Role Model* dan *The Best CCA*.
 - e. Mengembangkan modul *mobile learning Values Based Development Program* (VBDP) untuk seluruh level jabatan, sebagai sarana internalisasi tata nilai dan ciri tata nilai sehingga tata nilai melekat dalam diri setiap pekerja.
 - f. Mengembangkan dan melaksanakan *program change management* atas perubahan kebijakan SDM dan/atau organisasi yang bersifat signifikan (seperti *mobile learning*, *Shared Service Center* (SSC), perubahan organisasi di lingkungan Direktorat SDM, dan *subholding* gas) sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan implementasi perubahan.
 - g. Optimalisasi utilisasi *Pertaline* sebagai tools yang digunakan untuk meng-*amplify*, mendorong dan mengukur internalisasi dan eksternalisasi tata nilai 6C di lingkungan PT Pertamina (Persero) secara umum dan di lingkungan Direktorat SDM, Direktorat Keuangan dan Direktorat PIMR secara khusus.
 - h. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi serta volunteerism antar Fungsi melalui pembentukan tim lintas fungsi dalam pelaksanaan kegiatan/*event-event* Perusahaan seperti *Pertamina Digital Day*, *Sumpah Pemuda*, *Pertamina Energi Negeri*, *Bazar Energi Negeri* dan lain-lain.

Rekrutmen dan Turnover

Pertamina melaksanakan rekrutmen dari sumber eksternal dan internal Perusahaan untuk mendapatkan kandidat yang sesuai dengan perencanaan SDM dan kebutuhan bisnis. Proses rekrutmen dilaksanakan dengan prinsip keterbukaan, kewajaran dan kesetaraan, dengan kualitas dan kompetensi calon pekerja menjadi pertimbangan utama. [103-2]

Calon pekerja dijangkau melalui media massa (iklan); website Perusahaan; kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga jasa pengadaan pekerja, *executive*

search firm/agencies dan/atau bursa tenaga kerja; kerja sama dengan instansi TNI, Polri, instansi pemerintah lainnya dan organisasi profesi tertentu; serta pemanduan bakat (*talent scouting*).

Pada tahun 2018, perusahaan induk PT Pertamina (Persero) telah melakukan rekrutmen pekerja sebanyak 963 orang, baik *fresh graduate* maupun *pro hire* untuk mengisi berbagai posisi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Komposisi karyawan baru hasil rekrutmen tahun pelaporan adalah sebagai berikut: [401-1]

Rekrutmen pekerja baru (orang)

Kategori	2018		2017		2016	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
<30 tahun	867	61	775	116	90	
30-50 tahun	31	4	111	33	6	1
>50 tahun	0	0	119	5	3	2
Total	898	65	1005	154	99	3

Selain bertambah karena adanya pekerja baru hasil rekrutmen, jumlah pekerja mengalami pengurangan karena adanya pekerja yang meninggalkan Perseroan (*turnover*). Pegawai yang meninggalkan Perseroan karena mengundurkan diri maupun akibat pemutusan hubungan kerja, semua diputuskan oleh Pertamina dengan merujuk pada ketentuan ketenagakerjaan yang

berlaku. Pekerja yang mengundurkan diri misalnya, mereka harus mengajukan permohonan secara tertulis selambat-lambatnya 30 hari sebelum tanggal pengunduran diri. [103-2]

Komposisi *turnover* selama tahun 2018 adalah sebagai berikut: [401-1]

Turnover (orang)*

	2018		2017		2016	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
<30 tahun	1	7	4	5	11	11
30-50 tahun	1	4	2	12	16	8
>50 tahun	30	5	0	0	5	-
Total	32	16	6	17	32	19

* *Turnover* adalah karyawan mengundurkan diri dan PHK, tidak termasuk PHK alami.



Tunjangan Karyawan

Berdasarkan statusnya, pekerja di Perseroan terbagi dalam tiga kategori besar, yakni karyawan tetap, karyawan tidak tetap, dan tenaga kerja jasa penunjang. Perbedaan status tersebut berpengaruh terhadap tunjangan yang diterima pekerja sebagai komponen upah. Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 menyebutkan komponen upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap dengan

besarnya upah pokok sedikit-dikitnya 75 % (tujuh puluh lima perseratus) dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap.

Secara rinci, tunjangan yang diterima oleh masing-masing pekerja berdasarkan statusnya adalah sebagai berikut:

Jenis Tunjangan yang diterima berdasarkan status karyawan

Jenis Tunjangan	Pekerja Tetap	Pekerja Tidak Tetap	Tenaga Kerja Jasa Penunjang
Tunjangan Hari Raya	√	√	√
Tunjangan Jabatan	√	√	-
Tunjangan Daerah	√	√	-
Insentif Kehadiran	-	-	√
Tunjangan Pensiun (BPJS)	√	√	√
Program Kesehatan (BPJS)	√	√	√
Kompensasi Fasilitas Istirahat Tahunan	√	√	-
Hari cuti hamil, melahirkan, gugur kandungan	√	√	√

Cuti Melahirkan

Kebijakan cuti melahirkan di Pertamina bagi pekerja waktu tidak tertentu (PWTT) dan Pekerja Waktu Tertentu (PWT) mengacu pada ketentuan dalam Undang-undang No.13 tahun 2003 yakni kepada Pekerja wanita yang hamil diberikan istiharat selama 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan setelah melahirkan. Khusus untuk Pekerja Waktu Tidak Tertentu, ketentuan cuti melahirkan diatur juga di dalam Perjanjian Kerja Bersama. Sementara itu, untuk pekerja pria yang istrinya melahirkan diberikan hak untuk cuti selama 5 (lima) hari. Pertamina tidak pernah menghalangi pekerja perempuan yang mengambil cuti hamil dan melahirkan, maupun pekerja pria yang mengambil cuti karena istrinya melahirkan.

Di Pertamina, pekerja perempuan yang sudah selesai mengambil cuti hamil dan melahirkan kembali menempati posisi yang sama atau sebanding dengan sebelum yang bersangkutan cuti. Dengan kebijakan ini, maka pekerja tidak merasa dirugikan setelah mengambil cuti hamil dan melahirkan.

PENGLOLAAN TALENTA

Pendahuluan
Profil Perusahaan
Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi
Kinerja Lingkungan
▶ Kinerja Sosial



Pentingnya “Pendidikan dan Pelatihan” bagi pengembangan Pekerja

Dalam kerangka *Talent Management*, Pertamina telah melaksanakan rangkaian kegiatan *Succession Planning* di tingkat Manager ke atas dengan kegiatan: penentuan kriteria *talent pool* (terdiri dari nilai *assessment* dan nilai kinerja), identifikasi *talent pool*, penentuan *long list successor* dengan prinsip *job matching* yang mempertimbangan *Career Success Factor* dan penentuan *short list successor* melalui *Talent Review Meeting*.

Efektivitas *succession planning* ini diukur dengan KPI *Pipeline Utilization* sebagai KPI Direktur SDM. KPI *Pipeline Utilization* mengukur dari penempatan pejabat Manager ke atas, berapa banyak Pejabat yang memenuhi kriteria *talent pool/short list successor*. Dengan target 90% pada tahun 2018, realisasi KPI *Pipeline Utilization* sampai dengan TW IV adalah 92%. Dengan demikian, diharapkan Perusahaan memiliki ketersediaan calon pimpinan sesuai dengan standar *Leadership* Perusahaan.

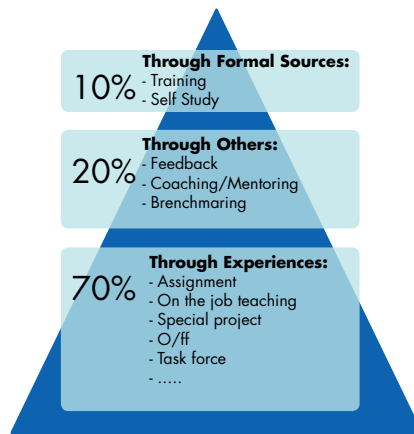
Selanjutnya, untuk pengembangan potensi dan persiapan suksesor agar siap menduduki suatu jabatan tertentu, khususnya untuk suksesor level Manager, maka Perusahaan melaksanakan Program *Talent Development Acceleration (TDA) Mid Level* secara berkesinambungan. Sedangkan untuk menyiapkan level VP/Setara ke atas dalam 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun mendatang, Perusahaan melaksanakan *Top Talent Development Program (TTDP)*.

Pertamina menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan yang komprehensif sebagai salah satu upaya untuk memastikan operasi Perusahaan dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien serta berkesinambungan. Pelatihan dan pendidikan diberikan kepada Pekerja sesuai kebutuhan jabatan dalam rangka mendukung kegiatan operasional Perusahaan dan merupakan bagian dari pengembangan Pekerja yang akan menjadi *Leader* di masa depan.

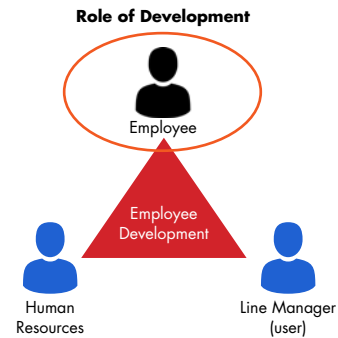
Pendekatan pendidikan dan pelatihan (pengembangan Pekerja) dilakukan secara *blended learning* yang menggabungkan beberapa metode pembelajaran. Adapun proporsinya adalah formal pembelajaran 10% (dalam bentuk *training classroom*), pembelajaran lainnya 20% (misalnya melalui *coaching internal* atau *external, mentoring, benchmarking, dan feedback*) dan pembelajaran melalui *Experience Based Training* dengan porsi 70% (misalnya pemberian *assignment/special project, exposure* berupa *on the job teaching/training, dan task Force*). Pendekatan pembelajaran tersebut dilakukan baik secara konvensional melalui tatap muka maupun secara *online* dengan menggunakan media komunikasi yang ada seperti *e-mail, chat, e-learning* maupun aplikasi lainnya.

Di Pertamina, terdapat 3 pihak yang berperan signifikan dalam pengembangan Pekerja, yaitu *Business Leader* di Lini Bisnis, Fungsi *Human Capital* dan Pekerja yang bersangkutan. Fungsi *Human Capital* sendiri akan lebih berperan sebagai mitra bisnis dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang dibutuhkan oleh Lini Bisnis dan Pekerja yang bersangkutan.

BLENDED LEARNING APPROACH AS A TOOLS OF DEVELOPMENT



Source: Assignments - Other People-Coursework: Comparison Six Lesson of Experience Studies by Cynthia McCauley, Center for Creative Leadership-2013



Employees have a significant role in development



Komitmen dan kebijakan perusahaan mengenai Pendidikan dan pelatihan bagi Pekerja

Dalam pengembangan pekerja, Pertamina mengoptimalkan sumber daya internal di Perusahaan maupun di Anak Perusahaan. Fasilitas pembelajaran yang telah dibentuk untuk mendukung tujuan ini adalah Pertamina Corporate University, HSE Training Center, Maritime Training Center dan fasilitas operasi lainnya. Pada tahun 2018 dalam KPI Direktur SDM terdapat komitmen pencapaian *Learning Hours* rata-rata Pekerja per tahun adalah 40 jam dan realisasinya mencapai lebih dari 40 jam.

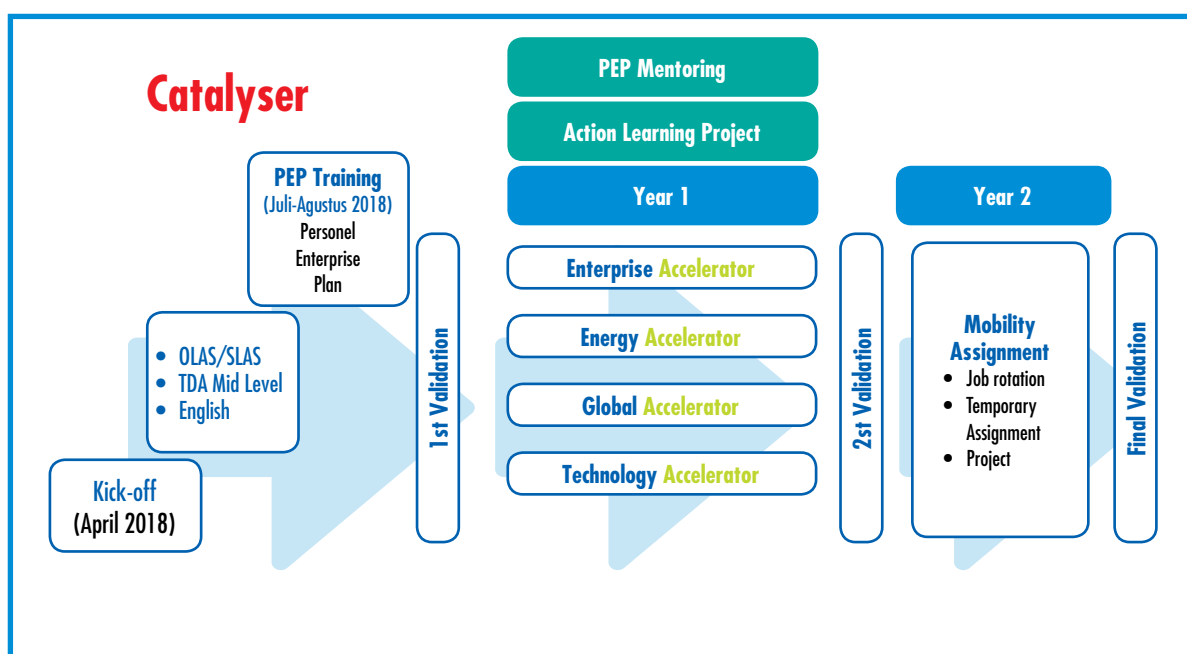
Pada tahun 2018, Pertamina menginvestasikan dana untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan sebesar Rp 646 miliar, naik sebesar 34,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp 480 miliar, hal ini dikarenakan penambahan program *Leadership* serta *Pre-Employment Training*. Selain itu jumlah peserta pelatihan meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar 437%. Adapun persentase karyawan yang mendapatkan pelatihan dan pendidikan untuk Induk Perusahaan pada tahun 2018 tercatat sebesar 59%, naik dibanding tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 54%.

Langkah strategis perusahaan terkait Pendidikan dan pelatihan karyawan di tahun 2018

Pada tahun 2018, Pertamina telah melakukan perubahan yang signifikan dalam metode pembelajaran yaitu dengan meluncurkan program *e-learning* melalui aplikasi "Ruang Kerja" bekerja sama dengan Ruang Guru. Ruang Kerja merupakan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses oleh seluruh pekerja melalui gadget dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran *blended learning* serta mendorong budaya *self-learning* pekerja. Modul yang telah dijalankan melalui *mobile learning* diantaranya yaitu: *Mandatory Managerial (Effective Working Attitude, Junior Management Development Program, Senior Management Development Program)*, *Mandatory Values (Value Based Development Program)*, *Mandatory HSSE (Basic HSSE)*, dan *Technical Training (Basic Arus Minyak Korporat)*, dengan optimalisasi utilisasi sebesar 57,48% persen (*status cleared*)

Selain itu, pada tahun 2018 dalam rangka mempersiapkan *future leaders*, Pertamina telah mempersiapkan program pengembangan pekerja untuk mengakselerasi kemampuan, kompetensi dan kesiapan para *Leaders* guna mengisi *Key Leadership Positions* dalam 3-5 tahun ke depan, yaitu *Top Talent Development Program* (TTDP), yang selanjutnya juga disebut sebagai *Catalyser*. TTDP merupakan program pengembangan kapabilitas kepemimpinan sebagai

persiapan mengisi 2 (dua) jenjang jabatan di atasnya dari talent potensial setingkat *Asistant Manager* ke atas dengan usia maksimal 45 tahun. Program ini terbagi menjadi empat jenis, yaitu *Catalyser Enterprise*, *Catalyser Energy*, *Catalyser Global*, dan *Catalyser Technology*. Para *Future Leaders* sebagai *Catalyser* diharapkan mampu dan siap untuk bekerja baik di lingkup nasional yaitu antar perusahaan BUMN dan juga bersaing di tingkat *World-Class Level*.



Pencapaian dan evaluasi terkait program pendidikan dan pelatihan karyawan di tahun 2018

Learning Hours rata-rata Pekerja per tahun berdasarkan data per TW IV 2018 telah mencapai 78,3 Jam. Pencapaian tersebut tidak hanya melalui *training classroom* melainkan juga melalui *e-learning*, baik yang disediakan dalam *web based* intra Pertamina maupun melalui aplikasi Ruang Kerja bekerja sama dengan Ruang Guru.

Untuk *Leadership Competency Index* improvement sampai dengan TW IV 2018 telah dilaksanakan program sebagai berikut: Pertamina *Leadership*

Development Program (PLDP) dalam rangkaian TDA *Mid Level* (batch 13 – 18); *Business Leader for Great Performance Program* bagi *Strategic Leader* serta Direksi Anak Perusahaan; *Leaders Forum*; *Advance Leadership Program*; *Directorship Program* (*Expand Leadership Program*). Adapun hasil dari program-program tersebut yaitu tercapainya target *Leadership Competency Index* dalam KPI 2018 yaitu 2,89 dari target 2,7.

MEWUJUDKAN KECELAKAAN KERJA NIHIL

Aspek *Health Safety Security Environment* (HSSE) merupakan salah satu fokus Pertamina. Aspek ini merupakan salah satu aspek utama dari proses bisnis Pertamina. Manajemen menetapkan bahwa HSSE & *Sustainability* menjadi pondasi dalam strategi korporat 2019 – 2026 dengan mandat utama implementasi budaya HSSE *Excellence* dengan baik di semua aspek operasional. [103-2]

Di Pertamina, pekerja, pemegang saham, dan seluruh *stakeholder* harus berkomitmen menjadikan aspek HSEE sebagai bagian integral untuk menjadikan Pertamina sebagai perusahaan energi kelas dunia. Dengan komitmen tersebut, Perseroan optimistis akan lebih banyak perubahan dalam praktik HSSE. Dalam hal ini, Pertamina tidak memberikan lagi toleransi terhadap tindakan yang akan mengancam keamanan dan keselamatan perusahaan maupun pekerjanya.

Kebijakan HSSE Perusahaan yang ditandatangani oleh Direktur Utama memuat komitmen sebagai berikut: [103-2]

1. Mengutamakan aspek HSSE Perusahaan dalam pengelolaan bisnis perusahaan;
2. Mematuhi peraturan perundangan HSSE serta menggunakan teknologi tepat guna sesuai standar nasional dan internasional;
3. Mengurangi risiko serendah mungkin untuk mencegah terjadinya insiden pada personil, aset, informasi dan lingkungan;
4. Melakukan intervensi terhadap kondisi maupun tindakan yang dinilai tidak aman;
5. Memastikan pemahaman dan implementasi *Corporate Life Saving Rules* (CLSR) pada pekerja dan mitra kerja;
6. Meningkatkan kesadaran dan kompetensi pekerja serta mitra kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara benar, aman dan berwawasan lingkungan;
7. Melaporkan seluruh insiden secara transparan dan melakukan investigasi untuk mencegah terjadinya insiden serupa;
8. Menjadikan kinerja HSSE personil, aset, data dan informasi Perusahaan dalam penilaian dan penghargaan terhadap seluruh pekerja.



Aspek HSSE merupakan salah satu aspek utama dari proses bisnis Pertamina. Manajemen menetapkan bahwa HSSE & *Sustainability* menjadi pondasi dalam strategi korporat 2019 – 2026, dengan mandat utama implementasi budaya HSSE *Excellence* dengan baik di semua aspek operasional.

VISION

To become a world-class national company

Company Growth-Grow Pertamina sustainability by **optimizing the business portfolio** to grow according to our Shareholder's expectations
 ROIC: 12-14% Revenue: 3-5% Debt: 2,5-3,4 R/P ratio: 15 tahun Fuel Market Share: 95%

03 Value-driven UPSTREAM	04 Intentional in growing GAS	05 Customer-focus MARKETING	06 Adaptable REFINING & PETCHEM	07 Extend ENERGY BUSINESS
Rebalancing portfolio hulu (value driven) Penurunan unit cast	Akselerasi pertumbuhan bisnis gas (antara lain; city gas, power, industrial LNG, dll)	Pengembangan logistic dan infrastruktur untuk operational excellence dan pengembangan market	Eksekusi RDMP dan GRR secara terintegrasi & komprehensif dengan tetap mempertahankan posisi keuangan yang baik	Pengembangan potensi bisnis solar, battery storage, dan biofuel 1.5 – 2G melalui kemitraan dan investasi kepemilikan.
Pengembangan strategic partnership	Pengembangan infrastruktur gas terintegrasi	Pengembangan potensi bisnis non-fuel retail	Peningkatan kinerja operasional dan financial kilang eksisting, (yield, GRM, dll)	Pengembangan bisnis dan <i>technology</i> yang berbasis sumber energi domestik (i.e. coal, palm, plantation, combined cycle geothermal, dll)
Optimalisasi peluang/ potensi M&A blok gas	Pengembangan bisnis <i>global trading & overseas marketing</i>			
Optimalisasi pengembangan WK <i>geothermal</i> eksisting	Optimalisasi peluang bisnis kolaboratif bersama konsumen utama (mis: PLN)	Peningkatan kapabilitas bisnis <i>petchem</i> melalui kegiatan <i>trading</i>		Pengembangan bisnis NRE melalui model bisnis <i>venture capital</i>
Optimalisasi pasokan jangka panjang (minyak mentah dan produk kilang)				
01 HSSE & Sustainability	Implementasi budaya HSSE <i>excellence</i> dengan baik di semua aspek operasional			
Technology/Innovation	Pengembangan <i>technology</i> untuk <i>sustainability</i> bisnis Perusahaan			
Digital Transformation	Implementasi transformasi digital dan <i>shared services center</i> (SSC) di seluruh lini bisnis Perusahaan, dan <i>ICT excellence</i>			
02 Human Capital Dev.	Budaya kinerja tinggi (<i>HR excellence</i>). Fokus pada upaya menutup gap pada demografi pekerja saat ini			
Asset Management	Efisiensi operasional, Optimalisasi APU, Kepemilikan & <i>control</i> terhadap lahan milik			
Subsidiary Management	Restrukturisasi AP (konsep <i>strategic holding</i>), AP sebagai entitas portfolio bisnis yang Independen dan <i>profitable</i>			

Selama tahun 2018, Pertamina telah melakukan berbagai program terkait dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di antaranya sebagai berikut: [103-3]

1. Penyusunan SUPREME (*Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence*), menuju one Pertamina HSSE Management System dengan pendekatan berbasis risiko, menganut prinsip perbaikan berkelanjutan dan PDCA serta bertahap akan menggantikan *protocol* ISRS, SMP, *Fit to Work*.
 - SUPREME Merupakan Sistem Manajemen untuk mengintegrasikan praktik-praktik HSSE terbaik/ kelas dunia secara terstruktur dan sistematis pada tingkat Korporat, Direktorat, Unit Operasi, dan Anak Perusahaan Pertamina, serta memastikan bahwa praktik-praktik HSSE tersebut memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan bisnis secara keseluruhan.
 - SUPREME adalah PERTAMINA HSSE MS yang berbasis manajemen resiko HSSE yang menjadi titik berangkat standarisasi pendekatan-pendekatan HSSE Management System, Proses Bisnis, Program dan sistem administrasi HSSE di seluruh PERTAMINA sejak di KORPORAT, Direktorat, Unit Operasi, dan Anak Perusahaan. Sehingga SUPREME mendukung harapan PERTAMINA akan efektifitas dan efisiensi pengelolaan bahaya dan resiko kecelakaan HSSE secara tersistematis dan terukur kinerjanya karena Operasi PERTAMINA sangat beresiko tinggi, padat modal dan paparan terhadap aspek teknologi yang tinggi.

2. Kampanye *Corporate Life Saving Rules*. Merupakan evaluasi secara statistik di PERTAMINA dan *bench-marking* dari bahaya-bahaya utama dalam pengelolaan dan pengoperasian bisnis minyak dan gas (IOGP) juga sumber-sumber energi yang terbarukan yang potensi menyebabkan kecelakaan berakibat meninggal dunia (*FATALITY*). Terdapat 12 elemen *Corporate Life Saving Rules*.

1



TOOLS & EQUIPMENT

Pastikan peralatan dan perlengkapan layak pakai, terawat dan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

2



SAFE ZONE POSITION

Pastikan Anda bekerja di area dan posisi yang aman.

3



PERMIT TO WORK

Setiap pekerjaan wajib mempunyai ijin kerja sesuai dengan risikonya.

4



ISOLATION

Pastikan energi sudah diisolasi sebelum melakukan pekerjaan, dengan aturan *Log Out, Tag Out* dan *Discharge Test*.

5



CONFINED SPACE

Pastikan anda memiliki otorisasi dan ijin kerja yang valid sebelum masuk ke dalam ruang terbatas

6



LIFTING OPERATION

Pastikan operasi pengangkatan terencana, terawasi dan dilaksanakan oleh personil yang berkompeten



7

FIT TO WORK

Pastikan anda memenuhi persyaratan medis dan fit untuk bekerja sesuai pekerjaan.



8

WORKING AT HEIGHT

Pastikan tersedia alat pencegah jatuh saat bekerja di ketinggian



9

PERSONAL FLOATION DEVICE

Pastikan pelampung digunakan saat bekerja di area yang memiliki potensi bahaya tenggelam.



10

SYSTEM OVERRIDE

Pastikan mendapatkan ijin dan otorisasi sebelum melakukan *override/ bypass* atau menonaktifkan/ *disabling safety critical equipment*.



11

ASSET INTEGRITY

Pastikan fasilitas telah dilakukan inspeksi, pengujian dan pemeliharaan sesuai dengan prosedur dan peraturan.



12

DRIVING SAFETY

Pastikan pengemudi, penumpang dan kondisi kendaraan telah mematuhi pengelolaan resiko dan pemenuhan peraturan keselamatan berkendara yang berlaku.

3. Implementasi *Reward & Consequences* atas kinerja HSSE serta memasukkan bobot HSSE dalam *fit proper test, fit interview* pejabat dan *blast learning from event (LFE)*
4. Melaksanakan *crisis management exercise* dan *emergency drill* secara rutin untuk melatih kesiapan saat menghadapi kondisi krisis/ sebenarnya
5. Penerbitan *Corporate Life Saving Rules* yang dikombinasikan dengan *Demo Room* untuk peningkatan kompetensi pekerja, khususnya *outsourcing*.
6. Pelaksanaan PROPER dan audit *Protocol Pertamina Environment Regulation Compliance Assurance (PERCA)* sebagai *baseline* pengelolaan lingkungan UO/ Lokasi/ AP yang tidak masuk penilaian PROPER.

- a. PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan setiap tahun kepada perusahaan-perusahaan yang terdiri dari peringkat Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam.
- b. PROPER EMAS diberikan kepada perusahaan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
- c. Unit Operasi/Anak Perusahaan yang berhasil mendapatkan peringkat PROPER Emas sebanyak 13 lokasi atau 65% dari jumlah penerima PROPER Emas Nasional, yaitu :
 - PT Pertamina EP Asset 1 Rantau *Field*
 - PT Pertamina EP Asset 3 Subang *Field*
 - PT Pertamina EP Asset 3 Tambun *Field*
 - PT Pertamina EP Asset 5 Tarakan *Field*
 - PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java
 - JOB Pertamina Talisman Jambi Merang
 - PT PGE Area Kamojang
 - *Refinery Unit II - Sei Pakning*
 - *Refinery Unit VI - Balongan*
 - *Marketing Operation Region III – TBBM Bandung Group*
 - *Marketing Operation Region IV - TBBM Rewulu*
 - *Marketing Operation Region IV - TBBM Boyolali*
 - *Marketing Operation Region V - TBBM Surabaya Group*
 - Unit Operasi/ Anak Perusahaan yang berhasil mendapatkan peringkat PROPER Hijau sebanyak 69 lokasi atau 45% dari total penerima PROPER Hijau Nasional.
7. Pelaksanaan *cross & internal directorate management walkthrough (MWT)* sebagai wadah pembelajaran leader serta wadah komunikasi langsung *leader ke frontliner*
8. Pelaksanan audit HSSE terintegrasi di 74 lokasi unit operasi/field, yang terdiri dari audit HSSE Manajemen sistem berbasis protokol ISRS, audit *fit to work (FiW)*, audit Sistem Manajemen Pengamanan dan Survey Budaya
9. Pelaksanaan survei budaya dengan rata-rata skor 3,72 (level budaya proaktif)
10. Penilaian rapor kinerja dan Penilaian penghargaan HSSE Pertamina Patra Adikriya Bumi yang dilaksanakan untuk unit operasi/anak perusahaan yang dikepalai oleh *General Manager* atau selevel. Dilakukan untuk 66 unit operasi/anak perusahaan.
11. Berdasarkan hasil penilaian tim penilai Patra Adikriya Bumi, terpilih 11 (sebelas) unit operasi/ anak perusahaan yang berhak mendapatkan penghargaan dengan peringkat sebagai berikut:

Peringkat Penghargaan	UO/AP Penerima Penghargaan
Patra Adikriya Bumi UTAMA	1). <i>Refinery Unit VI Balongan</i> 2). <i>PT PHE Offshore North West Java</i> 3). <i>Refinery Unit IV Cilacap</i>
Patra Adikriya Bumi MADYA	1). <i>Refinery Unit III Plaju</i> 2). <i>PT Pertamina Hulu Mahakam</i> 3). <i>PT PHE West Madura Offshore</i> 4). <i>JOB Pertamina Talisman Jambi Merang</i> 5). <i>Marketing Operation Region IV Semarang</i>
Patra Adikriya Bumi PRATAMA	1). <i>Refinery Unit II Dumai</i> 2). <i>Marketing Operation Region II Palembang</i> 3). <i>Marketing Operation Region VII Sulawesi</i>

12. Asesmen HSSE *Management System* berbasis Protokol ISRS

Dalam rangka mencapai HSSE *Excellent*, PERTAMINA telah menjalankan secara korporat asesmen implementasi HSSE MS dengan ISRS sejak tahun 2015 berdasarkan pada Memorandum Direktur Utama Pertamina No. 008/C00000/2014-S0 tanggal 18 Maret 2014, tentang *Road Map* Pertamina Menuju HSSE *Excellent* menetapkan bahwa untuk mencapai kinerja HSSE yang *excellent* harus disusun program kerja atau road map dengan kriteria HSSE *Excellent* yaitu melalui Asesmen HSSE *Management System* berbasis Protokol ISRS atau *International Sustainability Rating System* (ISRS) yang mencapai tingkat *excellent*.

Pada tahun 2018, 76 Unit Operasi/Anak Perusahaan telah dilakukan asesmen baik eksternal maupun internal. Unit Operasi/ Anak Perusahaan yang berhasil mencapai level *excellent* berdasarkan hasil Asesmen HSSE *Management System* berbasis Protokol ISRS Tahun 2018 sebanyak 37 lokasi.

13. Program Audit Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) Tahun 2018

Sistem manajemen pengamanan dalam penerapannya melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang secara profesional terintegrasi untuk mencegah dan mengurangi kerugian akibat ancaman, gangguan, dan bencana serta mewujudkan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Hasil audit SMP pada tahun 2018 terdapat 42 Unit Operasi/Anak Perusahaan yang mendapatkan peringkat *gold*.

14. Asesmen *Fit To Work Level*

Bertujuan untuk meningkatkan implementasi *Fit to Work* di lokasi kerja Pertamina. Tahun 2018 mulai dilakukan audit *Fit to Work*, sebagai *baseline* data untuk mewujudkan OH-IH *excellent*.

Unit operasi/Anak Perusahaan yang mendapatkan hasil asesmen *Fit To Work Level* $\geq 3,0$ sebanyak 18 lokasi.

PERWAKILAN PEKERJA DALAM KOMITE GABUNGAN MANAJEMEN-PEKERJA UNTUK K3

Pendahuluan
Profil Perusahaan
Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi
Kinerja Lingkungan
▶ Kinerja Sosial



Untuk meningkatkan efektivitas HSSE, Pertamina telah membentuk Komite K3. Komite beranggotakan level manajemen dan melaporkan hasil kegiatannya kepada pimpinan tertinggi lokasi. [103-2]

Pengelolaan HSSE Tahun 2018

Keselamatan Kerja

Untuk meningkatkan derajat kepedulian setiap individu, Pertamina mengkampanyekan HSSE *Golden Rules* kepada pekerja maupun kontraktor. HSSE *Golden Rules* wajib dipahami dan dipatuhi oleh siapapun yang memasuki tempat kerja Pertamina yang juga diperkuat dengan *Corporate Life Saving Rules*. [103-2]

HSSE *Golden Rules* merupakan aturan mendasar yang wajib dipatuhi oleh semua orang yang bekerja dalam lingkup operasional Pertamina. HSSE *Golden Rules* meliputi 3 kewajiban mendasar yaitu mematuhi peraturan, melakukan intervensi bila ada kondisi atau perilaku tidak aman dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Telah dikembangkan pula sistem untuk penerapan HSSE *Golden Rules* yaitu melalui Pengamatan Keselamatan Kerja (PEKA), yaitu hasil observasi atas kondisi atau perilaku tidak aman di sekitar lingkungan kerja. PEKA ini dapat dilaporkan secara off line maupun online.

Pemahaman dan kepedulian juga ditingkatkan dengan inisiatif *Safety Stand Down* (SSD) kepada seluruh karyawan untuk memperhatikan insiden tertentu sehingga dapat melakukan langkah pencegahan yang perlu di tempat kerja masing-masing.



Insiden adalah suatu kondisi kecelakaan kerja yang tidak diharapkan terjadi. Segera setelah insiden terjadi, akan dilakukan investigasi oleh tim investigator yang telah ditunjuk oleh pimpinan tertinggi sesuai hirarki tingkat insiden. Hasil investigasi awal akan disusun menjadi bahan *safety alert* yang dibagikan ke seluruh unit operasi dan lapangan sebagai bahan untuk melakukan SSD dengan tujuan agar unit operasi ataupun lapangan melakukan mitigasi risiko sejenis agar di lokasi kerja mereka tidak terjadi kecelakaan yang sama.

Kesehatan Kerja

Pertamina menjamin semua pekerja dapat bekerja secara sehat dan produktif. Untuk itu dilakukan upaya-upaya pengelolaan lingkungan kerja yang sehat dan gaya hidup sehat sehingga pekerja dapat mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatannya.

Tujuan pengelolaan kesehatan kerja adalah mencegah penyakit akibat kerja dan menciptakan iklim kerja yang sehat sehingga pekerja dapat bekerja dengan produktif tanpa adanya gangguan kesehatan akibat pekerjaan. Program kesehatan kerja rutin meliputi pemeriksaan kesehatan kerja, pengembangan implementasi kesehatan kerja dan pelatihan kesehatan kerja.

Pada kebijakan HSSE yang baru, telah disebutkan bahwa untuk memastikan kondisi kesehatan pekerja dan mitra kerja yang sesuai dengan pekerjaannya (*fit to work*) telah menjadi salah satu kebijakan yang harus dilakukan oleh manajemen di seluruh unit operasi dan anak perusahaan. Semua pekerja wajib melaksanakan *Medical Check Up* (MCU) setahun sekali, sedangkan mitra kerja diwajibkan melakukan MCU/pemeriksaan kesehatan pada awal kontrak kerja. Di samping itu, bagi pekerja dan mitra kerja yang melaksanakan pekerjaan dengan kategori risiko tinggi harus melaksanakan pemeriksaan kesehatan harian sebelum bekerja.

Jenis dan Tingkat Kecelakaan Kerja

Penyakit Akibat Kerja

Pertamina yang bergerak di bisnis energi yang terbentang dari hulu sampai hilir, sangat mengutamakan aspek HSSE (*Health, Safety, Security and Environment*). Aspek Health yang fokus pada personel mempunyai tujuan utama yaitu menjaga produktivitas dan kesehatan pekerja atau mitra kerja berada kondisi kesehatan yang optimal dan fit to work serta mencegah terjadinya penyakit akibat kerja.

Penyakit Akibat kerja (PAK) merupakan suatu penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan atau lingkungan kerja. Oleh karena itu, Pertamina melakukan berbagai upaya pencegahan PAK. Beberapa upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Melakukan program kesehatan kerja, higiene industri dan kesehatan lingkungan yang didasarkan pada identifikasi bahaya-bahaya kesehatan melalui penilaian risiko
- Mengontrol dan memitigasi bahaya-bahaya kesehatan sampai kelevel yang diterima oleh standar Pertamina dan peraturan Indonesia
- Edukasi kepada pekerja/mitra kerja tentang kondisi dan bahaya yang dapat timbul di tempat kerja
- Menyediakan pengamanan dan alat perlindungan yang harus ada di tempat kerja
- Menyediakan alat perlindungan diri bagi pelaksana pekerjaan

- Menyiapkan prosedur kerja aman sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan PAK
- Mewajibkan pekerja/mitra kerja melaksanakan MCU (*Medical Check Up*) sebagai upaya monitoring rutin tingkat kesehatan pekerja
- Dan berbagai upaya lainnya

Daftar PAK di Pertamina mengacu pada Keputusan Presiden RI No. 22 Tahun 1993 tentang Penyakit yang Timbul karena Hubungan Kerja.

Pencegahan PAK dilaksanakan oleh lintas direktorat, dan melibatkan fungsi HR serta manajemen lini. Pekerja yang bekerja di lingkungan kerja dengan potential hazard direkomendasikan untuk melakukan pemeriksaan MCU terhadap potensi risiko potential hazard tersebut. Apabila ditemukan potensi risiko PAK, maka akan dilaporkan ke Laporan Medik PAK dan dibahas dalam sidang tim penguji kesehatan, untuk selanjutnya akan dievaluasi bersama oleh fungsi HR, HSSE dan manajemen lini. Data 3 tahun terakhir, tidak tercatat kasus PAK di Pertamina.

Seluruh insan Pertamina berkomitmen untuk mewujudkan angka kecelakaan kerja nihil (*zero accident*). Walau demikian, berdasarkan evaluasi dan data yang ada, pada tahun pelaporan masih tercatat adanya kecelakaan kerja, sebagaimana tabel berikut: [103-3, 403-1]

Data K3 pada karyawan tetap & kontraktor

Kategori Insiden	2017	2018	
		L	P
Fatality (Kejadian Fatal)	4	6	1
LTI/ DAFW (Hari Kerja Hilang)	13	19	0
Restricted Work (Terbatas pada pekerjaan kantor)	6	9	0
Medical Treatment (Perawatan medis)	39	32	0
Jumlah kasus <i>recordable incident</i>	62	66	1

Incident Rate	2017	2018
Fatal Accident Rate (FAR) – per 100,000,000 work hour	0.97	1.63
Lost Time Incident Rate (LTIR) – per 1,000,000 work hour	0.04	0.06
Total Recordable Incident Rate (TRIR) – per 1,000,000 work hour	0.15	0.16

Sistem pencatatan dan pelaporan insiden di Pertamina mengacu pada beberapa referensi internasional, yaitu OSHA (*Occupational Safety and Health Administration*), IPIECA (*International Petroleum Industry Environmental Conservation Association*), IOGP (*International Association of Oil & Gas Producers*) dan referensi lain sesuai peraturan pemerintah. Sistem tersebut disahkan dalam pedoman pencatatan dan pelaporan insiden di PT Pertamina (Persero).

Pemeriksaan Kesehatan Pekerja

Pemeriksaan kesehatan berkala Pekerja dilaksanakan minimal 1 tahun sekali dan wajib untuk setiap Pekerja. Bagi Pekerja yang terpajan potensi bahaya, dilakukan pemeriksaan tambahan sesuai pajanan potensi bahaya di tempat kerjanya, dengan pertimbangan sebagai berikut: [103-2]

- Pada pemeriksaan kesehatan sebelumnya (berkala maupun umum) diketahui/diduga terdapat gangguan/kelainan akibat pajanan potensi bahaya di tempat kerja.
- Pajanan potensi bahaya di tempat kerja telah melebihi nilai ambang batas (NAB) yang ditentukan.
- Dinilai tim pengawas kesehatan kerja terdapat pajanan potensi bahaya yang tinggi, meskipun belum terbukti dengan monitoring lingkungan kerja.
- Terdapat kondisi penyakit umum yang memerlukan pemantauan menyeluruh yang ketat. Berdasarkan hasil pemeriksaan berkala pada tahun 2018, tidak tercatat adanya pekerja yang terpajan bahaya sehingga mengalami penyakit akibat pekerjaan yang dijalaninya. [103-3, 403-2]
- Keselamatan Kontraktor
Budaya kerja aman tidak hanya untuk pekerja, namun juga bagi seluruh pihak yang terlibat dalam operasional perusahaan. Berdasarkan analisis, 90-95% musibah kecelakaan kerja di lingkungan Pertamina terjadi pada mitra kerja. Dalam kebijakan HSSE, menyatakan dengan tegas bahwa setiap pekerja dan mitra kerja bertanggung jawab

mengelola HSSE.

Pertamina menerapkan tahapan *Contractor Safety Management System* (CSMS) dalam pengelolaan mitra kerja yang bekerja di lokasi Pertamina. Ada 3 tingkatan klasifikasi kontraktor, yaitu kontraktor yang mampu mengelola pekerjaan berisiko tinggi, kontraktor yang mengelola pekerjaan risiko menengah dan kontraktor yang mengelola pekerjaan risiko rendah. Hanya mitra kerja yang telah memenuhi persyaratan CSMS dan mendapatkan sertifikat yang dapat bekerja di lokasi Pertamina.

CSMS merupakan mandat/kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap vendor/kontraktor yang bekerja sama dengan Pertamina. Mandat ini tertulis dengan jelas dalam kebijakan HSSE PT Pertamina (Persero) yaitu setiap pekerja dan mitra kerja yang berada di bawah pengendalian PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan bertanggung jawab menaati dan melaksanakan kebijakan HSSE.

Setiap vendor/kontraktor/pihak ketiga wajib mengurangi risiko serendah mungkin untuk mencegah terjadinya insiden pada personel, aset, informasi dan lingkungan dan meningkatkan kesadaran dan kompetensi pekerja & mitra kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara benar, aman dan berwawasan lingkungan.

Penerapan CSMS terhadap pekerjaan kontrak di seluruh Unit Operasi & Anak Perusahaan Pertamina dikuatkan melalui:

- SK Dirut No. Kpts-43/C00000/2015-S0 tentang Sistem & Tata Kerja Pengadaan Barang/Jasa
- SK Dirut No. Kpts-34/C00000/2015-S0 tentang penerapan CSMS

MEMBANGUN DAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

- Pendahuluan
- Profil Perusahaan
- Tata Kelola Perusahaan

- Kinerja Ekonomi
- Kinerja Lingkungan
- ▶ Kinerja Sosial

Masyarakat merupakan salah satu pemangku kepentingan utama Pertamina. Sebab itu, Perseroan berupaya untuk menjalin hubungan dan membangun jalur komunikasi dengan masyarakat sehingga Pertamina dapat mengetahui pandangan, kebutuhan, dan harapan mereka. Dengan upaya tersebut, Pertamina optimistis mampu hidup berdampingan dan selaras dengan masyarakat sehingga Perseroan bisa menjalankan usahanya dengan baik.

- **Pelibatan Masyarakat Lokal**
Pertamina menyadari bahwa dalam menjalankan usaha terdapat dampak atau risiko sosial dan lingkungan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, Perseroan berupaya untuk melibatkan masyarakat lokal. Jenis dan metode pelibatan yang diambil menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan Perseroan. [103-2]

Salah satu bentuk pelibatan masyarakat terkait dampak sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh Pertamina di setiap unit operasi adalah memastikan dipenuhinya persyaratan izin lingkungan, termasuk melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) maupun Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) sesuai ruang lingkup kegiatan berdasarkan peraturan yang berlaku. Termasuk di dalam pelaksanaan AMDAL dan UKL-UPL adalah melakukan studi sosial dan lingkungan sebelum kegiatan dan perencanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan dan sosial di kegiatan yang dimaksud. Pelaksanaan AMDAL dan UKL-UPL juga merupakan penerapan prinsip kehati-hatian dalam mengelola dampak lingkungan dan sosial yang timbul atau berpotensi timbul dari suatu kegiatan. [103-3, 413-1]

AMDAL maupun UKL-UPL telah dilaksanakan di seluruh kegiatan di wilayah operasi (100%) yang tersebar di Indonesia sesuai peraturan perundangan. Hasil penilaian kemudian menjadi cikal bakal program pengembangan bagi masyarakat yang berpotensi terdampak akibat kegiatan operasional

Perusahaan, seperti disampaikan dalam Dampak Ekonomi Tidak Langsung dalam Laporan ini. [103-3]

- **Memberikan Solusi Terbaik Setiap Pengaduan**
Untuk mengantisipasi adanya keluhan masyarakat, Pertamina menerima dan selalu siap menanggapi pengaduan masyarakat akibat dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan operasi dalam. Bagian *Communication Relations* dan CSR Pertamina akan memproses pengaduan yang masuk dan menyelesaikan penyelesaian laporan dari masyarakat dalam kurun waktu kurang dari 7 hari.

Mekanisme pelaporan dan penyelesaian pengaduan masyarakat adalah sebagai berikut: [103-3]

- a. Pelapor datang langsung ke pos keamanan dan mengisi formulir pengaduan.
- b. Formulir diteruskan kepada Bagian *Public Relation & HSE* untuk dikoordinasikan dengan bagian terkait.
- c. Tim *Public Relation* kemudian melakukan komunikasi kepada masyarakat terkait pengaduan bersama bagian terkait untuk menjaga situasi yang kondusif di masyarakat. Tim juga melakukan observasi dan penilaian untuk menetapkan tindak lanjut yang harus dilakukan.

Selama tahun 2018, Selama tahun 2018, data *traffic Contact* Pertamina adalah sebagai berikut: [103-3, 413-2]

Tabel Perbandingan *Total Traffic* 2017 dan 2018 berdasarkan lima saluran utama naik 145% interaksi,

No.	Jenis Media	2018	2017
1	Phone	92.381	50.574
2	E-mail	94.901	38.598
3	Facebook	29.001	3.460
4	Twitter	14.659	2.781
5	Instagram	5.590	1.005
Total		236.532	96.418

Adapun *performance Contact* Pertamina tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	2018	2017
First Contact Resolution	98,20%	98,10%
Customer Service	91,30%	93,00%

Pertamina Berikan Santunan kepada Warga Terdampak Tumpahan Minyak [103-3]

Patahnya pipa bawah laut Pertamina yang diakibatkan pihak eksternal di perairan Balikpapan, Kalimantan Timur, pada 31 Maret 2018, menimbulkan dampak bagi lingkungan, sosial masyarakat dan operasional Kilang Pertamina RU V Balikpapan. Walaupun ikut menjadi korban dari sisi operasional dan finansial, Pertamina menyadari bahwa aspek lingkungan dan sosial sekitar adalah prioritas yang harus didahulukan. Untuk itu, Pertamina dengan sigap melakukan penanganan dini terhadap aspek lingkungan untuk mengantisipasi meluasnya dampak buruk dari insiden tersebut. Pertamina segera melakukan pemulihan lingkungan dengan berbagai metode dan secara berkala terus melakukan monitoring di lokasi-lokasi terdampak.

Untuk membersihkan tumpahan minyak, Pertamina menggunakan berbagai teknik. Di bagian pantai atau yang dekat dengan daratan dilakukan penyedotan menggunakan *vacuum truck*, kemudian ditampung dengan *septic tank*. Sementara itu, film-film yang ada di tengah laut disemprot dengan *oil spill dispersant* (OSD).

Selain segera menangani dampak bagi lingkungan, Pertamina juga menunjukkan empati dan kepedulian sosial terhadap keluarga korban melalui santunan. Pertamina menyalurkan santunan langsung kepada keluarga korban yang langsung terpapar oleh dampak dari insiden tersebut. Sedangkan untuk keluarga korban yang tidak terpapar langsung oleh dampak insiden, Pertamina melakukan prosedur survei dan verifikasi dalam menyalurkan santunan.

Sampai dengan akhir 2018, Pertamina telah menyalurkan santunan kepada lebih dari 50 persen dari total jumlah warga yang terdampak. Selebihnya, Pertamina masih melakukan verifikasi dengan harapan di tahun 2019 tersalurkan 100 persen.**

MENGUTAMAKAN KESELAMATAN PELANGGAN

Pendahuluan
Profil Perusahaan
Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi
Kinerja Lingkungan
▶ Kinerja Sosial

Bidang usaha yang dijalankan Pertamina di bidang migas memiliki risiko tinggi. Untuk itu, pemetaan risiko yang cermat dilakukan Perseroan untuk mengantisipasi terjadinya risiko tersebut. Selain mitigasi risiko untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja bagi pekerja, Perseroan juga berkomitmen untuk mewujudkan keselamatan bagi publik, termasuk di dalamnya konsumen. [103-2]

Keselamatan publik merupakan salah satu jaminan keselamatan yang diatur dalam undang-undang migas. Di dalamnya diatur perlindungan bagi keamanan masyarakat umum agar terhindar dari kecelakaan yang disebabkan oleh kegiatan usaha migas.

Untuk pencegahan dan mitigasi keselamatan publik, Pertamina melakukan penyuluhan terhadap bahaya migas, memasang tanda peringatan atau larangan, memastikan sertifikat kelayakan terhadap instalasi dan peralatan, memastikan tanda keselamatan produk dan sebagainya. Jika terjadi insiden yang memengaruhi masyarakat, Pertamina mempunyai *Emergency Crisis Center* yang siaga dan dioperasikan sesuai dengan skala tanggap darurat. [103-3]

Emergency drill dilaksanakan secara rutin di semua lini operasi, baik secara mandiri maupun bersama pihak eksternal, Pertamina aktif dalam forum K3 Migas, MoU dengan POLRI & TNI, kegiatan MARPOLEX, MoU dengan Damkar.

Salah satu simulasi keadaan darurat diselenggarakan oleh Pertamina *Marketing Operation Region (MOR)* V Surabaya pada 4 November 2018 bertajuk *Major Emergency Drill Level I*. Kegiatan dilakukan dengan simulasi penanganan keadaan darurat gempa dan tsunami di wilayah Bali yang berdampak kepada area operasi Pertamina yang berada di lokasi terkait,

diantaranya Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Manggis, TBBM Sanggaran, Depot LPG Manggis, dan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ngurah Rai. Dalam simulasi tersebut, selain personel dari Pertamina, Perseroan melibatkan juga unsur dari TNI dan Polri serta masyarakat setempat. [103-3, 416-1]

Selain melakukan simulasi penanganan kondisi darurat, Pertamina telah memasang sejumlah rambu peringatan untuk mencegah terjadinya insiden yang bisa mengancam keselamatan pelanggan. Di SPBU misalnya dipasang rambu berisi "Dilarang Merokok di Area SPBU." Untuk konsumen Bright Gas, Perseroan juga mengeluarkan panduan petunjuk keselamatan dalam penggunaan produk ini.



Dengan berbagai upaya tersebut di atas, selama tahun pelaporan, tidak tercatat adanya insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi dan/atau peraturan yang menyangkut dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa yang ditawarkan Pertamina. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya peringatan, denda atau hukuman yang diterima Perseroan dari otoritas resmi yang mengatur tentang kesehatan dan keselamatan pelanggan, yaitu Kementerian Perindustrian. [103-3, 416-2]

PEMASARAN DAN PELABELAN

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang energi, Pertamina memiliki beragam produk yang dijual atau dipasarkan ke masyarakat, dan setiap jenis produk memiliki kegunaan yang berbeda. Untuk itu, Perseroan memiliki kebijakan untuk memberikan label setiap produk sehingga konsumen mendapatkan informasi yang jelas tentang kandungan, kegunaan, petunjuk penggunaan, dan sebagainya. [103-2]

Selain mencantumkan label dan informasi produk, Pertamina senantiasa mengikuti kaidah-kaidah komunikasi pemasaran yang baik. Sesuai dengan prinsip pemasaran yang adil dan bertanggungjawab, Perseroan menghindari segala klaim yang menipu dan tidak jujur. Perseroan juga tidak berniat untuk mengambil keuntungan dari kurangnya pengetahuan konsumen tentang produk yang dimiliki Pertamina. [103-2]

Ketentuan tentang label produk, Pertamina merujuk pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 73/M-DAG/PER/9/2015 tentang Kewajiban Pencantuman Label dalam Bahasa

Indonesia pada Barang. Sebagai korporasi yang bertanggungjawab, Pertamina berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan kebijakan tentang pelabelan produk. Selain menguntungkan bagi konsumen, informasi yang jelas tentang produk juga bermanfaat besar bagi tumbuhnya kepercayaan konsumen kepada Pertamina. Komitmen Perseroan untuk melakukan labelisasi produk membawa dampak positif dengan tidak adanya laporan ketidakpatuhan terhadap regulasi atau peraturan tentang pelabelan dan informasi produk. Dengan demikian, Pertamina tidak mendapatkan sanksi atau denda akibat pelanggaran peraturan tersebut.

Pertamina juga tidak mendapat peringatan, sanksi atau denda berkaitan dengan pelanggaran komunikasi pemasaran selama tahun pelaporan. [103-3, 417-1, 417-2, 417-3]

ASSURANCE DAN INDEKS

“ Pertamina sepenuhnya mendukung upaya perwujudan ketahanan dan kemandiran energi nasional. Perbaikan dan penyempurnaan organisasi yang dilakukan merupakan langkah nyata untuk mencapai tujuan tersebut.



Sekelompok penari mengenakan pakaian tradisional Surakarta, Jawa Tengah, sedang melakukan gerakan tarian yang lembut, serentak, seiring alunan musik yang bertempo lambat, sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Tari Gamyong, Kesenian tradisional Surakarta, ini secara simbolik bermakna hubungan yang sakral dalam kehidupan manusia serta rangkaian gerak yang berkaitan dengan kebatinan, yang bisa mencapai penyatuan jiwa dengan Yang Satu.



INDEPENDENT ASSURANCE OPINION STATEMENT

Statement No.: SRA-ID-3059006

PT Pertamina (Persero) Sustainability Report 2018

The British Standards Institution is independent to PT Pertamina (Persero) (hereafter referred to as "Pertamina" in this statement) and has no financial interest in the operation of Pertamina other than for the assessment and assurance of this report.

This independent assurance opinion statement has been prepared for Pertamina only for the purposes of assuring its statements relating to its sustainability report, more particularly described in the Scope, below. It was not prepared for any other purpose. The British Standards Institution will not, in providing this independent assurance opinion statement, accept or assume responsibility (legal or otherwise) or accept liability for or in connection with any other purpose for which it may be used, or to any person by whom the independent assurance opinion statement may be read. This statement is intended to be used by stakeholders & management of Pertamina.

This independent assurance opinion statement is prepared on the basis of review by the British Standards Institution of information presented to it by Pertamina. The review does not extend beyond such information and is solely based on it. In performing such review, the British Standards Institution has assumed that all such information is complete and accurate.

Any queries that may arise by virtue of this independent assurance opinion statement or matters relating to it should be addressed to Pertamina only.

Scope

The scope of engagement agreed upon with Pertamina includes the following:

1. The assurance covers the whole Sustainability Report 2018 of Pertamina prepared "In accordance" with GRI Sustainability Reporting Standards ("GRI Standards") 2016 – Core option, and focuses on systems and activities of Pertamina and its subsidiaries in Indonesia during the period from 1st January 2018 to 31st December 2018.
2. The AA1000 Assurance Standard, AA1000AS2008 with 2018 Addendum/ Type 1 Moderate Level of Assurance evaluates the nature and extent of Pertamina's adherence to all four AA1000 AccountAbility Principles: Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact. The specified sustainability performance information/data disclosed in the report has been evaluated.

PT. BSI Group Indonesia

Talavera Office Suite 20th Floor, Suite #01-06
Jl. TB Simatupang Kav. 22-26 Cilandak,
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12430

T: +62 21 22767 809 & + 62 21 806 49 600
F: +62 21 22768 271
W: www.bsigroup.co.id
E: info.indonesia@bsigroup.com



By Royal Charter

Opinion Statement

Our work was carried out by a team of sustainability report assurors in accordance with the AA1000 Assurance standard, AA1000AS2008 with 2018 Addendum and GRI Standards 2016. We planned and performed this part of our work to obtain the necessary information and explanations we considered to provide sufficient evidence that Pertamina's description of their self-declaration of compliance with the GRI Standards were fairly stated.

We conclude that the Pertamina Sustainability Report 2018 review provides a fair view of the Pertamina CSR programmes and performances during 2018. We believe that the 2018 economic, environment and social performance indicators are fairly represented. The sustainability performance indicators disclosed in the report demonstrate Pertamina's efforts recognized by its stakeholders.

Methodology

Our work was designed to gather evidence on which to base our conclusion. We undertook the following activities:

- A top level review of issues raised by external parties that could be relevant to Pertamina's policies to provide a check on the appropriateness of statements made in the report.
- Discussion with senior executives on Pertamina's approach to stakeholder engagement. We had no direct contact with external stakeholders.
- Interview with staff involved in sustainability management, report preparation and provision of report information were carried out.
- Review of key organizational developments.
- Review of supporting evidence for claims made in the reports.
- An assessment of the company's reporting and management processes concerning this reporting against the principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact as described in the AA1000 AccountAbility Principles Standard (2018).

PT. BSI Group Indonesia

Talavera Office Suite 20th Floor, Suite #01-06
Jl. TB Simatupang Kav. 22-26 Cilandak,
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12430

T: +62 21 22767 809 & + 62 21 806 49 600
F: +62 21 22768 271
W: www.bsigroup.co.id
E: info.indonesia@bsigroup.com



Conclusions

A detailed review against the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact and the GRI Standards 2016 is set out below:

Inclusivity

This report has reflected the fact that Pertamina has continually made commitment to its stakeholders, as the participation of stakeholders has been conducted in developing engagement and achieving an accountable and strategic response to sustainability. There are fair reporting and this report covers the stakeholder issue together with fair reporting and disclosures for economic, environmental and social (including health and safety) and information. In our professional opinion, the report covers the Pertamina inclusivity issues. However, the future report should be further enhanced to how organization’s strategic plans response to identified stakeholder needs and expectations such as:

- a. Indonesian energy outlook with portion of renewable and non-renewable energy production.
- b. Public demand on electric transportation.

Materiality

PT Pertamina (Persero) publishes sustainability information that enables its stakeholders to make informed judgments about the company’s management and performance. In our professional opinion the report covers reporting organization’s material issues by using PT. Pertamina (Persero)’s materiality matrix and boundary mapping.

Responsiveness

PT Pertamina (Persero) has implemented the practice to respond to the expectations and perceptions of its stakeholders. It includes client survey and different feedback mechanisms to external stakeholders and internal stakeholders. In our professional opinion the report covers PT Pertamina (Persero)’s responsiveness issues. Our view of area for improvement for the report was adopted by PT Pertamina (Persero) before issue of this opinion statement.

Impact

PT Pertamina (Persero) has implemented the practice to identify, measure, monitor, and be accountable for how their actions affect their broader ecosystems including Environmental, Economic and Social aspect. In our professional opinion the report covers PT Pertamina (Persero)’s impact issues. Our view of area for improvement for the report was adopted by PT Pertamina (Persero) before issue of this opinion statement.

For and on behalf of BSI



Erna Damayanty
Managing Director,
BSI Indonesia
Jakarta, 12th August 2019



PT. BSI Group Indonesia
 Talavera Office Suite 20th Floor, Suite #01-06
 Jl. TB Simatupang Kav. 22-26 Cilandak,
 Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12430

T: +62 21 22767 809 & + 62 21 806 49 600
 F: +62 21 22768 271
 W: www.bsigroup.co.id
 E: info.indonesia@bsigroup.com



By Royal Charter

INDEKS ISI GRI STANDARDS

	PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM	Hlm	Omission
Pengungkapan	PROFIL ORGANISASI		
102-1	Nama perusahaan	24	
102-2	Kegiatan, Merek, produk, dan jasa	24, 32, 34	
102-3	Lokasi kantor pusat	25	
102-4	Lokasi operasi	35	
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	25	
102-6	Pasar yang dilayani	37	
102-7	Skala organisasi	37	
102-8	Informasi mengenai karyawan	38	
102-9	Rantai pasokan	41	
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	44	
102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan	71	
102-12	Inisiatif eksternal	45	
102-13	Keanggotaan asosiasi	51	
Pengungkapan	STRATEGI		
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	7	
Pengungkapan	ETIKA DAN INTEGRITAS		
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	28	
Pengungkapan	TATA KELOLA		
102-18	Struktur tata kelola	56	
Pengungkapan	KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN		
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	18	
102-41	Perjanjian perundingan kolektif	40	
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	18	
102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	18	
102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan	18	
Pengungkapan	PRAKTIK PELAPORAN		
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi	13	
102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik	14, 16	
102-47	Daftar topik material	16	
102-48	Penyajian kembali informasi	13	

Pendahuluan
 Profil Perusahaan
 Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi
 Kinerja Lingkungan
 Kinerja Sosial

	PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM	Hlm	Omission
102-49	Perubahan dalam pelaporan	17	
102-50	Periode pelaporan	12	
102-51	Tanggal laporan terbaru	12	
102-52	Siklus pelaporan	12	
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	13	
102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI	13	
102-55	Indeks isi GRI	13,155	
102-56	Assurance oleh pihak eksternal	13	

Pengungkapan	PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS	IPECA / API/ IOGP 3RD Edition	Hlm	Omission
---------------------	------------------------------------	--------------------------------------	------------	-----------------

TOPIK EKONOMI

Pengungkapan	KINERJA EKONOMI	
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	16
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	68, 81
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	70, 81
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	80
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	81
Pengungkapan	DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG	
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	16
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	86
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	95,96
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	88, 90,91, 92, 94
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	88, 90,91, 92, 94
Pengungkapan	ANTIKORUPSI	
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	16
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	84
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	85
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	84
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	84,85

Pengungkapan	PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS	IPECA / API/ IOGP 3RD Edi- tion	Hlm	Omission
TOPIK LINGKUNGAN				
Pengungkapan	ENERGI			
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya		16	
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya		103	
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen		104	
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi		104	
302-4	Pengurangan konsumsi energi		104	
Pengungkapan	KEANEKARAGAMAN HAYATI			
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya		16	
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya		115	
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen		115	
304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung		115	
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati.		115	
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi		115	
304-4	Spesies Daftar Merah IUCN (Uni Internasional untuk Konservasi Alam) dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi.		115	
Pengungkapan	EMISI			
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya		16	
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya		104, 107	
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen		105, 107	
305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung		105	
305-4	Intensitas emisi GRK		105	
305-5	Pengurangan emisi GRK		105	
305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)		107	
305-7	Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya		105	

Pendahuluan
 Profil Perusahaan
 Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi
 Kinerja Lingkungan
 Kinerja Sosial

Pengungkapan	PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS	IPIECA / API/ IOGP 3RD Edi- tion	Hlm	Omission
TOPIK SOSIAL				
Pengungkapan	KEPEGAWAIAN			
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya		17	
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya		130	
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen		130	
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan		130	
Pengungkapan	MASYARAKAT LOKAL			
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya		17	
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya		146	
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen		146	
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal		146	
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal		146	
Pengungkapan	KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN			
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya		17	
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya		148	
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen		148	
416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa		148	
416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa		148	
Pengungkapan	PEMASARAN DAN PELABELAN			
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya		17	
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya		149	
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen		149	
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa		149	
417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa		149	
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran		149	

PERTAMINA DAN TUJUAN GLOBAL

Sebagai perusahaan energi nasional, Pertamina berkontribusi dalam agenda pembangunan global melalui kegiatan operasional dan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada September 2015 para pemimpin dunia telah merumuskan 17 Pembangunan Berkelanjutan atau Tujuan *Global* (SDGs) sebagai Agenda tahun 2030.

Pemerintah Indonesia telah mengadaptasi 17 Tujuan Global dalam perencanaan pembangunan yang mencakup tiga dimensi pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi.





Kontribusi Pertamina dalam pencapaian Tujuan Global diberikan secara langsung maupun tidak langsung serta dalam bentuk dukungan pada program-program pembangunan yang telah dicanangkan Pemerintah.

Dukungan Perusahaan bagi Tujuan Global telah dinyatakan secara eksplisit dalam Tujuan CSR Pertamina yaitu Mendukung Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, melalui penerapan program yang membantu pencapaian Tujuan Global.

Tujuan Global	Deskripsi	Topik dalam Laporan Ini	Halaman
 <p>1 MENGHAPUS KEMISKINAN</p>	<p>Mengentaskan Kemiskinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tunjangan karyawan • Pertamina Berdikari • Program Kemitraan • Program Bina Lingkungan dan CSR 	<p>91</p> <p>94</p> <p>86</p> <p>86</p>
 <p>2 MENGAKHIRI KELAPARAN</p>	<p>Mencapai Ketahanan Pangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Program Bina Lingkungan dan CSR 	<p>86</p>
 <p>3 KESEHATAN YANG BAIK DAN KESEJAHTERAAN</p>	<p>Menjamin Kesehatan dan Kesejahteraan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertamina Sehati • Program Bina Lingkungan dan CSR 	<p>91</p> <p>86</p>

Tujuan Global	Deskripsi	Topik dalam Laporan Ini	Halaman
4 PENDIDIKAN BERMUTU 	Menjamin Pendidikan yang Berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Talenta • Pertamina Cerdas • Program Bina Lingkungan dan CSR 	124, 132 90 86
5 KESETARAAN GENDER 	Mencapai Kesetaraan Gender	<ul style="list-style-type: none"> • Pertamina Sehati • Kepegawaian 	91 38, 124
6 AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI 	Menjamin Ketersediaan Air Bersih dan Sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pertamina Sehati • Program Bina Lingkungan dan CSR • Konsumsi Air 	91 86 109
7 ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU 	Menjamin Akses terhadap Sumber Energi yang Bersih dan Terjangkau	<ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi Energi 	103
8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI 	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi Finansial 	64

Tujuan Global	Deskripsi	Topik dalam Laporan Ini	Halaman
9 INFRASTRUKTUR, INDUSTRI DAN INOVASI 	Mendorong Industri, Inovasi, dan Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Program Bina Lingkungan dan CSR 	86
10 MENGURANGI KETIMPANGAN 	Mengurangi Kesenjangan	<ul style="list-style-type: none"> • Program Kemitraan 	86
11 KOTA DAN KOMUNITAS YANG BERKELANJUTAN 	Kota dan Masyarakat Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Pertamina Cerdas • Program Bina Lingkungan dan CSR 	90 86
12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNGJAWAB 	Produksi dan Konsumsi Bertanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan lingkungan 	102
13 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM 	Perubahan Iklim	<ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi Energi • Emisi • Konsumsi Air • Limbah • Keanekaragaman Hayati 	103 104 109 110 115

Tujuan Global	Deskripsi	Topik dalam Laporan Ini	Halaman
 <p>14 MENJAGA EKOSISTEM LAUT</p>	Ekosistem Lautan	<ul style="list-style-type: none"> • Pertamina Hijau • Keanekaragaman Hayati • Penanganan Tumpahan Minyak 	<p>92</p> <p>102, 115</p> <p>111</p>
 <p>15 MENJAGA EKOSISTEM DARAT</p>	Ekosistem Daratan	<ul style="list-style-type: none"> • Pertamina Hijau • Keanekaragaman Hayati 	<p>92</p> <p>102, 115</p>
 <p>16 PERDAMAIAN, KEADILAN, DAN KELEMBAGAAN YANG KUAT</p>	Perdamaian, Keadilan dan Penguatan Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan Pemangku Kepentingan 	18
 <p>17 KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN</p>	Kemitraan Pencapaian Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan Pemangku Kepentingan 	18

INDEKS SGX-ST LISTING RULES PRACTICE NOTE 7.6

SUSTAINABILITY REPORTING GUIDE

Pertamina adalah salah perusahaan yang menerbitkan *Global Bond* di Bursa Efek Singapura (SGX), oleh karena itu patuh pada ketentuan-ketentuan SGX termasuk dalam pelaporan. Berdasarkan ketentuan dalam pedoman pencatatan efek tentang kewajiban-kewajiban yang harus terus dilaksanakan, SGX telah menerbitkan ketentuan baru *Rules 711A* dan *711B*. Peraturan ini berlaku mulai berlaku untuk tahun keuangan yang berakhir 31 Desember 2018.

	Deskripsi	Pelaksanaan	Referensi Halaman
Rules 711A	Penerbit efek harus menerbitkan laporan keberlanjutan berdasarkan tahun keuangannya	Dipenuhi	Pertamina telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun berdasarkan tahun keuangan.
Rules 711B	Penerbit efek harus menjelaskan praktik-praktik keberlanjutan sebagaimana komponen utama berikut ini:		
	(i) <i>Material ESG factors</i>	Dipenuhi	16-17
	(ii) <i>Policies, practices and performance</i>	Dipenuhi	Dijelaskan di setiap Bab
	(iii) <i>Targets</i>	Dipenuhi	Dijelaskan di setiap Bab
	(iv) <i>Sustainability reporting framework</i>	Dipenuhi	12-17
	(v) <i>Board statement</i>	Dipenuhi	7-11

INDEKS POJK NO.51 /POJK.03/2017

Pendahuluan

Profil Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Kinerja Ekonomi

Kinerja Lingkungan

Kinerja Sosial

Pertamina merupakan Badan Usaha Milik Negara, yang bergerak di Sektor Energi, tidak menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia. Referensi di bawah ini disajikan hanya untuk mengindikasikan pengungkapan informasi berdasarkan Lampiran II

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk hal-hal yang relevan, bukan sebagai kewajiban pemenuhan terhadap peraturan dimaksud.

No.	Deskripsi	Hlm.
1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	8
2	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	
	a. Aspek Ekonomi: 1. kuantitas produksi atau jasa yang dijual; 2. pendapatan atau penjualan; 3. laba atau rugi bersih; 4. produk ramah lingkungan; dan 5. pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan.	6
	b. Aspek Lingkungan Hidup: 1. penggunaan energi (antara lain listrik dan air); 2. pengurangan emisi yang dihasilkan 3. pengurangan limbah dan efluen 4. pelestarian keanekaragaman hayati	6
	c. Aspek Sosial: Uraian mengenai dampak positif dan negatif penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana).	6
3	Profil Singkat Perusahaan:	
	a. Visi, misi, dan nilai keberlanjutan	28
	b. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs/web, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	25
	c. Skala Usaha: 1. total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah); 2. jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; 3. persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah); dan 4. wilayah operasional.	37 38 25 35
	d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan;	32,34
	e. Keanggotaan pada asosiasi;	51
	f. Perubahan yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan.	44

No.	Deskripsi	Hlm.
4	Penjelasan Direksi:	
	a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi:	7-11
	1. penjelasan nilai keberlanjutan Perusahaan	7-11
	2. penjelasan respons Perusahaan terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan;	
	3. penjelasan komitmen pimpinan Perusahaan dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan;	7-11
	4. pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan	7-11
	5. tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan.	7-11
	b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan:	
	1. pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup) dibandingkan dengan target; dan	7-11
	2. penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan).	Tidak relevan
	c. Strategi pencapaian target:	
	1. pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup;	7-11
	2. pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan	7-11
	3. penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan	7-11
5	Tata kelola keberlanjutan memuat	
	a. Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan	56
	b. Pengembangan kompetensi Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	56
	c. Penjelasan mengenai prosedur Perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko Perusahaan.	56
	d. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi:	
	1. keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen.	18-19
	2. pendekatan yang digunakan Perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan.	18-19
	e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.	18-19
6	Kinerja keberlanjutan:	
	a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di Perusahaan	Belum dilaporkan
	b. Uraian mengenai kinerja ekonomi:	
	1. perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi	62-83
	2. perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.	Tidak relevan

No.	Deskripsi	Hlm.
c.	Kinerja sosial:	
	1. Komitmen Perusahaan untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.	148,149
	2. Ketenagakerjaan:	
	I. Kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak;	38-40
	II. persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional;	Belum dilaporkan
	III. lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan	135-145
	IV. pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.	132-134
	3. Masyarakat:	
	I. informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat, sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan;	18-19
	II. mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan	18-19
	III. TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat	86-99
d.	Kinerja Lingkungan Hidup:	
	1. biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan;	Belum dilaporkan
	2. uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang; dan	Belum dilaporkan
	3. uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat:	
	I. jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan	103
	II. upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan;	103
e.	Kinerja Lingkungan Hidup bagi Perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup:	
	1. kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d;	
	2. informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan hidup sekitar, terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem;	115 115
	3. keanekaragaman hayati, paling sedikit memuat:	
	I. dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati; dan	115-120
	II. usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna;	
	4. emisi, paling sedikit memuat:	105-107 105-107
	I. jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan	
	II. upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan;	
	5. limbah dan efluen, paling sedikit memuat:	110-111 110-111 111-114
	I. jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis;	
	II. mekanisme pengelolaan limbah dan efluen; dan	
	III. tumpahan yang terjadi (jika ada); dan	
	6. jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan.	121
f.	Tanggung jawab pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan:	
	1. inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan;	23
	2. jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan;	Belum dilaporkan
	3. dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif;	75-76
	4. jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya; atau	Belum dilaporkan
	5. survei kepuasan pelanggan	76
7	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada...	152-155

LEMBAR UMPAN BALIK

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2018. Guna meningkatkan kinerja keberlanjutan PT Pertamina (Persero) dan agar dapat memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan, maka kami mengharapkan umpan balik atas Laporan ini.

1. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material bagi Perusahaan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif Perusahaan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

3. Laporan ini sudah memenuhi kebutuhan informasi bagi Anda

- Sangat Setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

4. Laporan ini mudah dimengerti

- Sangat Setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

5. Laporan ini menarik

- Sangat Setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Mohon agar formulir ini dikirimkan kembali kepada:

PT Pertamina (Persero)
Gedung Perwira 4 Lantai 1
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Telp. : (021) 3815752, 3815048
Fax : (021) 3512738
E-mail : Pertamina_IR@pertamina.com
Contact Pertamina 1500 000

PENILAIAN TERHADAP KEGIATAN MANAJEMEN KEBERLANJUTAN PT PERTAMINA (PERSERO)

1. Bahasan apa yang paling penting bagi anda?

(Mohon berikan nilai 1 = paling penting sampai dengan 5 = paling tidak penting)

-
-
-
-
-
-

2. Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini

.....
.....
.....
.....
.....
.....

PROFIL ANDA

Nama Lengkap :

Pekerjaan :

Nama Lembaga/Perusahaan :

Jenis Kelembagaan/Perusahaan :

- Pemerintah Masyarakat
- Industri Pendidikan
- Media Lain-lain
- LSM



Laporan Keberlanjutan

2018



HEAD OFFICE

Jl. Medan Merdeka Timur
1A, Jakarta 10110 Indonesia
Phone : (62-21) 381 5111, 381 6111
Fax : (62-21) 384 3882, 384 6865

CORPORATE SECRETARY

Jl. Medan Merdeka Timur 1A,
Jakarta 10110 Indonesia
Phone : (62-21) 381 5611
Fax : (62-21) 350 7074

CONTACT PERTAMINA

Phone : 1500 000
SMS : (62) 815 9 500000
Email : pcc@pertamina.com

